



PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI KABUPATEN PULANG PISAU PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2024



Dinas lingkungan hidup
provinsi Kalimantan tengah



Kementerian Lingkungan Hidup
dan Kehutanan
Republik Indonesia

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkah dan karunianya sehingga penyusunan dokumen Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2024 dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan dokumen Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan kondisi keanekaragaman hayati di Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan disusunnya dokumen Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam pengelolaan keanekaragaman hayati di Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah kedepan.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak terkait yang telah membantu dalam penyusunan dokumen Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah yang tentunya tidak dapat kami sampaikan satu persatu sehingga dokumen ini dapat tersusun dan bermanfaat bagi Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah.

Dokumen Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah ini terbuka untuk saran dan kritik atas kekurangan yang ada. Kami ucapkan permohonan maaf apabila ada kekurangan dalam penyusunan dokumen ini dan semoga Dokumen Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kinerja Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah dalam mengelola keanekaragaman hayati.

Pulang Pisau, Juli 2024
Kepala Pusat Kebijakan Strategis
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

M. Ahdiyar Syahrany, SH, MH.
NIP. 19791220 200312 1 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	12
1.1 Latar Belakang	12
1.2 Tujuan dan Sasaran	13
1.3 Dasar Hukum.....	13
BAB II KEADAAN UMUM.....	16
2.1 Letak Geografis	16
2.2 Batas Wilayah Administrasi	16
2.3 Aksesibilitas	19
2.3.1 Sistem Jaringan Transportasi Darat	19
2.3.2 Sistem Jaringan Transportasi Laut	22
2.4 Kependudukan	23
2.5 Kondisi Sosial Ekonomi	24
2.6 Kondisi Budaya.....	25
BAB III KEBIJAKAN DAN KELEMBAGAAN PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI	28
3.1 Peraturan Perundang-undangan Daerah	28
3.2 Kelembagaan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati	35
3.3 Tata Ruang	41
3.3.1 Rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten Pulang Pisau	41
3.4 Keanekaragaman Hayati Daerah	65
3.4.1 Bentang Alam.....	66
3.4.2 Keanekaragaman Ekosistem.....	86

3.4.3 Keanekaragaman Genetik dan Spesies	122
BAB IV PENUTUP	221
4.1 Simpulan.....	221
4.1.1 Jenis Keanekaragaman Hayati yang belum diketahui nilai ekonominya.....	221
4.1.2 Jenis Keanekaragaman hayati yang sudah diketahui nilai ekonominya.....	221
4.1.3 Jenis keanekaragaman hayati liar yang sudah dibudidaya	222
4.2 Rekomendasi.....	222
DAFTAR PUSTAKA.....	224
LAMPIRAN	228

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Administrasi Wilayah Kecamatan di Kabupaten Pulang Pisau	17
Tabel 2 Sistem Jaringan Jalan di Kabupaten Pulang Pisau	19
Tabel 3 Sistem Jaringan Kereta Api di Kabupaten Pulang Pisau	20
Tabel 4 Sistem Jaringan Sungai dan Penyeberangan di Kabupaten Pulang Pisau.....	21
Tabel 5 Sistem Jaringan Pelabuhan Laut	22
Tabel 6 Sistem Jaringan Alur Pelayaran Laut	23
Tabel 7 Data Kependudukan di Kabupaten Pulang Pisau	24
Tabel 8 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2023	24
Tabel 9 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama Yang Dianut di Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2023	26
Tabel 10 Lembaga Pengelola Keanekaragaman Hayati di Kabupaten Pulang Pisau	35
Tabel 11 Kawasan Yang Memberikan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya Berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039	42
Tabel 12 Kawasan Perlindungan Setempat Berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039.....	43
Tabel 13 Kawasan Konservasi Berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039.....	44
Tabel 14 Kawasan Lindung Geologi Berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039.....	46
Tabel 15 Kawasan Rawan Bencana Berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039.....	46
Tabel 16 Kawasan Cagar Budaya Berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039.....	48
Tabel 17 Kawasan Budidaya Peruntukan Hutan Produksi Berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039	49

Tabel 18 Kawasan Budidaya Peruntukan Hutan Rakyat Berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039	51
Tabel 19 Kawasan Budidaya Peruntukan Pertanian Berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039	52
Tabel 20 Kawasan Budidaya Peruntukan Perikanan Berdasarkan Draft Revisi RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039.....	56
Tabel 21 Kawasan Budidaya Peruntukan Pertambangan dan Energi Berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039	58
Tabel 22 Kawasan Budidaya Peruntukan Industri Berdasarkan Draft Revisi RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039	59
Tabel 23 Kawasan Budidaya Peruntukan Pariwisata Berdasarkan Draft Revisi RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039.....	61
Tabel 24 Kawasan Peruntukan Permukiman Berdasarkan Draft Revisi RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039	64
Tabel 25 Jenis Tanah di Kabupaten Pulang Pisau	67
Tabel 26 Jenis Batuan di Kabupaten Pulang Pisau	70
Tabel 27 Formasi Geologi di Kabupaten Pulang Pisau.....	72
Tabel 28 Curah Hujan Tahunan di Kabupaten Pulang Pisau	74
Tabel 29 Topografi di Kabupaten Pulang Pisau.....	76
Tabel 30 Penutupan Lahan di Kabupaten Pulang Pisau.....	78
Tabel 31 Karakteristik Vegetasi Alami di Kabupaten Pulang Pisau.....	80
Tabel 32 Fungsi Kawasan Hutan di Kabupaten Pulang Pisau	82
Tabel 33 Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten Pulang Pisau	84
Tabel 34 Ekosistem di Kabupaten Pulang Pisau	86
Tabel 35 Luas dan Sebaran Ekosistem Artifisial di Kabupaten Pulang Pisau	89
Tabel 36 Tipe, Luas, dan Sebaran Ekosistem Artifisial di Kabupaten Pulang Pisau	90
Tabel 37 Luas dan Sebaran Ekosistem Danau di Kabupaten Pulang Pisau	92
Tabel 38 Luas dan Sebaran Ekosistem Gambut di Kabupaten Pulang Pisau	99
Tabel 39 Daftar Desa Peduli Gambut di Kabupaten Pulang Pisau	100
Tabel 40 Luas dan Sebaran Ekosistem Hutan Pantai di Kabupaten Pulang Pisau	105

Tabel 41 Luas dan Sebaran Ekosistem Kerangas di Kabupaten Pulang Pisau	110
Tabel 42 Luas dan Sebaran Ekosistem Mangrove di Kabupaten Pulang Pisau	113
Tabel 43 Luas dan Sebaran Ekosistem Rawa di Kabupaten Pulang Pisau	117
Tabel 44 Luas dan Sebaran Ekosistem Sungai di Kabupaten Pulang Pisau....	119
Tabel 45 Jenis Tumbuhan Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya	124
Tabel 46 Jenis Satwa Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya	128
Tabel 47 Jenis Tumbuhan Liar Perairan yang sudah diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau	150
Tabel 48 Jenis Satwa Liar Perairan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau	153
Tabel 49 Jenis Tumbuhan Liar Daratan yang sudah diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau	164
Tabel 50 Jenis Satwa Liar Daratan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau	176
Tabel 51 Jenis Tumbuhan Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau	179
Tabel 52 Jenis Satwa Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau	184
Tabel 53 Jenis Komoditas Tanaman Pangan yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau	194
Tabel 54 Jenis Komoditas Perkebunan yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau	195
Tabel 55 Jenis Komoditas Hortikultura yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau	196
Tabel 56 Jenis Komoditas Pakan Ternak yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau	201
Tabel 57 Jenis Komoditas Obat dan Rempah yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau	202
Tabel 58 Jenis Komoditas Industri yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang-Pisau	204

Tabel 59 Jenis Komoditas Peternakan yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau	205
Tabel 60 Jenis Komoditas Kehutanan yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau	207
Tabel 61 Jenis Komoditas Perairan Tawar yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau	208



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Pulang Pisau	18
Gambar 2 Peta Jenis Tanah di Kabupaten Pulang Pisau	69
Gambar 3 Peta Sebaran Jenis Batuan di Kabupaten Pulang Pisau.....	71
Gambar 4 Peta Sebaran Formasi Geologi di Kabupaten Pulang Pisau	73
Gambar 5 Peta Curah Hujan Tahunan Kabupaten Pulang Pisau	75
Gambar 6 Peta Sebaran Topografi di Kabupaten Pulang Pisau	77
Gambar 7 Peta Sebaran Penutupan Lahan di Kabupaten Pulang Pisau	79
Gambar 8 Peta Sebaran Karakteristik Vegetasi Alami di Kabupaten Pulang Pisau	81
Gambar 9 Peta Fungsi Kawasan Hutan di Kabupaten Pulang Pisau	83
Gambar 10 Peta Sebaran Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Pulang Pisau	85
Gambar 11 Peta Sebaran Tipe Ekosistem di Kabupaten Pulang Pisau	88
Gambar 12 Peta Ekosistem Artifisial di Kabupaten Pulang Pisau	91
Gambar 13 Ekosistem Danau di Kabupaten Pulang Pisau	92
Gambar 14 Peta Ekosistem Danau di Kabupaten Pulang Pisau	94
Gambar 15 Jenis Ikan Air Tawar di Perairan Danau Batu.....	96
Gambar 16 Jenis Ikan Air Tawar di Perairan Danau Lais	97
Gambar 17 Ekosistem Gambut di Kabupaten Pulang Pisau	99
Gambar 18 Peta Ekosistem Gambut di Kabupaten Pulang Pisau.....	103
Gambar 19 Peta Ekosistem Hutan Pantai di Kabupaten Pulang Pisau	106
Gambar 20 Jenis Tumbuhan Khas Ekosistem Hutan Kerangas	108
Gambar 21 Ekosistem Hutan Kerangas di Kabupaten Pulang Pisau	109
Gambar 22 Peta Ekosistem Kerangas di Kabupaten Pulang Pisau	111
Gambar 23 Ekosistem Hutan Mangrove di Kabupaten Pulang Pisau	114
Gambar 24 Peta Ekosistem Mangrove di Kabupaten Pulang Pisau	115
Gambar 25 Peta Ekosistem Rawa di Kabupaten Pulang Pisau	118
Gambar 26 Ekosistem Sungai di Kabupaten Pulang Pisau	120
Gambar 27 Peta Ekosistem Sungai di Kabupaten Pulang Pisau	121
Gambar 28 (a) Ketapang (<i>Terminalia catappa</i>); (b) Nyatoh (<i>Calophyllum</i> <i>inophyllum</i>); (c) Perepat (<i>Sonneratia caseolaris</i>); (d) Tepus	

(<i>Etlintera solaris</i>), Jenis Tumbuhan Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya	123
Gambar 29 (a) Katak Tegalan (<i>Fejervarya cancrivora</i>); (b) Bangau Tongtong (<i>Leptoptilos javanicus</i>); (c) Lutung Kelabu (<i>Trachypithecus cristatus</i>); (d) Kadal Kebun (<i>Eutropis multifasciata</i>), Jenis Satwa Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya	127
Gambar 30 (a) Balau (<i>Gymnostoma nobile</i>); (b) Beringin (<i>Ficus benjamina</i>); (c) Paku (<i>Angiopteris evecta</i>); (d) Piai (<i>Acrostichum aureum</i>), Jenis Tumbuhan Liar Perairan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya	149
Gambar 31 (a) Katak Langsing-cokelat (<i>Ansonia leptopus</i>); (b) Ular Air- belang (<i>Homalopsis buccata</i>); (c) Krabuku Ingkat (<i>Cephalopachus bancanus</i>); (d) Kehicap Ranting (<i>Hypothymis azurea</i>), Jenis Satwa Liar Perairan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya	152
Gambar 32 (a) Bakau (<i>Rhizophora apiculata</i>); (b) Gaharu (<i>Aquilaria malaccensis</i>); (c) Gelam (<i>Melaleuca cajuputi</i>); (d) Nipah (<i>Nypa fruticans</i>), Jenis Tumbuhan Liar Daratan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya	163
Gambar 33 (a) Kerak Kerbau (<i>Acridotheres javanicus</i>); (b) Punai Gading (<i>Treron vernans</i>); (c) Walet Sarang-putih (<i>Aerodramus fuciphagus</i>); (d) Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>), Jenis Satwa Liar Daratan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya	174
Gambar 34 (a) Bungur (<i>Lagerstroemia speciosa</i>); (b) Kapur Naga (<i>Calophyllum macrocarpum</i>); (c) Pelawan (<i>Tristanopsis merguensis</i>); (d) Resak Rawa (<i>Vatica pauciflora</i>), Jenis Tumbuhan Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya.....	178
Gambar 35 (a) Baramundi (<i>Lates calcarifer</i>); (b) Biawan (<i>Helostoma temminckii</i>); (c) Kerandang (<i>Channa pleurophthalma</i>); (d) Udang Rebon (<i>Acetes indicus</i>), Jenis Satwa Liar Perairan Yang Sudah Diketahui nilai ekonominya.....	182

Gambar 36 (a) Jagung (<i>Zea mays</i>); (b) Padi (<i>Oryza sativa</i>); (c) Singkong (<i>Manihot esculenta</i>); (d) Ubi Jalar (<i>Ipomoea batatas</i>), Jenis Komoditas Tanaman Pangan yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau	195
Gambar 37 (a) Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>); (b) Sawit (<i>Elaeis guineensis</i>), Jenis Komoditas Perkebunan yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau	196
Gambar 38 (a) Cempedak (<i>Artocarpus integer</i>); (b) Langsung (<i>Lansium parasiticum</i>); (c) Durian (<i>Durio zibethinus</i>); (d) Pepaya (<i>Carica papaya</i>), Jenis Komoditas Hortikultura yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau.....	200
Gambar 39 (a) Ilalang (<i>Imperata cylindrica</i>); (b) Purun (<i>Lepironia articulata</i>), Jenis Komoditas Pakan Ternak yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau.....	201
Gambar 40 (a) Brotowali (<i>Tinospora cordifolia</i>); (b) Kumis Kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>); (c) Pasak Bumi (<i>Eurycoma longifolia</i>); (d) Temulawak (<i>Curcuma zanthorrhiza</i>), Jenis Komoditas Obat dan Rempah yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau	204
Gambar 41 (a) Bakung (<i>Crinum asiaticum</i>); (b) Bambu Tali (<i>Gigantochloa apus</i>), Jenis Komoditas Industri yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau	205
Gambar 42 (a) Ayam Pedaging (<i>Gallus domesticus</i>); (b) Lebah Madu (<i>Apis cerana</i>); (c) Babi Hutan (<i>Sus scrofa</i>); (d) Sapi (<i>Bos taurus</i>), Jenis Komoditas Peternakan yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau.....	207
Gambar 43 (a) Jabon (<i>Neolamarckia cadamba</i>); (b) Sengon (<i>Falcataria moluccana</i>), Jenis Komoditas Kehutanan yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau.....	208
Gambar 44 (a) Bandeng (<i>Chanos chanos</i>); (b) Nila (<i>Oreochromis niloticus</i>); (c) Papuyu (<i>Anabas testudineus</i>); (d) Patin (<i>Pangasianodon hypophthalmus</i>), Jenis Komoditas Perairan Tawar yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau	209

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman hayati meliputi berbagai jenis tumbuhan, satwa, mikroorganisme, dan kehidupannya masing-masing. Setiap jenis tumbuhan, satwa, dan mikroorganisme mempunyai peran, manfaat, dan fungsi ekologi yang berbeda-beda bagi kehidupan manusia. Keanekaragaman hayati merupakan bagian dari komponen yang secara ekologis berperan sebagai penentu keseimbangan ekosistem yang penting bagi kehidupan, penyediaan kebutuhan bahan hayati dan menyediakan jasa lainnya. Oleh karena itu, keanekaragaman hayati merupakan salah satu penopang utama kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia.

Keanekaragaman hayati sangatlah bervariasi di masing-masing daerah. Secara alami komponen keanekaragaman makhluk hidup mempunyai keterbatasan persebaran, sehingga tiap daerah memiliki kekhasan keanekaragaman hayatinya baik tumbuhan, tanaman maupun satwa. Tingginya tingkat keanekaragaman hayati di daerah memberikan peluang pemanfaatan yang tinggi, karena semakin banyaknya pilihan dan cadangan (dalam bentuk barang dan jasa) yang dapat dimanfaatkan. Dengan demikian, daerah yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi mempunyai peluang besar pula untuk memperoleh keuntungan dari pemanfaatan keanekaragaman hayati dan bagian-bagiannya.

Keanekaragaman hayati dapat memberikan manfaat bagi pemerintah daerah, masyarakat dan lingkungannya, baik dalam bentuk materi maupun non materi. Untuk mewujudkan manfaat keanekaragaman hayati secara nyata, penguasaan pengetahuan dan tersedianya dokumen mengenai keanekaragaman hayati merupakan syarat penting yang harus dipenuhi oleh daerah.

Sejalan dengan kebijakan lokal mengenai keberhasilan upaya konservasi keanekaragaman hayati yang dituangkan dalam Permen LH Nomor 29 Tahun 2009, bahwa dalam rangka menyusun perencanaan konservasi keanekaragaman hayati Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau melalui DLH Provinsi Kalimantan Tengah berkomitmen menyusun dokumen profil keanekaragaman hayati untuk mengetahui informasi mengenai kondisi dan potensi keanekaragaman hayati yang berada di Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan penyusunan dokumen Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Pulang Pisau yang disusun berdasarkan data terbaru yang didapatkan dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan maupun pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen ataupun hasil kajian dan inventarisasi terkait keanekaragaman hayati di wilayah Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah.

Sasaran yang ingin dicapai adalah tersedianya data dan informasi mengenai keanekaragaman hayati (ekosistem, spesies, genetik dan pengetahuan tradisional) yang ada di Kabupaten Pulang Pisau.

Profil keanekaragaman hayati daerah mempunyai manfaat dan nilai penting bagi daerah, di antaranya:

1. Data dasar mengenai keanekaragaman hayati daerah;
2. Kekuatan tawar pada saat komponen keanekaragaman hayati akan diakses oleh pemohon; dan
3. Pendukung pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, penyusunan strategi, dan rancang tindak pengelolaan keanekaragaman hayati daerah.

1.3 Dasar Hukum

Dasar hukum yang digunakan dalam penyusunan profil keanekaragaman hayati adalah:

1. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya; (Lembaran Negara Tahun 1990 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3419);
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman;
3. Undang-undang Nomor 16 Tahun 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan;
4. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1994 tentang Pengesahan Konvensi Perserikatan Bangsa-bangsa mengenai Keanekaragaman Hayati;
5. Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan;

6. Undang-undang Nomor 29 Tahun 2002 tentang Perlindungan Varietas Tanaman;
7. Undang-undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air;
8. Undang-undang Nomor 21 Tahun 2004 tentang Pengesahan *Cartagena Protocol on Biosafety to The Convention on Biological Diversity* (Protokol Cartagena tentang Keamanan Hayati atas Konvensi tentang Keanekaragaman Hayati).
9. Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan;
10. Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
11. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, memberikan dasar hukum untuk melakukan dan melaksanakan pencadangan sumber daya alam, agar makhluk hidup mendapat jaminan untuk melangsungkan kehidupannya meskipun dimanfaatkan untuk kemakmuran Masyarakat;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengewetan Jenis Tumbuhan dan Satwa;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwaliar;
14. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2005 tentang Keamanan Produk Hayati Produk Rekayasa Genetik;
15. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
16. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah;
17. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2010 tentang Penertiban dan Pendayagunaan Tanah Terlantar;
18. Peraturan Pemerintah Nomor 03 Tahun 2012 tentang Taman Keanekaragaman Hayati;
19. Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;
20. Keputusan Presiden Nomor 43 Tahun 1978 tentang Pengesahan *Convention on International Trade in Endangered Species (CITES) of Wild Fauna and Flora*;

21. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung, Cagar Alam dan Suaka Margasatwa;
22. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 201 Tahun 2001 tentang Kriteria Baku Kerusakan Mangrove;
23. Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 355/Kpts-II/2003 tentang Penandaan Tumbuhan dan Satwa Liar;
24. Peraturan Menteri Pertanian No.67/Permentan/OT.140/12/2006 tentang Pelestarian dan Pemanfaatan Sumber Daya Genetik Tanaman.
25. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 41 Tahun 2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budi Daya;
26. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah;
27. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Lembaga Konservasi; dan
28. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2013 tentang Ketentuan Ekspor Tumbuhan Alam dan Satwa Liar yang Tidak dilindungi Undang-undang dan Termasuk dalam Daftar CITES.
29. Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039.



BAB II KEADAAN UMUM

2.1 Letak Geografis

Kabupaten Pulang Pisau merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten Pulang Pisau terletak di bagian tengah Provinsi Kalimantan Tengah yang wilayahnya memanjang dari bagian tengah menuju bagian selatan di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Secara astronomis, Kabupaten Pulang Pisau terletak antara 113° 30' 00" – 114° 15' 00" Bujur Timur dan antara 1° 32' 00" – 3° 28' 00" Lintang Selatan. Kabupaten Pulang Pisau memiliki topografi dan ekosistem yang beragam dari mulai daerah pantai, pesisir, dan rawa-rawa gambut di sisi bagian selatan, hingga daerah perbukitan di sisi bagian utara.

2.2 Batas Wilayah Administrasi

Berdasarkan data RTRW Rencana Pola Ruang di Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2024, Kabupaten Pulang Pisau memiliki luas administratif seluas 967.113,72 ha. Kabupaten Pulang Pisau dan dilintasi oleh 5 sungai besar diantaranya Sungai Kahayan, Sungai Sebangau, Sungai Anjir Kalampan, Sungai Anjir Basarang, dan Sungai Terusan Raya. Kabupaten Pulang Pisau merupakan kabupaten yang terdiri dari 8 (delapan) kecamatan yaitu Kecamatan Kahayan Kuala, Kecamatan Sebangau Kuala, Kecamatan Pandih Batu, Kecamatan Maluku, Kecamatan Kahayan Hilir, Kecamatan Jabiren Raya, Kecamatan Kahayan Tengah, dan Kecamatan Banama Tingang. Kecamatan dengan wilayah terluas di Kabupaten Pulang Pisau yaitu Kecamatan Sebangau Kuala dengan luas 413.335,27 ha. Sedangkan kecamatan dengan wilayah terkecil yaitu Kecamatan Maluku dengan luas 41.159,52 ha. Luas administrasi wilayah kecamatan di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 1.

Secara administratif, Kabupaten Pulang Pisau memiliki batas wilayah:

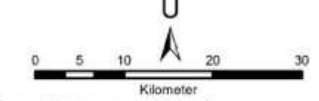
Utara	: Kabupaten Gunung Mas
Selatan	: Laut Jawa
Barat	: Kabupaten Katingan dan Kota Palangkaraya
Timur	: Kabupaten Kapuas

Tabel 1 Luas Administrasi Wilayah Kecamatan di Kabupaten Pulang Pisau

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Wilayah (ha)
1	Kahayan Kuala	Bahaur Basantari	140.894,33
2	Sebangau Kuala	Sebangau Permai	413.335,27
3	Pandih Batu	Pangkoh Hilir	45.276,20
4	Maliku	Maliku Baru	41.159,52
5	Kahayan Hilir	Pulang Pisau	55.640,69
6	Jabiren Raya	Jabiren	111.219,02
7	Kahayan Tengah	Bukit Rawi	109.430,36
8	Banama Tingang	Bawan	60.158,32
Pulang Pisau			967.113,72

Sumber: Draft RTRW Rencana Pola Ruang Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2024

PETA WILAYAH ADMINISTRASI
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 850,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM dan Grid Geografis
Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- Batas Kecamatan
 - - - Batas Kabupaten
 - - - Batas Provinsi
 - Jalan
 - Sungai
- Kecamatan**
- Kec. Banama Tingang
 - Kec. Jabiren Raya
 - Kec. Kahayan Hilir
 - Kec. Kahayan Kuala
 - Kec. Kahayan Tengah
 - Kec. Maliku
 - Kec. Pandih Batu
 - Kec. Sebangau Kuala

SUMBER DATA :

- Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial.
- Peta Rencana Pola Ruang dan Data RTRW, Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 1 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039, Bagian Tata Pemerintahan SETDA Kabupaten Pulang Pisau, yang telah di Revisi pada Tahun 2024.

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

2.3 Aksesibilitas

Sistem jaringan prasarana utama yang ada di Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari sistem jaringan transportasi darat, dan jaringan transportasi laut. Adapun masing-masing sistem jaringan transportasi di Kabupaten Pulang Pisau adalah sebagai berikut.

2.3.1 Sistem Jaringan Transportasi Darat

Sistem jaringan transportasi darat di Kabupaten Pulang Pisau terdiri atas sistem jaringan jalan, sistem jaringan kereta api, dan sistem jaringan sungai dan penyeberangan.

2.3.1.1 Sistem Jaringan Jalan

Sistem jaringan transportasi darat di Kabupaten Pulang Pisau terdiri atas ruas jalan arteri primer (JAP), ruas jalan kolektor primer-1 (JKP-1), ruas jalan provinsi, dan ruas jalan kolektor primer-4 (JKP-4). Jaringan jalan di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2 Sistem Jaringan Jalan di Kabupaten Pulang Pisau

No	Jaringan	Ruas (km)
1	Jalan Arteri Primer (JAP)	- Bereng Bengkel – Pilang (Km.35) sepanjang 30,62 km; - Pilang (Km.35) – Pulang Pisau sepanjang 40,51 km; - Pulang Pisau – Batas Kota Kuala Kapuas sepanjang 20,46 km.
2	Jalan Kolektor Primer-1 (JKP-1)	- Jalan Palangkaraya – Bagugus sepanjang 71,84 km; - Pembangunan <i>pile slab</i> Palangkaraya – Bukit Rawi sepanjang 3,48 km;
3	Jaringan Jalan Provinsi	- Jalan Bukit Liti – Bawan sepanjang 57,79 km; - Jalan Pulang Pisau – Pangkoh – Bahaur sepanjang 80,62 km; - Jalan Pulang Pisau menuju ke Pelabuhan (Pelindo III) sepanjang 2,66 km.
4	Jalan Kolektor Primer-4 (JKP-4)	- Jalan Darung Bawan sepanjang 3,8 km;

No	Jaringan	Ruas (km)
		- Jalan Darung Bawan – Batas Kapuas sepanjang 3,22 km; - Jalan Maluku – Bantanan sepanjang 31,57 km; - Jalan Bantanan – Sei Hambawang sepanjang 45,08 km; - Jalan Sei Hambawang – Cemantan sepanjang 55,41 km; - Jalan Cemantan - Bahaur sepanjang 48,80 km; - Jalan Bahaur – Dandang sepanjang 10,85 km.

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2019, RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039

2.3.1.2 Sistem Jaringan Kereta Api

Sistem jaringan kereta api di Kabupaten Pulang Pisau terdiri atas rencana jaringan jalur kereta api (KA), dan rencana stasiun kereta api (KA). Jaringan kereta api di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3 Sistem Jaringan Kereta Api di Kabupaten Pulang Pisau

No	Jaringan	Ruas (km)
1	Rencana Jaringan Jalur Kereta Api (KA)	Jaringan jalur KA umum yaitu jaringan kereta api antar kota prioritas tinggi dan dititikberatkan pada angkutan barang, yaitu pengembangan jaringan jalur kereta api antar kota segmen Puruk Cahu – Kuala Kurun – Rabambang – Palangka Raya – Pulang Pisau – Kuala Kapuas sepanjang 56,71 km.
2	Rencana Stasiun Kereta Api (KA)	Rencana pengembangan stasiun barang pada Kecamatan Kahayan Hilir.

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2019, RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039

2.3.1.3 Sistem Jaringan Sungai dan Penyeberangan

Sistem jaringan sungai dan penyeberangan di Kabupaten Pulang Pisau terdiri atas alur pelayaran kelas II, alur pelayaran kelas III, pelabuhan sungai pengumpan regional, pelabuhan sungai pengumpan lokal, dan pelabuhan penyeberangan kelas I. Jaringan sungai dan penyeberangan di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4 Sistem Jaringan Sungai dan Penyeberangan di Kabupaten Pulang Pisau

No	Jaringan	Ruas (km)
1	Alur Pelayaran Kelas II	- Alur Pelayaran Sungai Sebangau: Keren Bangkirai/Palangkaraya – Bantan – Muara Sebangau; - Alur Pelayaran Sungai Kahayan: Tumbang Miri – Tewah – Kuala Kurun – Sepang Simin – Bukit Liti – Palangkaraya – Pulang Pisau – Maluku – Pangkoh – Bahaur; - Alur Pelayaran Jaringan Anjir Kalampan: Pulang Pisau – Mandomai; - Alur Pelayaran Anjir Basarang: Kuala Kapuas – Basarang – Mintin; - Alur Pelayaran Terusan Raya: Kapuas – Bahaur.
2	Alur Pelayaran Kelas III	- Alur Pelayaran Sungai Kahayan: Bahaur – Pangkoh – Maluku – Pulang Pisau - Jabiren;
3	Pelabuhan Sungai Pengumpan Regional	- Pelabuhan Pulang Pisau di Kecamatan Kahayan Hilir
4	Pelabuhan Sungai Pengumpan Lokal	- Pelabuhan Sungai Bahaur, Kecamatan Kahayan Kuala; - Pelabuhan Sungai Pangkoh, Kecamatan Pandih Batu; - Pelabuhan Sungai Talio, Kecamatan Pandih Batu; - Pelabuhan Sungai Badirih, Kecamatan Maluku; - Pelabuhan Sungai Maluku, Kecamatan Maluku; - Pelabuhan Sungai Mintin, Kecamatan Kahayan Hilir;

No	Jaringan	Ruas (km)
		- Pelabuhan Sungai Jabiren, Kecamatan Jabiren Raya; dan - Pelabuhan Sungai Bukit Rawi, Kecamatan Kahayan Tengah.
5	Pelabuhan Penyeberang Kelas I	- Pelabuhan Bahaur, Desa Sei Tunggul, Kecamatan Kahayan Kuala

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2019, RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039

2.3.2 Sistem Jaringan Transportasi Laut

Sistem jaringan transportasi laut di Kabupaten Pulang Pisau terdiri atas pelabuhan laut, dan alur pelayaran laut.

2.3.2.1 Pelabuhan Laut

Sistem jaringan pelabuhan laut di Kabupaten Pulang Pisau terdiri atas pelabuhan pengumpul, pelabuhan pengumpan regional, dan terminal untuk kepentingan sendiri (TUKS). Jaringan pelabuhan laut di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5 Sistem Jaringan Pelabuhan Laut

No	Jaringan	Ruas (km)
1	Pelabuhan Pengumpul	Peningkatan pelayanan pelabuhan pengumpul di Pelabuhan Pelindo III, Kelurahan Pulang Pisau, Kecamatan Kahayan Hilir.
2	Pelabuhan Pengumpan Regional	- Pengemban pelabuhan pengumpan regional di Pelabuhan Teluk Sebangau, Kecamatan Sebangau Kuala; dan - Pengemban pelabuhan pengumpan regional di Tanjung Perawan, Kecamatan Kahayan Kuala
3	Terminal untuk kepentingan sendiri (TUKS)	- Peningkatan pelayanan pelabuhan perkebunan kelapa sawit di Desa Kanamit, Kecamatan Maluku; - Peningkatan pelayanan pelabuhan BBM di Kelurahan Kalawa, Kecamatan Kahayan Hilir;

No	Jaringan	Ruas (km)
		- Peningkatan pelayanan pelabuhan batu bara PLTU Pulang Pisau di Desa Buntoi, Kecamatan Kahayan Hilir; - Peningkatan pelayanan pelabuhan perkebunan kelapa sawit di Desa Mintin, Kecamatan Kahayan Hilir; - Peningkatan pelayanan pelabuhan beton siap pakai di Kelurahan Kalawa, Kecamatan Kahayan Hilir

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2019, RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039

2.3.2.2 Alur Pelayaran Laut

Sistem jaringan pelabuhan laut di Kabupaten Pulang Pisau terdiri atas pelabuhan pengumpul, pelabuhan pengumpan regional, dan terminal untuk kepentingan sendiri (TUKS). Jaringan pelabuhan laut di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6 Sistem Jaringan Alur Pelayaran Laut

No	Jaringan	Ruas (km)
1	Alur Pelayaran Nasional	- Pulang Pisau – Semarang; - Pulang Pisau – Surabaya; dan - Pulang Pisau – Jakarta.
2	Alur Pelayaran Masuk Pelabuhan	- Bahaur – Paciran di Lamongan, Jawa Timur (Lintas Penghubung Sabuk)

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2019, RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039

2.4 Kependudukan

Berdasarkan data Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka 2024, jumlah penduduk di Kabupaten Pulang Pisau sebanyak 138,20 ribu jiwa dengan rata-rata rasio jenis kelamin sebesar 108. Kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Kahayan Hilir dengan total mencapai 32,70 ribu jiwa. Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk paling rendah yaitu Kecamatan Sebangau Kuala dengan jumlah penduduk mencapai 8,44 ribu jiwa. Data kependudukan pada tahun 2024 di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 7.

Tabel 7 Data Kependudukan di Kabupaten Pulang Pisau

No	Kecamatan	Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk 2020-2023 (%)	Kepadatan Penduduk per Km ²	Ratio Jenis Kelamin
1	Kahayan Kuala	20,03	0,28	15	110
2	Sebangau Kuala	8,44	0,29	2	139
3	Pandih Batu	21,34	0,99	47	104
4	Maliku	26,78	0,99	65	108
5	Kahayan Hilir	32,70	1,51	59	103
6	Jabiren Raya	9,34	1,24	8	111
7	Kahayan Tengah	8,95	0,71	8	107
8	Banama Tingang	10,62	1,36	18	107
Total		138,20	0,99	14	108

Sumber: BPS Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka 2024

2.5 Kondisi Sosial Ekonomi

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Pulang Pisau dalam Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka Tahun 2024, Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pulang Pisau tahun 2024 yang paling tinggi yaitu lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai PDRB mencapai 2.530,47 Miliar Rupiah. Sedangkan lapangan usaha dengan nilai PDRB yang paling rendah yaitu Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang dengan nilai PDRB 3,27 Miliar Rupiah. Data nilai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pulang Pisau tahun 2024 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 8 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2023

Lapangan Usaha		2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.893,45	2.050,31	2.220,86	2.381,50	2.530,47
B	Pertambangan dan Penggalan	30,87	34,42	36,96	39,05	42,33
C	Industri Pengolahan	432,49	480,97	553,50	625,01	661,77

Lapangan Usaha		2019	2020	2021	2022	2023
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,26	3,98	3,78	4,22	4,59
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	3,49	3,53	3,83	4,00	3,27
F	Konstruksi	846,69	806,95	984,37	984,37	1.053,50
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	561,36	592,21	607,08	664,88	727,86
H	Transportasi dan Pergudangan	215,75	221,31	229,68	253,98	323,50
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan	179,64	174,87	179,99	196,60	218,64
J	Informasi dan Komunikasi	72,59	75,55	83,07	89,71	93,89
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	34,04	37,13	40,03	42,54	44,88
L	Real Estat	100,92	108,27	111,72	117,33	123,99
M, N	Jasa Perusahaan	3,86	3,70	3,82	4,08	4,62
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	320,21	345,53	335,33	339,40	379,69
P	Jasa Pendidikan	387,92	426,94	418,36	443,84	487,12
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	162,78	177,59	207,36	224,72	240,78
R, S, T, U	Jasa Lainnya	47,64	45,25	46,70	49,54	54,11
PDRB		5.297,95	5.588,53	5.969,70	6.464,76	6.995,01

Sumber: BPS Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka 2024

2.6 Kondisi Budaya

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Pulang Pisau dalam Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka Tahun 2024, jumlah penduduk menurut kecamatan dan agama yang dianut di Kabupaten Pulang Pisau tahun 2024 yang paling tinggi yaitu penduduk dengan agama islam yaitu sebanyak 110.720 ribu jiwa. Penduduk yang menganut agama islam paling banyak terdapat di Kecamatan Kahayan Hilir

dengan jumlah mencapai 26.016 ribu jiwa. Sedangkan agama yang paling sedikit dianut adalah budha dengan jumlah penduduk sebanyak 5 jiwa. Data jumlah penduduk menurut kecamatan dan agama yang dianut di Kabupaten Pulang Pisau tahun 2024 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 9 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama Yang Dianut di Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2023

No	Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
1	Kahayan Kuala	20.712	192	22	1	0	-
2	Sebangau Kuala	6.751	254	100	3	-	-
3	Pandih Batu	20.503	928	93	54	-	-
4	Maliku	25.524	1.167	110	183	-	-
5	Kahayan Hilir	26.016	6.734	829	404	4	-
6	Jabiren Raya	6.428	2.543	110	168	-	-
7	Kahayan Tengah	1.601	6.976	102	881	-	6
8	Banama Tingang	1.571	6.348	341	869	1	2
Total		110.720	27.104	1.707	2.563	5	8

Sumber: BPS Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka 2024

Sebagian penduduk Kecamatan Kahayan Hilir masih menganut agama Kaharingan. Kaharingan adalah salah satu bentuk kepercayaan atau agama tua yang terdapat di Kabupaten Pulang Pisau, termasuk Kecamatan Kahayan Hilir. Kepercayaan atau agama Kaharingan merupakan bentuk kepercayaan yang dianut masyarakat Dayak sebelum mereka mengenal agama-agama yang kini diakui oleh pemerintah.

Kaharingan berasal kata *Haring* yang artinya ada dengan sendirinya. Inti dari pada ajaran agam Kaharingan percaya bahwa segala benda dan mahluk jiwa memiliki roh, serta percaya satu Tuhan yaitu *Ranying Hatala Langit* yang menciptakan segala isi alam semesta. Bentuk kepercayaan mereka terhadap *Ranying Hatala Langit* dapat dilihat ketika upacara-upacara adat dimana kita dapat mendengar dalam ; setiap tutur balian ketika membacakan doa-doa. Hingga saat ini kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan norma-norma agama Kaharingan

masih kuat bahkan agama-agama lain juga relatif masih menghargainya. Dalam kehidupan sehari-hari tatacara agama ini dalam segala kegiatan kemasyarakatan terutama yang berkaitan dengan alam gaib atau hal-hal yang dianggap *pali* atau tabu oleh agama Kaharingan umumnya masih dijalankan. Bahkan tidak sedikit orang yang telah memeluk agama resmi khususnya pemeluk Kristen dan Katolik serta Islam yang kurnag taat dalam kehidupan keseharian masih menjalankan tradisi Kaharingan.



BAB III KEBIJAKAN DAN KELEMBAGAAN PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Pengelolaan keanekaragaman hayati yang diselenggarakan di Kabupaten Pulang Pisau tidak terlepas dari mandat inisiatif global, yaitu *Convention on Biological Diversity* (CBD) tahun 1992. Indonesia merupakan salah satu negara yang meratifikasi dan menuangkannya ke dalam Undang-undang yaitu Undang-undang No. 5 Tahun 1994 tentang Pengesahan *United Nations Convention On Biological Diversity* (Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Keanekaragaman Hayati). Sebagai salah satu bentuk kepatuhan dan komitmen Indonesia atas ratifikasi CBD, pada tahun 1993 telah disusun *Biodiversity Action Plan for Indonesia* tentang rencana aksi dalam penyelamatan keanekaragaman hayati Indonesia. Rencana Aksi keanekaragaman hayati tersebut disempurnakan pada tahun 2003 dengan diterbitkannya *Indonesian Biodiversity Strategy and Action Plans* (IBSAP) 2003-2020 (direvisi tahun 2015 dan menghasilkan IBSAP 2015-2020).

Dokumen IBSAP merupakan kebijakan pemerintah dalam upaya penyelenggaraan konservasi keanekaragaman hayati serta menjadi landasan berbagai peraturan perundang-undangan terhadap pentingnya keberadaan keanekaragaman hayati beserta dengan upaya pelestariannya. Selain peraturan perundang-undangan, keberadaan kelembagaan pengelolaan keanekaragaman hayati juga menjadi faktor penting untuk memastikan keberadaan keanekaragaman hayati dapat berdampingan dengan pembangunan dan kehidupan manusia.

Upaya pengelolaan keanekaragaman hayati di Kabupaten Pulang Pisau harus diperhatikan secara serius. Oleh karena itu, diperlukan serangkaian upaya baik secara legal melalui penguatan kebijakan daerah dan penerapan peraturan perundang-undangan, maupun secara persuasif melalui tindakan edukatif dan tindakan preventif.

3.1 Peraturan Perundang-undangan Daerah

Peraturan perundang-undangan merupakan alat penting yang secara tidak langsung sangat berpengaruh terhadap upaya pelestarian keanekaragaman hayati, baik itu pelestarian di habitat alaminya (*in-situ*) maupun pelestarian di luar

habitat alaminya (*ex-situ*). Peraturan perundang-undangan bersifat mengikat dan dalam beberapa hal berkonsekuensi hukum. Terdapat 3 (tiga) hal penting yang harus diperhatikan terkait peraturan yang berhubungan dengan pelestarian keanekaragaman hayati ini, yaitu: (1) substansi materi yang diatur, agar dipastikan telah memenuhi kaidah upaya konservasinya, (2) adanya lembaga penegakan yang kuat, baik yang bersifat edukasi, preventif, dan represif, dan (3) adanya hukum bagi masyarakat agar mentaati peraturan perundang-undangan yang diberlakukan. Ketiga hal ini sangat penting untuk memastikan efektifitas implementasi peraturan perundang-undangan maupun kebijakan lainnya yang mengatur keanekaragaman hayati.

Di bawah ini adalah beberapa instrumen kebijakan terkait keanekaragaman hayati berupa peraturan perundang-undangan daerah yang terdapat di Kabupaten Pulang Pisau yang mengatur keanekaragaman hayati menurut hirarkhinya.

1. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.4270/MENLHK-PKTL/PPKH/PLA.2/5/2002 tentang Penetapan Areal Kerja Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Untuk Hutan Penelitian Tumbang Nusa Seluas 4.963,98 Ha Di Kota Palangkaraya dan Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
2. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.584/Menhut-II/2012 tentang Hak Pengusahaan Hutan Desa seluas $\pm$ 4.230 Ha atas nama Lembaga Pengelola Hutan Desa Kelurahan Kalawa, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
3. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.585/Menhut-II/2012 tentang Hak Pengusahaan Hutan Desa seluas $\pm$ 1.835 Ha atas nama Lembaga Pengelola Hutan Desa Mantaren I, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
4. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.586/Menhut-II/2012 tentang Hak Pengusahaan Hutan Desa seluas $\pm$ 7.025 Ha atas nama Lembaga Pengelola Hutan Desa

Buntoi, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;

5. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.587/Menhut-II/2012 tentang Hak Pengusahaan Hutan Desa seluas ± 3.155 Ha atas nama Lembaga Pengelola Hutan Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
6. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.6573/MENLHK-PSKL/SET/PSL.0/12/2016 tentang Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman Rakyat seluas ± 274 Ha atas nama Gabungan Kelompok Tani Sumber Rezeki di Desa Gandang Barat, Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
7. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.6574/MENLHK-PSKL/SET/PSL.0/12/2016 tentang Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman Rakyat seluas ± 236 Ha atas nama Gabung Kelompok Tani Hutan di Desa Buntoi, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
8. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.6602/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2016 tentang Hak Pengusahaan Hutan Desa seluas ± 590 Ha atas nama Lembaga Pengelola Hutan Desa Tambak, Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
9. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.6604/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2016 tentang Hak Pengusahaan Hutan Desa seluas ± 845 Ha atas nama Lembaga Pengelola Hutan Desa Bawan, Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
10. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.6607/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2016 tentang Hak Pengusahaan Hutan Desa seluas ± 162 Ha atas nama Lembaga Pengelola Hutan Desa Tangkahan, Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;

11. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.6609/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2016 tentang Hak Pengusahaan Hutan Desa seluas $\pm$ 162 Ha atas nama Lembaga Pengelola Hutan Desa Tumbang Tarusan, Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
12. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.2070/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/4/2017 tentang Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman Rakyat seluas $\pm$ 774 Ha atas nama Gabungan Kelompok Tani Dandang Bersatu di Desa Dandang, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
13. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.2071/Menlhk-PSKL/PKPS/PSL.0/4/2017 tentang Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman Rakyat seluas $\pm$ 107 Ha atas nama Gabungan Kelompok Hutan Maju di Desa Talio, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
14. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.9071/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2018 tentang Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan seluas $\pm$ 451 Ha di Desa Bawan, Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
15. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.1485/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2019 tentang Hak Pengusahaan Hutan Desa seluas $\pm$ 1.397 Ha atas nama Lembaga Pengelola Hutan Desa Balukon, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
16. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.9922/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2019 tentang Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan seluas $\pm$ 5.254 Ha di Desa Bukit Rawi, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
17. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.10024/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2019 Tanggal

9 Desember Tahun 2019 tentang Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan pada Areal Hutan Lindung seluas $\pm$ 1.218 Ha di Desa Sigi, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;

18. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.10384/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2019 tentang Hak Pengusahaan Hutan Desa seluas $\pm$ 397 Ha atas nama Lembaga Pengelola Hutan Desa Balu Palawa, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
19. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.10386/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2019 tentang Hak Pengusahaan Hutan Desa seluas $\pm$ 260 Ha atas nama Lembaga Pengelola Hutan Desa Bereng Rambang, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
20. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.10388/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2019 tentang Hak Pengusahaan Hutan Desa seluas $\pm$ 1.574 Ha atas nama Lembaga Pengelola Hutan Desa Parahangan, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
21. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.10389/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2019 tentang Hak Pengusahaan Hutan Desa seluas $\pm$ 1.297 Ha atas nama Lembaga Pengelola Hutan Desa Tuwung, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
22. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.10622/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2019 tentang Hak Pengusahaan Hutan Desa seluas $\pm$ 1.315 Ha atas nama Lembaga Pengelola Hutan Desa Mekar Jaya, Kecamatan Sebangau Kuala, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
23. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.10639/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2019 tentang Hak Pengusahaan Hutan Desa seluas $\pm$ 984 Ha atas nama Lembaga Pengelola Hutan Desa Paduran Mulya, Kecamatan Sebangau Kuala, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;

24. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.10830/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2019 tentang Hak Pengusahaan Hutan Desa seluas $\pm$ 3.243 Ha atas nama Lembaga Pengelola Hutan Desa Sei Hambawang, Kecamatan Sebangau Kuala, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
25. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.10837/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2019 tentang Hak Pengusahaan Hutan Desa seluas $\pm$ 4.858 Ha atas nama Lembaga Pengelola Hutan Desa Tanjung Taruna, Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
26. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.10838/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2019 tentang Hak Pengusahaan Hutan Desa seluas $\pm$ 3.932 Ha atas nama Lembaga Pengelola Hutan Desa Henda, Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
27. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.10868/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2019 tentang Hak Pengusahaan Hutan Desa seluas $\pm$ 719 Ha atas nama Lembaga Pengelola Hutan Desa Pilang, Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
28. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.10869/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2019 tentang Hak Pengusahaan Hutan Desa seluas $\pm$ 998 Ha atas nama Lembaga Pengelola Hutan Desa Tahawa, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
29. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.10874/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2019 tentang Hak Pengusahaan Hutan Desa seluas $\pm$ 2.445 Ha atas nama Lembaga Pengelola Hutan Desa Petuk Liti, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
30. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.10876/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2019 tentang Hak Pengusahaan Hutan Desa seluas $\pm$ 2.988 Ha atas nama Lembaga

Pengelola Hutan Desa Tanjung Sangalang, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;

31. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.10878/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2019 tentang Hak Pengusahaan Hutan Desa seluas $\pm$ 896 Ha atas nama Lembaga Pengelola Hutan Desa Bukit Liti, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
32. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.10882/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2019 tentang Hak Pengusahaan Hutan Desa seluas $\pm$ 514 Ha atas nama Lembaga Pengelola Hutan Desa Penda Barania, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
33. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK.10883/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2019 tentang Hak Pengusahaan Hutan Desa seluas $\pm$ 2.962 Ha atas nama Lembaga Pengelola Hutan Desa Sebangau Permai, Kecamatan Sebangau Kuala, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah;
34. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Kampung Perikanan Budidaya;
35. Peraturan Bupati Kabupaten Pulang Pisau Nomor 4 Tahun 2022 tentang Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan Terpadu;
36. Surat Keputusan Bupati Kabupaten Pulang Pisau Nomor 105 Tahun 2019 tentang Penetapan Masyarakat Hukum Adat Pilang di Desa Pilang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau;
37. Surat Keputusan Bupati Pulang Pisau Nomor 396 Tahun 2019 tentang Penetapan Ruang Terbuka Hijau Hutan Kota Kabupaten Pulang Pisau;
38. Surat Keputusan Bupati Pulang Pisau Nomor 399 Tahun 2021 tentang Penetapan Kawasan Ekosistem Esensial (Koridor Hidupan Liar) Satwa Bekantan Di Kabupaten Pulang Pisau;
39. Surat Keputusan Bupati Pulang Pisau Nomor 408 Tahun 2020 tentang Penetapan Nama Taman Kota dan Bumi Perkemahan di Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2020;

40. Surat Keputusan Bupati Kabupaten Pulang Pisau Nomor 445 Tahun 2019 tentang Penetapan Kawasan Ekosistem Esensial Lahan Basah Danau Bagantung;
41. Surat Keputusan Bupati Kabupaten Pulang Pisau Nomor 446 Tahun 2019 tentang Pembentukan Forum Pengelola Kawasan Ekosistem Esensial Lahan Basah Danau Bagantung Desa Taruna, Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau;

3.2 Kelembagaan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

Pengelolaan keanekaragaman hayati di tingkat daerah dalam hal ini tingkat kabupaten khususnya Kabupaten Pulang Pisau merupakan suatu sistem pengelolaan yang multisektoral. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) tentunya memerlukan kerja sama dengan berbagai lembaga dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan keanekaragaman hayati. Beberapa lembaga dan tupoksi yang diampu berkaitan dengan keanekaragaman hayati dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Lembaga Pengelola Keanekaragaman Hayati di Kabupaten Pulang Pisau

No	Lembaga	Tupoksi dalam Pengelolaan Keanekaragaman Hayati
1	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pulang Pisau	a. Perencanaan program di Bidang Tata Lingkungan dan Kehutanan, Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup serta Bidang Penataan Hukum Lingkungan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup; b. Perumusan kebijakan di Bidang Tata Lingkungan dan Kehutanan, Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup serta Bidang Penataan Hukum Lingkungan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup; c. Pengoordinasian Bidang Tata Lingkungan dan Kehutanan, Bidang Pengelolaan

No	Lembaga	Tupoksi dalam Pengelolaan Keanekaragaman Hayati
		Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup serta Bidang Penataan Hukum Lingkungan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup; d. Pelaksanaan Tata Lingkungan dan Kehutanan, Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup serta Penataan Hukum Lingkungan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup; e. Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Bidang Tata Lingkungan dan Kehutanan, Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup serta Bidang Penataan Hukum Lingkungan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup; dan
2	Dinas Perikanan Kabupaten Pulang Pisau	a. Perumusan kebijakan teknis bidang perikanan; b. Perumusan rencana dan program kerja, sebagai pedoman kerja sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah; c. Penyelenggaraan pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang pengelolaan budidaya, pemberdayaan nelayan perikanan, konservasi sumber daya perikanan; d. Pemonitoring dan mengevaluasi program kerja dan kegiatan bidang perikanan; e. Pemberian informasi dan saran serta pertimbangan kepada Bupati dalam bidang perikanan sebagai bahan penerapan kebijakan daerah; f. Pengkajian dan merumuskan peraturan perundang-undangan daerah di bidang perikanan; dan
3	Dinas Pertanian Kabupaten Pulang Pisau	a. Perumusan kebijakan di bidang prasarana dan sarana, tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan kesehatan hewan serta penyuluhan pertanian;

No	Lembaga	Tupoksi dalam Pengelolaan Keanekaragaman Hayati
		b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan; c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pertanian, hortikultura, perkebunan dan peternakan;
4	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pulang Pisau	a. Perumusan program kerja dan rencana kegiatan di Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata; b. Perumusan kebijakan di bidang Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata; c. Perumusan penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata; d. Pelaksanaan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata; e. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kebijakan Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata; f. Pelaksanaan penjabaran program kerja Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata; g. Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kabupaten; h. Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten; i. Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten; j. Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten
5	Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Tengah	a. Perumusan kebijakan teknis di bidang kehutanan sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan Gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan; b. Menyelenggarakan pengelolaan kawasan hutan; c. Penyelenggaraan pemanfaatan hutan; d. Penyelenggaraan pembinaan hutan;

No	Lembaga	Tupoksi dalam Pengelolaan Keanekaragaman Hayati
		e. Penyelenggaraan pengamanan dan penanggulangan bencana hutan; f. Penyelenggaraan pelestarian dan perlindungan hutan; dan g. Penyelenggaraan perizinan di bidang kehutanan.
6	BKSDA Provinsi Kalimantan Tengah	a. Inventarisasi potensi, penataan kawasan dan penyusunan rencana pengelolaan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru; b. Pelaksanaan perlindungan dan pengamanan kawasan, pemeliharaan batas cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru; c. Pengendalian dampak kerusakan sumber daya alam hayati; d. Pengendalian kebakaran hutan di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru; e. Pengawetan spesies tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya serta sumber daya genetik dan pengetahuan tradisional di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru; f. Pengelolaan keamanan hayati, surveilans dan pengendalian penyakit infeksi bersumber dari satwa liar, dan pengendalian jenis invasif di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru; g. Pemanfaatan berkelanjutan jasa lingkungan di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru; h. Evaluasi pengelolaan dan kesesuaian fungsi cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru; i. Pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan; j. Penyiapan pembentukan dan operasionalisasi kesatuan pengelolaan hutan konservasi; k. Penyediaan data dan informasi konservasi sumber daya alam dan ekosistem;

No	Lembaga	Tupoksi dalam Pengelolaan Keanekaragaman Hayati
		l. Penyelenggaraan kerja sama bidang konservasi sumber daya alam dan ekosistem; m. Pengawasan dan pengendalian peredaran spesies dan genetik tumbuhan dan satwa liar; n. Koordinasi teknis penetapan dan pengelolaan koridor hidupan liar dan kawasan ekosistem esensial atau kawasan dengan nilai konservasi tinggi; o. Koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya; p. Pelaksanaan bina cinta alam dan penyuluhan konservasi sumber daya alam dan ekosistem; q. Penyelenggaraan kemitraan konservasi di dalam cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru; r. Pemberdayaan masyarakat di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru; s. Pengelolaan kawasan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru; t. Pelaksanaan penyusunan rencana, program, anggaran dan pelaporan, urusan administrasi kepegawaian, keuangan, pengelolaan barang milik negara, kerja sama, tata persuratan, kearsipan, kerumahtanggaan, dan hubungan masyarakat, advokasi hukum, pelayanan perizinan, dan pengelolaan data dan informasi.
7	Taman Nasional Sebangau	a. Pelaksanaan inventarisasi potensi, penataan kawasan, dan penyusunan rencana pengelolaan; b. Pelaksanaan perlindungan dan pengamanan kawasan, serta pemeliharaan batas taman nasional; c. Pelaksanaan pengendalian dampak kerusakan sumber daya alam hayati di taman nasional; d. Pengendalian kebakaran hutan di taman nasional; e. Pemanfaatan berkelanjutan spesies tumbuhan dan satwa liar serta sumber daya genetik di taman nasional;

No	Lembaga	Tupoksi dalam Pengelolaan Keanekaragaman Hayati
		f. Pengawetan spesies tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya serta sumber daya genetik dan pengetahuan tradisional di taman nasional; g. Pengelolaan keamanan hayati, surveilans dan pengendalian penyakit infeksi bersumber dari satwa liar, dan pengendalian jenis invasif di taman nasional; h. Pemanfaatan berkelanjutan jasa lingkungan di taman nasional; i. Evaluasi pengelolaan dan kesesuaian fungsi taman nasional; j. Pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan; k. Penyediaan data dan informasi konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya di taman nasional; l. Penyelenggaraan kerja sama bidang konservasi sumber daya alam dan ekosistem di taman nasional; m. Pelaksanaan bina cinta alam dan penyuluhan konservasi sumber daya alam dan ekosistem; n. Penyelenggaraan kemitraan konservasi di dalam taman nasional; o. Pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar taman nasional; p. Pengelolaan kawasan taman nasional; dan q. Pelaksanaan penyusunan rencana, program, anggaran dan pelaporan, urusan administrasi kepegawaian, keuangan, pengelolaan barang milik negara, kerja sama, tata persuratan, kearsipan, kerumahtanggaan, dan hubungan masyarakat, advokasi hukum, dan pengelolaan data dan informasi.
8	KHDTK Tumbang Nusa	Pusat Penelitian dan Pengembangan Kawasan Hutan Gambut
9	<i>Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF)</i>	a. Penyelamatan orangutan dari daerah konflik, menyediakan suaka untuk rehabilitasi, dan melepasliarkan mereka ke hutan liar; b. Pelestarian ekosistem orangutan; c. Pelestarian lingkungan melalui pengembangan dan pendidikan masyarakat berkelanjutan;

No	Lembaga	Tupoksi dalam Pengelolaan Keanekaragaman Hayati
12	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit
13	PT Antang Sawit Perkasa	Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit
14	PT Citra Agro Abadi	Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit
15	PT Pulang Pisau Perdana	Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit
16	PT Surya Mas Citra Perkasa	Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit
17	PT Berkah Alam Fajar Mas	Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit
18	PT Bahaur Era Sawit Tama	Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit
19	PT Karya Luhur Sejati	Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit
20	PT Sangkowong Sinta	Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit
21	PT Fajar Mas Indah Plantations	Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit
22	PT P4S Graha Inti Jaya 1	Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit
23	PT P4S Graha Inti Jaya 2	Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit
24	PT Sepalar Yasa Kartika	Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit
25	PT Menteng Kencana Mas	Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit
26	PT Graha Inti Jaya	Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit

3.3 Tata Ruang

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 1 Tahun 2019, yaitu Peraturan Daerah Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039, RTRW Kabupaten Pulang Pisau mencakup seluruh wilayah Kabupaten Pulang Pisau dengan luas wilayah 9.692,99 km².

3.3.1 Rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten Pulang Pisau

Rencana pola ruang wilayah merupakan gambaran sebaran rencana kawasan yang akan dikembangkan. Berdasarkan peruntukannya, rencana pola ruang di Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari rencana kawasan lindung dan rencana kawasan budidaya. Kawasan Lindung ditetapkan dengan memperhatikan kawasan lindung yang telah ditetapkan secara nasional dan kawasan lindung yang ditetapkan provinsi. Sedangkan Kawasan Budidaya ditetapkan dengan memperhatikan kawasan budidaya yang memiliki nilai strategis nasional dan kawasan budidaya provinsi. Adapun rencana pola ruang wilayah di Kabupaten Pulang Pisau adalah sebagai berikut.

1) Rencana Kawasan Peruntukan Lindung

a. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya

Rencana pengelolaan kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya di Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari Kawasan Hutan Lindung dan Kawasan Lindung Gambut. Rencana pengelolaan kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 11 Kawasan Yang Memberikan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya Berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039

No	Kawasan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Kawasan Hutan Lindung	133.308,99	Kecamatan Kahayan Tengah, Kecamatan Jabiren Raya, Kecamatan Kahayan Hilir, Kecamatan Maliku, Kecamatan Kahayan Kuala, Kecamatan Pandih Batu, dan Kecamatan Sebangau Kuala
2	Kawasan Lindung Gambut	4.704,69	Kawasan hutan dengan tujuan khusus pendidikan dan penelitian hutan rawa gambut di Kecamatan Jabiren Raya

Sumber: Perda Nomor 1 Tahun 2019, RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039

Pengelolaan kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, berupa:

- Penatagunaan kawasan hutan lindung untuk mencegah konflik tenurial hutan dan lahan;
- Pengembangan vegetasi yang mampu menyerap air ke dalam tanah pada area yang telah mengalami alih fungsi;
- Mencegah resiko kebakaran pada kawasan hutan lindung dan kawasan bergambut;
- Tata kelola pengelolaan gambut melalui kegiatan restorasi kawasan bergambut yang tersebar di wilayah kabupaten;

- Restorasi kawasan bergambut pasca kebakaran tahun 2015;
- Pemanfaatan kawasan perlindungan setempat sebagai kegiatan pariwisata alam dan penelitian, dan;
- Pengelolaan tanah secara teknis pada kawasan bergambut sehingga memberikan kemampuan peresapan air yang lebih tinggi.

b. Kawasan perlindungan setempat

Rencana pengelolaan kawasan perlindungan setempat di Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari kawasan sempadan pantai, kawasan sempadan sungai dan kawasan lindung spiritual dan kearifan lokal. Rencana pengelolaan kawasan perlindungan setempat berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 12 Kawasan Perlindungan Setempat Berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039

No	Kawasan	Luasan (Ha)	Keterangan
1	Kawasan Sempadan Pantai	1.096,28	- Daratan sepanjang tepian laut dengan jarak paling sedikit 100 (43ea rah43) meter dari titik pasang air laut tertinggi 43ea rah darat. Terdapat di Kecamatan Kahayan Kuala dan Kecamatan Sebangau Kuala; dan - Daratan sepanjang tepian laut yang bentuk dan kondisi pantainya curam atau terjal dengan jarak proporsional terhadap bentuk dan kondisi pantai.
2	Kawasan Sempadan Sungai	9.793,06	- Sungai besar, yaitu Sungai Kahayan yang mempunyai daerah pengaliran sungai seluas 500 (lima ratus) kilometer persegi atau lebih; dan - Sungai kecil, yaitu Sungai Sebangau yang mempunyai daerah

No	Kawasan	Luasan (Ha)	Keterangan
			pengaliran sungai seluas kurang dari 500 (lima ratus) kilometer persegi.
3	Kawasan Lindung Spiritual dan Kearifan Lokal	7.608,54	Kawasan ekosistem air hitam di Kecamatan Sebangau Kuala dan Kecamatan Kahayan Kuala.

Sumber: Perda Nomor 1 Tahun 2019, RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039

Pengelolaan kawasan sempadan pantai, sempadan sungai dan sekitar kawasan lindung spiritual dan kearifan lokal meliputi:

- Perlindungan sempadan pantai, sungai dan sekitar kawasan ekosistem air hitam (KEAH) melalui penataan dan pengaturan sempadan pantai, sungai dan sekitar kawasan ekosistem air hitam (KEAH);
- Pengembangan tanggul untuk pengendalian banjir sepanjang bantaran sungai pada kawasan permukiman perkotaan;
- Mencegah kegiatan yang dapat merusak fungsi sungai melalui pembatasan pendirian bangunan maupun pengembangan aktivitas pada kawasan sepanjang sempadan pantai, sempadan sungai dan sekitar kawasan ekosistem air hitam (KEAH);
- Melakukan re-orientasi pembangunan dengan menjadikan sungai sebagai bagian dari latar depan; dan
- Pembatasan pengembangan kawasan terbangun yang sudah ada.

c. Kawasan Konservasi

Rencana pengelolaan kawasan konservasi di Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA). Rencana pengelolaan kawasan konservasi berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 13 Kawasan Konservasi Berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039

No	Kawasan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Kawasan Suaka Alam (KSA)	42.603,40	Kecamatan Jabiren Raya, Kecamatan Kahayan Hilir,

No	Kawasan	Luas (Ha)	Keterangan
			Kecamatan Kahayan Kuala, Kecamatan Kahayan Tengah, dan Kecamatan Sebangau Kuala
2	Kawasan Pelestarian Alam (KPA)	142.968,67	Taman Nasional Sebangau di Kecamatan Sebangau Kuala

Sumber: Perda Nomor 1 Tahun 2019, RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039

Pengelolaan, perlindungan dan pelestarian kawasan suaka alam (KSA) dan kawasan pelestarian alam (KPA), berupa:

- Perlindungan dan pelestarian keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya serta peningkatan kegiatan konservasi pada KSA/KPA;
- Penatagunaan KSA/KPA untuk mencegah konflik tenurial hutan dan lahan;
- Mengembalikan fungsi hutan KPA yang mengalami deforestasi dan degradasi hutan;
- Mempertahankan fungsi ekologis kawasan alami baik biota maupun fisiknya melalui upaya pencegahan pemanfaatan kawasan pada kawasan suaka alam, taman nasional dan upaya konservasi;
- Pada kawasan hutan yang berfungsi sebagai suaka alam dan taman nasional yang mengalami perubahah fungsi, maka dilakukan pembatasan pengembangan, pengembalian rona awal, disertai pengawasan yang ketat; dan
- Pemanfaatan kawasan KSA/KPA untuk kegiatan pariwisata, penelitian dan ilmu pengetahuan.

d. Kawasan Lindung Geologi

Rencana pengelolaan kawasan lindung geologi di Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari kawasan keunikan batuan dan fosil serta kawasan keunikan bentang alam. Rencana pengelolaan kawasan lindung geologi berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 14 Kawasan Lindung Geologi Berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039

No	Kawasan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil	-	Desa Sei Cemantan Kecamatan Kahayan Kuala, Desa Sei Bakau Kecamatan Sebangau Kuala
2	Kawasan Keunikan Bentang Alam	-	Desa Sei Cemantan Kecamatan Kahayan Kuala, Desa Goha Kecamatan Banama Tingang, dan Desa Tuwung Kecamatan Kahayan Tengah
3	Kawasan Keunikan Proses Geologi	-	Desa Sei Cemantan Kecamatan Kahayan Kuala, Desa Goha Kecamatan Banama Tingang, dan Desa Tuwung Kecamatan Kahayan Tengah

Sumber: Perda Nomor 1 Tahun 2019, RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039

e. Kawasan Rawan Bencana

Rencana pengelolaan kawasan rawan bencana di Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari kawasan rawan banjir dan kawasan rawan kebakaran. Rencana pengelolaan kawasan rawan bencana berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 15 Kawasan Rawan Bencana Berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039

No	Kawasan	Luasan (Ha)	Keterangan
1	Kawasan Rawan Banjir	-	Kecamatan Banama Tingang; Kecamatan Kahayan Tengah; Kecamatan Jabiren Raya; dan Kecamatan Sebangau Kuala.
2	Kawasan Rawan Kebakaran	-	Kecamatan Jabiren Raya; Kecamatan Maliku; Kecamatan Pandih Batu; Kecamatan Kahayan Kuala; dan Kecamatan Sebangau.

Sumber: Perda Nomor 1 Tahun 2019, RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039

Penanganan dan pencegahan kawasan rawan banjir, meliputi:

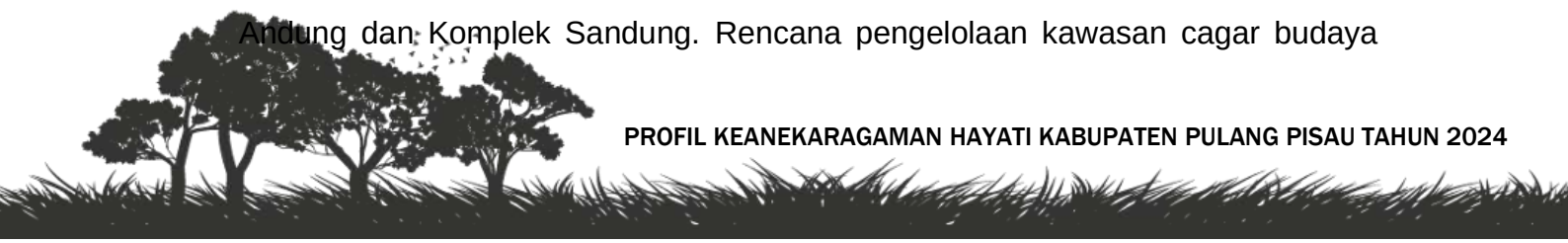
- Pengembangan sistem drainase utama tersebar di kawasan permukiman perkotaan;
- Pengembangan polder dan/atau kolam tandon air dan/atau kolam retensi yang terkoneksi dengan drainase primer;
- Pemantapan fungsi kawasan sempadan sungai dan kawasan sempadan sekitar danau sebagai ruang terbuka hijau;
- Melakukan normalisasi sungai yang mengalami pendangkalan pada DAS Kahayan dan Sub DAS Kahayan;
- Upaya pemberdayaan, penyadaran masyarakat dan penegakan hukum bagi masyarakat yang membuang sampah maupun limbah pada badan air maupun sistem jaringan drainase; dan
- Pengembangan tanggul dan/atau bangunan pertahanan sungai sepanjang DAS Kahayan dan DAS Sebangau yang berada pada kawasan permukiman perkotaan maupun permukiman perdesaan.

Penanganan dan pencegahan kawasan rawan bencana kebakaran hutan dan lahan, meliputi:

- Pengembangan sarana dan prasarana pemadam kebakaran berupa pembangunan menara pengawas dilengkapi sarana pendeteksi kebakaran yang dikembangkan pada titik-titik rawan kebakaran hutan dan lahan tersebar di titik rawan;
- Penanggulangan resiko bencana kebakaran hutan dan lahan pada kawasan eks kebakaran hutan dan lahan tahun 2015; dan
- Pembangunan tempat penampungan air dan/atau sumur bor di daerah rawan kebakaran hutan dan lahan.

f. Kawasan Cagar Budaya

Rencana pengelolaan kawasan cagar budaya di Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari kawasan Sandung Tamanggung Lawak Sura Jaya Pati, Huma Betang, Rumah Tua Djaga Bahen, Situs Rumah Bersejarah Matal Uning, Sandung Sahari Andung dan Komplek Sandung. Rencana pengelolaan kawasan cagar budaya



berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 16 Kawasan Cagar Budaya Berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039

No	Kawasan	Luasan (Ha)	Keterangan
1	Sandung Tamanggung Lawak Sura Jaya Pati	-	Desa Bukit Rawi, Kecamatan Kahayan Tengah
2	Huma Betang	-	Desa Buntoi, Kecamatan Kahayan Hilir
3	Rumah Tua Djaga Bahen	-	Desa Bahu Palawa, Kecamatan Kahayan Tengah
4	Situs Rumah Bersejarah Matal Uning	-	Desa Bereng, Kecamatan Kahayan Hilir
5	Sandung Sahari Andung	-	Desa Tangkahan, Kecamatan Banama Tingang
6	Komplek Sandung (Sandung Ngabe Bire, Rumah Damang Rambang, Sandung Sanggalang, Sandung Tumon dan Sandung Silay)	-	Desa Pangkoh, Kecamatan Pandih Batu

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2019, RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039

Pengelolaan dan pelestarian kawasan cagar budaya, meliputi:

- Konservasi dan pelestarian pada kawasan cagar budaya;
- Rehabilitasi dan revitalisasi kawasan cagar budaya;
- Penyediaan sarana, prasarana dan utilitas pada kawasan cagar budaya;
- Membatasi kegiatan yang tidak berkaitan secara langsung dengan upaya pelestarian kawasan cagar budaya; dan
- Pemanfaatan untuk kegiatan pariwisata, penelitian dan ilmu pengetahuan.

g. Kawasan Ekosistem Mangrove

Rencana pengelolaan kawasan ekosistem mangrove dilakukan melalui pengelolaan dan pelestarian kawasan ekosistem mangrove di kawasan sepanjang garis pantai meliputi:

- a. Kecamatan Kahayan Kuala; dan
- b. Kecamatan Sebangau Kuala.

Pengelolaan dan pelestarian kawasan ekosistem mangrove, meliputi:

- Konservasi dan pelestarian pada kawasan ekosistem mangrove;
- Rehabilitasi dan revitalisasi kawasan ekosistem mangrove;
- Penyediaan sarana, prasarana dan utilitas pada kawasan ekosistem mangrove;
- Membatasi kegiatan yang tidak berkaitan secara langsung dengan upaya pelestarian kawasan ekosistem mangrove; dan
- Pemanfaatan untuk kegiatan pariwisata, penelitian dan ilmu pengetahuan.

2) Rencana Kawasan Peruntukan Budidaya

a. Kawasan Hutan Produksi

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan kawasan hutan produksi di Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari kawasan hutan produksi terbatas (HPT), kawasan hutan produksi tetap (HP) dan kawasan hutan produksi yang dapat dikonversi (HPK). Rencana pengelolaan kawasan peruntukan hutan produksi berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 17 Kawasan Budidaya Peruntukan Hutan Produksi Berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039

No	Kawasan	Peruntukan	Keterangan
1	Kawasan Peruntukan Hutan Produksi Terbatas (HPT)	Kawasan hutan produksi terbatas (HPT) dengan luas paling sedikit 2.097,03 ha	Kawasan hutan produksi terbatas (HPT) meliputi: - Kecamatan Kahayan Hilir - Kecamatan Kahayan Kuala - Kecamatan Maluku; dan

No	Kawasan	Peruntukan	Keterangan
			- Kecamatan Pandih Batu
2	Kawasan Peruntukan Hutan Produksi Tetap (HP)	Kawasan hutan produksi tetap (HP) dengan luas paling sedikit 89.499,43 ha	Kawasan hutan produksi terbatas (HTP) meliputi semua kecamatan
3	Kawasan Peruntukan Hutan Produksi yang dapat dikonversi (HPK)	Kawasan hutan produksi yang dapat dikonversi (HPK) dengan luas paling sedikit 1.649,51 ha	Kawasan hutan produksi terbatas (HTP) meliputi: - Kecamatan Banama Tingang; dan - Kecamatan Kahayan Tengah

Sumber: Perda Nomor 1 Tahun 2019, RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039

Pengelolaan dan pemantapan hutan produksi, meliputi:

- Inventarisasi dan verifikasi penguasaan lahan pada kawasan hutan produksi;
- Penatagunaan kawasan hutan produksi untuk mencegah konflik tenurial hutan dan lahan;
- Pelepasan dan izin pinjam pakai kawasan hutan produksi yang dapat dikonversi untuk pengembangan infrastruktur, penyediaan prasarana sarana umum dan pengembangan kegiatan budidaya lainnya;
- Pemantapan kawasan hutan produksi untuk kegiatan pertanian dan usaha rakyat melalui perhutanan sosial;
- Pemanfaatan jasa lingkungan pada hutan produksi untuk kegiatan pemanfaatan jasa aliran air, pemanfaatan air, wisata alam, perlindungan keanekaragaman hayati, penyelamatan dan perlindungan lingkungan dan penyerapan/penyimpanan karbon;
- Pemantapan hasil hutan produksi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, dan;
- Meningkatkan fungsi hutan sebagai fungsi hijau melalui reboisasi pada lahan kritis maupun lahan yang mengalami deforestasi dan degradasi hutan.

b. Kawasan Hutan Rakyat

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan kawasan hutan rakyat di Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari kawasan hutan tanaman rakyat (HTR), kawasan hutan adat dan kawasan hutan desa. Rencana pengelolaan kawasan peruntukan hutan rakyat berdasarkan Draft Revisi RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 18 Kawasan Budidaya Peruntukan Hutan Rakyat Berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039

No	Kawasan	Peruntukan	Keterangan
1	Kawasan Peruntukan Hutan Tanaman Rakyat (HTR)	Kawasan hutan tanaman rakyat (HTR)	Kawasan hutan tanaman rakyat (HTP) meliputi: - Kecamatan Kahayan Hilir - Kecamatan Kahayan Kuala - Kecamatan Maluku; - Kecamatan Pandih Batu; dan - Kecamatan Sebangau Kuala
2	Kawasan Peruntukan Hutan Adat	Kawasan hutan adat dengan luas paling sedikit 68,84 ha	Kawasan hutan adat meliputi: - Kecamatan Banama Tingang; dan - Kecamatan Jabiren Raya
3	Kawasan Peruntukan Hutan Desa	Kawasan hutan desa	Kawasan hutan desa meliputi: - Kecamatan Banama Tingang; - Kecamatan Kahayan Hilir; - Kecamatan Maluku; dan - Kecamatan Sebangau Kuala

Sumber: Perda Nomor 1 Tahun 2019, RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039

Pengelolaan dan pemantapan hutan produksi, meliputi:

- Inventarisasi dan verifikasi penguasaan lahan pada kawasan hutan rakyat;
- Penatagunaan kawasan hutan rakyat untuk mencegah konflik tenurial hutan dan lahan;
- Pemanfaatan jasa lingkungan pada hutan rakyat untuk kegiatan pemanfaatan jasa aliran air, pemanfaatan air, wisata alam, perlindungan keanekaragaman hayati, penyelamatan dan perlindungan lingkungan dan penyerapan/penyimpanan karbon;
- Pemanfaatan hasil hutan rakyat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat; dan
- Meningkatkan fungsi hutan sebagai fungsi hijau melalui reboisasi pada lahan kritis maupun lahan yang mengalami deforestasi dan degradasi lahan.

c. Kawasan Pertanian

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan pertanian di Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari kawasan peruntukan tanaman pangan, dan kawasan peruntukan perkebunan. Rencana pengelolaan kawasan peruntukan pertanian berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 19 Kawasan Budidaya Peruntukan Pertanian Berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039

No	Kawasan	Peruntukan	Keterangan
1	Kawasan Peruntukan Tanaman Pangan	Kawasan tanaman pangan dengan luas 35.670,02 ha terdapat di Kecamatan Jabiren Raya, Kecamatan Kahayan Hilir, Kecamatan Kahayan Kuala, Kecamatan Maluku, dan Kecamatan	Kawasan tanaman pangan sebagian berada di Kawasan Hutan (<i>Holding zone / outline</i>) dengan rincian sebagai berikut: - Kawasan Suaka Alam di Kecamatan Kahayan Tengah dan Kecamatan Sebangau Kuala (21.760,79 ha) - Kawasan Hutan Lindung di Kecamatan Jabiren Raya, Kecamatan Kahayan Hilir, Kecamatan Kahayan Kuala, dan Kecamatan Sebangau Kuala (43.486,07 ha)

No	Kawasan	Peruntukan	Keterangan
		Sebangau Kuala	- Kawasan Hutan Produksi Tetap di Kecamatan Kahayan Hilir, Kecamatan Kahayan Kuala, Kecamatan Maluku, dan Kecamatan Sebangau Kuala (36.913,07 ha) - Kawasan Hutan Produksi Terbatas di Kecamatan Kahayan Hilir dan Kecamatan Kahayan Kuala (607,64 ha)
		Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B) dengan luas 23.158,51 ha terdapat di Kecamatan Banama Tingang, Kecamatan Jabiren Raya, Kecamatan Kahayan Hilir, Kecamatan Maluku, dan Kecamatan Pandih Batu	Kawasan pertanian pangan berkelanjutan (KP2B) sebagian berada di Kawasan Hutan (<i>Holding zone / outline</i>) dengan rincian sebagai berikut: - Kawasan Hutan Lindung di Kecamatan Kahayan Hilir (1.220,19 ha) - Kawasan Hutan Produksi Tetap di Kecamatan Kahayan Kuala (522,27 ha) - Kawasan Hutan Produksi yang dapat dikonversi di Kecamatan Kahayan Tengah (325,91 ha)
2	Kawasan Perkebunan	Kawasan Perkebunan dengan luas 101.329,22 ha terdapat di Semua Kecamatan	Kawasan Perkebunan sebagian berada di Kawasan Hutan (<i>Holding zone / outline</i>) dengan rincian sebagai berikut: - Kawasan Pelestarian Alam di Kecamatan Sebangau Kuala (1.209,36 ha) - Kawasan Hutan Lindung di Kecamatan Jabiren Raya, Kecamatan Kahayan Hilir, Kecamatan Maluku, Kecamatan Kahayan Kuala, dan Kecamatan Sebangau Kuala (94.791,27 ha)

No	Kawasan	Peruntukan	Keterangan
			- Kawasan Hutan Produksi Tetap di Kecamatan Banama Tingang, Kecamatan Kahayan Tengah, Kecamatan Pandih Batu, Kecamatan Maluku, Kecamatan Kahayan Kuala, dan Kecamatan Sebangau Kuala (94.791,27 ha) - Kawasan Hutan Produksi Terbatas di Kecamatan Pandih Batu dan Kecamatan Maluku (7.255,06 ha) - Kawasan Hutan Produksi yang dapat dikonversi di Kecamatan Banama Tingang dan Kecamatan Kahayan Tengah (11.294,71 ha)
		Kawasan Ruang Kelola Masyarakat (RKM)	Kawasan Ruang Kelola Masyarakat (RKM) sebagian berada di Kawasan Hutan (<i>Holding zone / outline</i>) dengan rincian sebagai berikut: - Kawasan Hutan Produksi yang dapat dikonversi di Kecamatan Kahayan Tengah (9.617,274 ha)

Sumber: Perda Nomor 1 Tahun 2019, RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039

Pengelolaan dan pengembangan kawasan pertanian pangan, meliputi:

- Inventarisasi lengkap Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B);
- Penetapan Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B);
- Penyediaan sarana dan prasarana untuk KP2B; dan
- Pemberian insentif bagi KP2B.

Pengelolaan dan pengembangan kawasan perkebunan, meliputi:

- Pembukaan areal hutan untuk perkebunan harus sesuai dengan ambang batas dan daya dukung lingkungan serta ketentuan administrasi;
- Memberikan serta melindungi hak dan akses masyarakat atas sumber daya alam di dalam dan sekitar areal perkebunan;
- Memperhatikan kesatuan wilayah ekosistem dan karakteristiknya serta koordinasi dan keterpaduan antar sektor;
- Pemanfaatan dan pengolahan hasil perkebunan harus dilakukan secara efisien dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan;
- Melindungi keanekaragaman hayati dan tidak merusak ekosistem yang menunjang daya dukung lingkungan alam dan sosial ekonomi budaya masyarakat lokal;
- Melindungi kearifan lokal dalam pengelolaan perkebunan yang berkelanjutan;
- Memberikan kesempatan kepada masyarakat adat untuk mengelola sumber-sumber kehidupan; dan
- Pengembangan kemitraan.

Pengelolaan dan pengembangan kawasan ruang kelola masyarakat, meliputi:

- Memberikan serta melindungi hak dan akses masyarakat atas sumber daya alam di dalam dan sekitar ruang kelola masyarakat;
- Pemanfaatan dan pengolahan hasil ruang kelola masyarakat harus dilakukan secara efisien dengan meminimalkan dampak negative terhadap lingkungan;
- Melindungi keanekaragaman hayati dan tidak merusak ekosistem yang menunjang daya dukung lingkungan alam dan sosial ekonomi budaya masyarakat lokal;
- Melindungi kearifan lokal dalam pengelolaan ruang kelola masyarakat yang berkelanjutan; dan
- Memberikan kesempatan kepada masyarakat adat untuk mengelola sumber-sumber kehidupan.



d. Kawasan Perikanan

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan perikanan di Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari kawasan perikanan tangkap, dan kawasan perikanan budidaya. Rencana pengelolaan kawasan peruntukan perikanan berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 20 Kawasan Budidaya Peruntukan Perikanan Berdasarkan Draft Revisi RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039

No	Kawasan	Peruntukan	Keterangan
1	Kawasan Perikanan Tangkap	Kawasan perikanan tangkap dilaut sejauh 12 mill dari tepi pantai terluar dilengkapi dengan prasarana Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI)	Desa Pasanan, Kecamatan Kahayan Kuala
2	Perikanan Budidaya	Kawasan perikanan budidaya air tawar berupa lahan budidaya kolam, lahan budidaya keramba, lahan budidaya mina padi (sawah) dan lahan budidaya keramba jarring apung	Semua Kecamatan
		Kawasan perikanan budidaya air payau	Kecamatan Sebangau Kuala dan Kecamatan Kahayan Kuala
		Kawasan perikanan budidaya air laut	Kecamatan Sebangau Kuala dan Kecamatan Kahayan Kuala
		Kawasan Balai Benih Ikan	Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir
		Kawasan instalasi budidaya ikan lahan gambut	Desa Garung, Kecamatan Jabiren Raya
		Kawasan Perikanan Budidaya sebagian berada di Kawasan	- Kawassan hutan lindung (17.226,46 ha) di Kecamatan Kahayan

No	Kawasan	Peruntukan	Keterangan
		Hutan (<i>Holding zone / Outline</i>)	Kuala dan Kecamatan Sebangau Kuala - Kawasan hutan produksi tetap (7.196,07 ha) di Kecamatan Kahayan Kuala, Kecamatan Pandih Batu, dan Kecamatan Sebangai Kuala

Sumber: Perda Nomor 1 Tahun 2019, RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039

Pengelolaan dan pengembangan kawasan peruntukan perikanan, meliputi:

- Pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana perikanan tangkap dan perikanan budidaya;
- Mempertahankan kawasan perikanan dengan tetap memelihara sumber air yang ada;
- Pemantapan balai pembibitan dan pembenihan ikan, di Kecamatan Kahayan Hilir;
- Pemantapan dan peningkatan fungsi pelabuhan pendaratan ikan (PPI) di Desa Pasanan, Kecamatan Kahayan Kuala; dan
- Pengembangan sarana pengolahan perikanan dan pasar ikan di Kecamatan Kahayan Kuala.

e. Kawasan Pertambangan dan Energi

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan pertambangan dan energi di Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari kawasan pertambangan mineral, kawasan pertambangan minyak dan gas bumi dan kawasan pembangkitan tenaga listrik. Rencana pengelolaan kawasan peruntukan pertambangan dan energi berdasarkan Draft Revisi RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 21 Kawasan Budidaya Peruntukan Pertambangan dan Energi Berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039

No	Kawasan	Peruntukan	Keterangan
1	Kawasan Pertambangan Mineral	Kawasan pertambangan mineral bukan logam yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan papan masyarakat dengan luas paling sedikit 599,22 ha	Kawasan pertambangan mineral bukan logam, meliputi: - Kecamatan Banama Tingang; dan - Kecamatan Kahayan Tengah
2	Kawasan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	Kawasan pertambangan minyak dan gas bumi dengan luas paling sedikit 574,42 ha	Terkonsentrasi di Kecamatan Kahayan Kuala
3	Kawasan Pembangkitan Tenaga Listrik	Kawasan pembangkitan tenaga listrik berupa pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) seluas 66,59 ha	Terletak di Desa Buntoi, Kecamatan Kahayan Hilir

Sumber: Perda Nomor 1 Tahun 2019, RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039

Pengendalian dan pengelolaan kawasan peruntukan pertambangan mineral, meliputi:

- Mengembangkan wilayah pertambangan rakyat;
- Kegiatan pertambangan harus memperhatikan keberlangsungan kawasan terutama yang berkaitan dengan lingkungan dan kondisi sosial ekonomi penduduk sekitarnya;
- Rencana pengembangan kawasan pertambangan menjamin tidak menimbulkan kerusakan lingkungan melalui penerapan konsep restorasi dalam penanganan lahan pasca penambangan; dan
- Pengelolaan kawasan peruntukan pertambangan meliputi pembatasan kegiatan pertambangan dan tetap melestarikan tata aliran sungai dan tetap melestarikan tata kelola tanah.

Pengendalian dan pengelolaan kawasan peruntukan pertambangan minyak dan gas bumi, meliputi:

- Kegiatan pertambangan harus memperhatikan keselamatan operasi dan kesehatan kerja;
- Kegiatan pertambangan harus memperhatikan keberlangsungan kawasan terutama yang berkaitan dengan lingkungan dan kondisi sosial ekonomi penduduk sekitarnya;
- Rencana pengembangan kawasan pertambangan menjamin tidak menimbulkan kerusakan lingkungan melalui penerapan konsep restorasi dalam penanganan lahan pasca penambangan; dan
- Pengelolaan kawasan peruntukan pertambangan meliputi pembatasan kegiatan pertambangan dan tetap melestarikan tata aliran sungai dan tetap melestarikan tata kelola tanah.

Pengendalian dan pengelolaan pada kawasan pembangkitan tenaga listrik, meliputi:

- Pemanfaatan ruang di sekitar kawasan pembangkitan tenaga listrik harus memperhatikan jarak aman dari kegiatan lainnya;
- Penetapan jalur hijau pembangkitan tenaga listrik ditetapkan paling sedikit berjarak 100 (seratus) meter dari tepi kawasan pembangkitan tenaga listrik; dan
- Pembatasan kawasan terbangun dan aktivitas ruang pada sekitar kawasan pembangkitan tenaga listrik.

f. Kawasan Industri

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan industri di Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari kawasan industri, dan kawasan sentra industri kecil dan menengah. Rencana pengelolaan kawasan peruntukan industri berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 22 Kawasan Budidaya Peruntukan Industri Berdasarkan Draft Revisi RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039

No	Kawasan	Peruntukan	Keterangan
1	Kawasan industri	Pengembangan kawasan industri kayu terpadu dengan luas paling sedikit 97,89 ha	Kecamatan Kahayan Hilir

No	Kawasan	Peruntukan	Keterangan
		Pengembangan kawasan industri perkebunan	Tersebar di Kecamatan Kahayan Kuala, Kecamatan Maliku, dan Kecamatan Sebangau Kuala
2	Kawasan Sentra Industri Kecil dan Menengah	Pengembangan industri rumah tangga dan industri kecil	Semua Kecamatan
		Pengembangan kawasan industri pengolahan karet	Kecamatan Jabiren Raya
		Pengembangan kawasan industri pengeolahan karet dan hasil perikanan	Kecamatan Kahayan Hilir
		Pengembangan kawasan industri pengolahan hasil perikanan	Kecamatan Kahayan Kuala

Sumber: Perda Nomor 1 Tahun 2019, RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039

Pengembangan kawasan industri, meliputi:

- Penyediaan kawasan baru dan pengendalian pada kawasan yang telah berkembang untuk industri;
- Peningkatan aksesibilitas dan pengendalian kawasan sekitar jalur utama untuk industri;
- Pengelolaan limbah bersama pada kawasan industri; dan
- Pengembangan sentra produksi dan outlet industri sekaligus sebagai sarana promosi dan penunjang pariwisata.

g. Kawasan Pariwisata

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan pariwisata di Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari kawasan wisata alam, kawasan wisata budaya dan kawasan wisata buatan. Rencana pengelolaan kawasan peruntukan pariwisata berdasarkan Draft Revisi RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 23 Kawasan Budidaya Peruntukan Pariwisata Berdasarkan Draft Revisi RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039

No	Kawasan	Peruntukan	Keterangan
1	Kawasan Wisata Alam	Kawasan wisata alam dengan luas paling sedikit 3.603,40 ha	Kawasan Taman Nasional (TN) Sebangau di Kecamatan Sebangau Kuala
			Kawasan hutan kota di Kelurahan Bereng, Kecamatan Kahayan Hilir
			Kawasan hutan desa di Desa Kalawa, Kecamatan Kahayan Hilir
			Kawasan hutan desa di Desa Buntoi, Kecamatan Kahayan Hilir
			Kawasan hutan desa di Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir
			Kawasan hutan desa di Desa Mantaren I, Kecamatan Kahayan Hilir
			Kawasan hutan desa di Desa Tangkahan, Kecamatan Banama Tingang
			Kawasan hutan desa di Desa Tumbang Tarusan, Kecamatan Banama Tingang
			Kawasan hutan desa di Desa Bawan, Kecamatan Banama Tingang
			Kawasan hutan desa di Desa Tambak, Kecamatan Banama Tingang
			Hutan dengan tujuan khusus pendidikan dan penelitian hutan rawa gambut, di Kecamatan Jabiren Raya
			Danau Lais di Desa Tanjung Sangalang, Kecamatan Kahayan Tengah
			Danau Sebuah di Desa Tuwung, Kecamatan Kahayan Tengah

No	Kawasan	Peruntukan	Keterangan
			Danau Batu di Desa Tuwung, Kecamatan Kahayan Tengah
			Danau Bagantung di Desa Tanjung Taruna, Kecamatan Jabiren Raya
			Pulau Badak Selat Nusa di Desa Tumbang Nusa, Kecamatan Jabiren Raya
			Pulau Berasak di Desa Pilang, Kecamatan Jabiren Raya
			Pulau Mintin di Desa Mintin, Kecamatan Kahayan Hilir
			Pulau Ketapang di Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir
			Pantai Cemantan di Desa Cemantan Kecamatan Kahayan Kuala
			DAS Kahayan
			DAS Sebangau
2	Kawasan Wisata Budaya	Kawasan wisata budaya	Sandung Tamanggung Lawak Sura Jaya Pati di Desa Bukit Rawi, Kecamatan Kahayan Tengah Rumah betang Ba'anjung di Desa Buntoi, Kecamatan Kahayan Hilir Rumah tua Djaga Bahen di Desa Bahu Palawa, Kecamatan Kahayan Tengah Komplek sandung di Desa Pangkoh (Sandung Ngabe Bire, Rumah Damang Rambang, Sandung Sanggalang, Sandung Tumon dan Sandung Silay), Kecamatan Pandih Batu.
3	Kawasan Wisata Buatan	Kawasan wisata buatan sebagai kawasan penunjang perbaikan kualitas lingkungan dan	Kawasan pariwisata berlian yaitu rute dari Sub Terminal Agribisnis (Gohong) – Taman Sumbu Kurung (Kel. Pulang Pisau)

No	Kawasan	Peruntukan	Keterangan
		peningkatan potensi ekonomi kerakyatan	– Mantaren I – Buntoi di Kecamatan Kahayan Hilir Kawasan pusat sarana komunikasi iklim (PSKI) atau rumah bambu di Desa Buntoi, Kecamatan Kahayan Hilir Wahana ATV Harmoni Alam Nusa, Kecamatan Jabiren Raya; Wisata bumi perkemahan, outbound dan camping ground di Desa Mantaren II, Kecamatan Kahayan Hilir Desa wisata Tangkahan di Kecamatan Banama Tingang; dan Desa wisata Bukit Bamba di Kecamatan Kahayan Tengah.

Sumber: Perda Nomor 1 Tahun 2019, RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039

Pengembangan dan pengelolaan kawasan pariwisata, meliputi:

- Peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengembangkan wisata di daerahnya melalui kelompok sadar wisata (pokdarwis);
- Peningkatan sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata; dan
- Peningkatan kesadaran penikmat wisata untuk menjaga lingkungan dan sekitarnya.

h. Kawasan Permukiman

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan permukiman di Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari kawasan permukiman perkotaan, dan kawasan permukiman pedesaan. Rencana pengelolaan kawasan peruntukan permukiman berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2012-2032 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 24 Kawasan Peruntukan Permukiman Berdasarkan Draft Revisi RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039

No	Kawasan	Peruntukan	Keterangan
1	Kawasan Permukiman Perkotaan	Kawasan permukiman perkotaan dengan luas paling sedikit 49.965,76 ha	Meliputi pengelolaan dan pengembangan kawasan permukiman perkotaan berkelanjutan di kawasan perkotaan ibukota kecamatan, yang dilengkapi dengan ruang terbuka hijau (RTH).
2	Kawasan Permukiman Pedesaan	Kawasan permukiman pedesaan dengan luas paling sedikit 9.145,28 ha	Tersebar di semua kecamatan

Sumber: Perda Nomor 1 Tahun 2019, RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039

Pengelolaan dan pengembangan kawasan permukiman perkotaan, meliputi:

- Pengentasan perumahan kumuh dan permukiman kumuh perkotaan;
- Pencegahan terhadap tumbuhnya perumahan kumuh dan permukiman kumuh;
- Pencegahan tumbuh dan berkembangnya lingkungan hunian yang tidak terencana dan tidak teratur;
- Peningkatan keterpaduan prasarana, sarana, dan utilitas umum lingkungan hunian perkotaan;
- Optimalisasi penyediaan layanan air minum;
- Peningkatan akses sanitasi layak (air limbah domestik, sampah dan drainase lingkungan);
- Meningkatkan keamanan dan keselamatan bangunan gedung termasuk keserasiannya terhadap lingkungan; dan
- Penambahan RTH atau taman kota untuk tempat rekreasi serta penyerapan dan penampungan air dan pengendalian banjir.

i. Kawasan Pertahanan dan Keamanan

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan pertahanan dan keamanan di Kabupaten Pulang Pisau berdasarkan RTRW Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019-2039 meliputi:

- Kepolisian Sektor (Polsek) yang terdapat di setiap kecamatan;
- Sekolah polisi negara (SPN) dengan luas paling sedikit 17,39 ha di Desa Bukit Rawi, Kecamatan Kahayan Tengah; dan
- Markas komando rayon militer (Koramil) yang berada di setiap kecamatan, kecuali di Kecamatan Jabiren Raya.

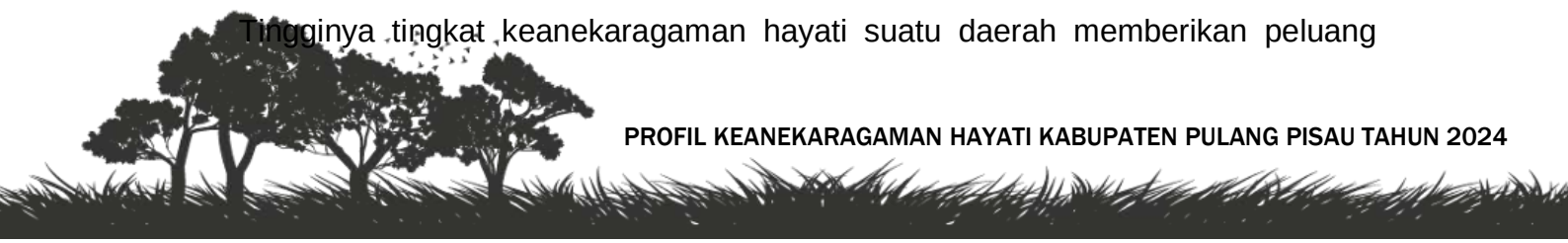
Pengembangan kawasan pertahanan dan keamanan dilakukan dengan:

- Mengendalikan pembangunan fasilitas dan kegiatan pada kawasan pertahanan dan keamanan yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan fungsi pertahanan dan keamanan;
- Memberikan radius aman bagi kegiatan pertahanan dan keamanan terhadap kegiatan dan kawasan yang bukan fungsi pertahanan dan keamanan di sekitarnya; dan
- Membatasi akses kawasan pertahanan dan keamanan dari jalur lalu lintas umum.

3.4 Keanekaragaman Hayati Daerah

Keanekaragaman hayati merupakan suatu istilah yang mencakup semua bentuk kehidupan seperti mencakup gen, spesies tumbuhan, hewan dan mikroorganisme serta ekosistem dan proses-proses ekologi (Sutoyo, 2010). Kelimpahan dan keanekaragaman genetik relatif dari organisme-organisme yang berasal dari semua habitat, baik yang ada di darat, laut maupun sistem-sistem perairan dan jasad renik yang ada di dunia (Wati dkk., 2016). Keanekaragaman hayati berkembang dari keanekaragaman tingkat gen, keanekaragaman tingkat jenis, dan keanekaragaman tingkat ekosistem.

Keanekaragaman hayati bervariasi menurut masing-masing wilayah. Tiap wilayah menunjukkan kekhasan masing - masing, baik flora maupun fauna. Secara alami keanekaragaman hayati memiliki keterbatasan persebaran, sehingga tiap wilayah menunjukkan kekhasan dalam menampilkan keanekaragaman hayatinya. Tingginya tingkat keanekaragaman hayati suatu daerah memberikan peluang



pemanfaatan yang lebih tinggi, karena semakin banyak pilihan dan cadangan yang dapat dimanfaatkan. Dengan demikian, daerah yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi mempunyai peluang besar untuk memperoleh keuntungan dari pemanfaatan keanekaragaman hayati.

Kabupaten Pulang Pisau merupakan wilayah dengan kondisi geografis yang cukup beragam yang terdiri dari wilayah pesisir, kawasan pertanian, kawasan perkebunan dan kawasan gambut. Kondisi geografis tersebut, menyebabkan Kabupaten Pulang Pisau memiliki keanekaragaman hayati yang berlimpah. Keanekaragaman hayati memiliki peranan yang besar bagi makhluk hidup lainnya, khususnya manusia, seperti: menyediakan kebutuhan bagi makhluk hidup lain (sandang, pangan, dll), menyeimbangkan kestabilan lingkungan, menjaga keberlangsungan ekosistem, bahkan apabila dikelola dengan baik keanekaragaman hayati dapat meningkatkan perekonomian daerah.

Pengelolaan keanekaragaman hayati di suatu daerah perlu dilakukan untuk menjaga keberadaan serta meningkatkan potensi pemanfaatan keanekaragaman hayati itu sendiri. Inventarisasi potensi terkait keanekaragaman hayati yang ada di daerah dilakukan untuk mempermudah penentuan langkah-langkah yang akan diambil dalam pengelolaan keanekaragaman hayati daerah. Adapun kondisi terkini keanekaragaman hayati di Kabupaten Pulang Pisau dari mulai kondisi bentang alam, kondisi ekosistem hingga kondisi potensi jenis keanekaragaman hayati adalah sebagai berikut.

3.4.1 Bentang Alam

3.4.1.1 Kondisi Geofisik Kawasan

a) Jenis Tanah

Berdasarkan hasil analisis, sebaran jenis tanah di Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari 11 kelompok jenis tanah yaitu *Endoaquepts*, *Dystrudepts*; *Endoaquepts*, *Sulfaquepts*; *Haplohemists*, *Haplofibris*; *Haplohemists*, *Sulfihemists*; *Hapludox*, *Kandiudults*; *Hapludults*, *Dystrudepts*; *Hydraquepts*, *Sulfaquepts*; *Quartzipsamments*, *Durorthods*; *Sulfaquepts*, *sulfaquepts*; dan *Udipsamments*. Daftar jenis tanah yang tersebar di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 25.

Tabel 25 Jenis Tanah di Kabupaten Pulang Pisau

Jenis Tanah	Luas	
	Ha	%
Endoaquepts , Dystrudepts	143.357,12	14,82
Endoaquepts , Sulfaquents	122.518,65	12,67
Haplohemists , Haplofibris	310.810,64	32,14
Haplohemists , Sulfihemists	118.219,08	12,22
Hapludox , Kandiudults	38,70	0,004
Hapludults , Dystrudepts	3.323,71	0,34
Hydraquents , Sulfaquents	66.677,60	6,89
Quartzipsamments , Durorthods	158.202,66	16,36
Sulfaquepts , Sulfaquents	9.670,29	1,00
Udipsamments , Endoaquents	34.295,26	3,55
Total	967.113,72	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

Jenis tanah yang memiliki sebaran paling luas di Kabupaten Pulang Pisau yaitu jenis tanah *Haplohemist*, *Haplofibris* dengan luas sebaran mencapai 309.490,76 ha atau sekitar 31,93% dari total luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Jenis tanah *Haplohemist*, *Haplofibris* tersebar hampir di seluruh kecamatan di Kabupaten Pulang Pisau terkecuali di Kecamatan Maluku. Sebaran terluas jenis tanah *Haplohemist*, *Haplofibris* berada di Kecamatan Sebangau Kuala dengan luas sebaran mencapai 182.253,74 ha atau sekitar 18,80% dari total luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Jenis tanah *Haplohemist*, *Haplofibris* merupakan jenis tanah yang umumnya ditemukan di lahan basah terutama gambut. Jenis tanah *Haplohemist* merupakan jenis tanah histosol yang memiliki tingkatan kematangan hemist atau sedang. Sedangkan jenis tanah *Haplofibris* merupakan jenis tanah histosol dengan tingkat kematangan fibris atau mentah. Histosol atau yang sering disebut sebagai tanah gambut adalah jenis lapisan tanah yang didalamnya lebih banyak terkandung bahan organik dengan keadaan kedalaman lebih dari 40 cm dari permukaan tanah, berbeda dengan tanah mineral lainnya.

Sedangkan jenis tanah dengan sebaran paling kecil yaitu jenis tanah *Hapludox*, *Kandiudults* dengan luas sebaran sekitar 293,41 ha atau sekitar 0,03% dari total luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Jenis tanah *Hapludox*, *Kandiudults* hanya tersebar di Kecamatan Banama Tingang dengan total luas sebaran sekitar 293,41 ha atau sebesar 0,03% dari total luas wilayah Kabupaten

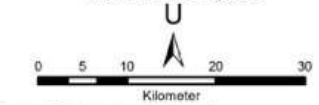
Pulang Pisau. Jenis tanah *Hapludox* merupakan tanah yang telah berkembang lanjut, dengan bahan induk tuf vulkan. Tekstur liat halus, struktur gumpal, agak peka terhadap erosi, dan drainase sedang sampai agak terhambat. Tingkat kesuburan dan potensinya untuk tanaman pangan relatif rendah. Sedangkan jenis tanah *Kandiudults* merupakan jenis tanah yang berkembang dari bahan andesit dan basal, penyebarannya banyak ditemukan pada lahan dengan kelerengan 15-25%, sehingga proses pelapukan dan pencucian unsur hara sangat intensif. *Kandiudults* mempunyai penampang tanah dalam (>150 cm), drainase baik, warna tanah lapisan atas coklat gelap dan lapisan bawah coklat kekuningan sampai merah kekuningan, tekstur sedang, struktur gumpal bersudut, konsistensi kondisi lembab agak teguh. Reaksi tanah sangat masam, kandungan bahan organik rendah, basa-basa dan kapasitas tukar kation rendah, kejenuhan aluminium tinggi.

Jenis tanah *Endoaquepts*, *Dystrudepts* merupakan jenis tanah yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Pulang Pisau. Jenis tanah *Endoaquepts* merupakan tanah-tanah yang terbentuk dari bahan endapan liat dan pasir (aluvium) yang perkembangannya dipengaruhi oleh air. Warna tanah kekelabuan sampai kelabu di lapisan bawah. Penyebaran *Endoaquepts* terdapat pada landform aluvial dan aluvio-marin, mempunyai drainase terhambat, warna tanah kelabu sampai kelabu muda, tekstur tanah tergolong lempung sampai lempung berdebu, pH tanah agak masam, kadar bahan organik sangat rendah, nitrogen rendah.

Sedangkan jenis tanah *Dystrudepts* adalah jenis tanah yang belum matang dengan perkembangan profil yang lebih lemah dibanding dengan tanah yang matang dan masih banyak menyerupai sifat bahan induknya (Hardjowigeno, 1993). *Dystrudepts* yang terdapat di daerah bertopografi datar solum yang terberbentuk pada umunya tebal, sedangkan pada daerah-daerah bertopografi curam solum yang terbentuk tipis. Warna tanah *Dystrudepts* beraneka ragam tergantung dari jenis bahan induknya. Dalam sistem taksonomi tanah, nama *dys* atau (*fystr* mempunyai arti tidak subur. Sifat tidak subur ditunjukkan oleh tanah tersebut berekasi masam dengan kejenuhan basa yang rendah mengakibatkan ketersediaan unsur hara menjadi berkurang (Nasrul, *et al.* 2002).



PETA JENIS TANAH
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 850,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM dan Grid Geografis
Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- Batas Kecamatan
- - - Batas Kabupaten
- - - Batas Provinsi
- Jalan
- Sungai

Jenis Tanah

- Endoaquepts , Dystrudepts
- Endoaquepts , Sulfaquepts
- Haplohemists , Haplofibris
- Haplohemists , Sulfihemists
- Hapludox , Kandiodults
- Hapludults , Dystrudepts
- Hydraquepts , Sulfaquepts
- Quartzipsamments , Durorthods
- Sulfaquepts , Sulfaquepts
- Udipsamments , Endoaquepts

SUMBER DATA :

- Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial.
- Peta Rencana Pola Ruang dan Data RTRW, Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 1 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039, Bagian Tata Pemerintahan SETDA Kabupaten Pulang Pisau, yang telah di Revisi pada Tahun 2024.
- Peta Jenis Tanah, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

b) Jenis Batuan

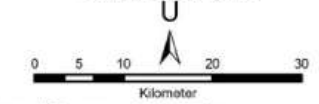
Berdasarkan hasil analisis, sebaran jenis batuan di Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari 11 kelompok jenis batuan. Jenis batuan dengan sebaran paling luas yaitu jenis gambut dengan luas total mencapai 441.343,36 ha atau sekitar 45,64% dari luas total wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Sedangkan jenis batuan dengan sebaran paling kecil yaitu jenis batuan alluvium tua (pasir), batu pasir, batu lumpur dengan luasan sekitar 1.106,87 ha atau sekitar 0,11% dari total luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Daftar jenis batuan yang tersebar di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada tabel berikut.

Tabel 26 Jenis Batuan di Kabupaten Pulang Pisau

Jenis Batuan	Luas	
	Ha	%
Aluvium tua (pasir), batu pasir, batu lumpur	1.106,87	0,11
Endapan laut yang baru (bergaram)	11.983,39	1,24
Endapan laut yang baru (pasir pantai, kerikil)	22.783,82	2,36
Endapan pasir tua	49.531,47	5,12
Endapan pasir tua; gambut	184.805,56	19,11
Endapan sungai yang baru	7.634,11	0,79
Endapan sungai yang baru (segar)	23.091,76	2,39
Endapan sungai yang baru; gambut	12.620,05	1,30
Gambut	441.343,36	45,64
Idem; gambut endapan sungai yang baru (segar)	212.213,32	21,94
Total	967.113,72	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA JENIS BATUAN
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 850,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM dan Grid Geografis
Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- | | | | |
|-----|-----------------|---|--------|
| --- | Batas Kecamatan | — | Jalan |
| --- | Batas Kabupaten | — | Sungai |
| --- | Batas Provinsi | | |
- Jenis Batuan**
- Aluvium tua (pasir), batu pasir, batu lumpur
 - Endapan laut yang baru (bergaram)
 - Endapan laut yang baru (pasir pantai, kerikil)
 - Endapan pasir tua
 - Endapan pasir tua; gambut
 - Endapan sungai yang baru
 - Endapan sungai yang baru (segar)
 - Endapan sungai yang baru; gambut
 - Gambut
 - Idem; gambut endapan sungai yang baru (segar)

SUMBER DATA :

- Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial.
- Peta Rencana Pola Ruang dan Data RTRW, Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 1 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039, Bagian Tata Pemerintahan SETDA Kabupaten Pulang Pisau, yang telah di Revisi pada Tahun 2024.
- Peta Sistem Lahan atau Regional Physical Planning Programme for Transmigration (RePPProT), Departemen Transmigrasi (1987)

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

c) Formasi Geologi

Berdasarkan hasil analisis, formasi geologi di Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari 6 kelompok formasi geologi. Formasi geologi dengan sebaran paling luas yaitu formasi alluvium deposit dengan luas total mencapai 612.823,91 ha atau sekitar 63,37% dari luas total wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Aluvium merupakan deposit material mayoritas terdiri dari lempung/tanah liat, pasir, dan kerikil. Kondisi ini menjadikan wilayah ini memiliki tanah yang tidak padat dan rentan terpengaruh apabila terjadi getaran bumi. Selain itu, wilayah ini merupakan daerah rawa-rawa dan dekat dengan pantai, yang dimungkinkan air laut akan mengintrusi masuk ke darat melalui lapisan akuifer (Fetter, 2001)

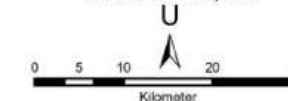
Sedangkan formasi geologi dengan sebaran paling kecil yaitu dahor formation dengan luas sebaran sekitar 4.566,68 ha atau sekitar 0,47% dari total luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Formasi dahor terdiri atas litologi konglomerat dan batupasir, endapan ini belum terkonsolidasi hingga hari ini. Endapan ini merupakan endapan syn-inversion dari proses kompresi lanjut yang terjadi pada cekungan. Formasi geologi yang tersebar di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada tabel berikut.

Tabel 27 Formasi Geologi di Kabupaten Pulang Pisau

Formasi Geologi	Luas	
	Ha	%
Alluvium Deposit	612.823,91	63,37
Beach Deposit	19.331,11	2,00
Dahor Formation	4.566,68	0,47
Swamp Deposit	259.345,36	26,82
Talus Deposit	62.564,41	6,47
Warukin Formation	8.482,24	0,88
Total	967.113,72	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA GEOLOGI LITOLOGI
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 850,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM dan Grid Geografis
Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- | | | | |
|-------|-----------------|---|--------|
| --- | Batas Kecamatan | — | Jalan |
| - - - | Batas Kabupaten | — | Sungai |
| - - - | Batas Provinsi | | |
- Formasi Geologi**
- | | |
|---|-------------------|
| ■ | Alluvium Deposit |
| ■ | Beach Deposit |
| ■ | Dahor Formation |
| ■ | Swamp Deposit |
| ■ | Talus Deposit |
| ■ | Warukin Formation |

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial.
2. Peta Rencana Pola Ruang dan Data RTRW, Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 1 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039, Bagian Tata Pemerintahan SETDA Kabupaten Pulang Pisau, yang telah di Revisi pada Tahun 2024.
3. Peta Geologi Litologi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

d) Klimatologi

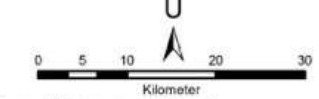
Berdasarkan hasil analisis, curah hujan tahunan di Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari 5 kelompok. Curah hujan dengan sebaran paling luas yaitu antara 2.750mm – 3.000 mm dengan luas total mencapai 392.384,99 ha atau sekitar 40,48% dari luas total wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Sedangkan curah hujan tahunan dengan sebaran paling kecil yaitu antara 2.250 mm – 2.500 mm dengan luasan sekitar 664,03 ha atau sekitar 0,07% dari total luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Data curah hujan tahunan yang tersebar di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada tabel berikut.

Tabel 28 Curah Hujan Tahunan di Kabupaten Pulang Pisau

Curah Hujan	Luas	
	Ha	%
2.250 - 2.500 mm	664,03	0,07
2.500 - 2.750 mm	169.826,75	17,56
2.750 - 3.000 mm	392.385,15	40,57
3.000 - 3.250 mm	319.679,10	33,05
3.250 - 3.500 mm	84.558,69	8,74
Total	967.113,72	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA CURAH HUJAN TAHUNAN
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 850,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM dan Grid Geografis
Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- Batas Kecamatan
- - - Batas Kabupaten
- - - Batas Provinsi
- Jalan
- Sungai

Curah Hujan Tahunan (2013-2023)

- 2.250 - 2.500 mm
- 2.500 - 2.750 mm
- 2.750 - 3.000 mm
- 3.000 - 3.250 mm
- 3.250 - 3.500 mm

SUMBER DATA :

- Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial.
- Peta Rencana Pola Ruang dan Data RTRW, Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 1 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039, Bagian Tata Pemerintahan SETDA Kabupaten Pulang Pisau, yang telah di Revisi pada Tahun 2024.
- Data Curah Hujan 2013-2023, Climate Hazard Center InfraRed Precipitation with Station Data (CHIRPS), Climate Hazards Center.

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

e) Topografi

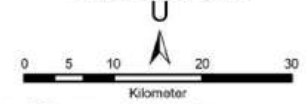
Berdasarkan hasil analisis, topografi di Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari 5 kelas kelerengan (Tabel 29). Topografi dengan sebaran paling luas yaitu kelas lereng datar yang memiliki tingkat kemiringan 0% - 8% dengan luas total sebaran mencapai 855.740,62 ha atau sekitar 88,48% dari luas total wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Sedangkan topografi dengan sebaran paling kecil yaitu kelas lereng sangat curam yang memiliki tingkat kemiringan > 40% dengan luas sebaran sekitar 791,47 ha atau sekitar 0,08% dari total luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Topografi yang tersebar di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada tabel berikut.

Tabel 29 Topografi di Kabupaten Pulang Pisau

Tingkat Kelerengan	Kelas Lereng	Luas	
		Ha	%
0 % - 8 %	Datar	855.740,62	88,48%
8 % - 15 %	Landai	91.748,53	9,49%
15 % - 25 %	Agak Curam	15.934,98	1,65%
25 % - 40 %	Curam	2.928,12	0,30%
> 40 %	Sangat Curam	761,47	0,08%
Total		967.113,72	100,00%

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA TOPOGRAFI
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 850,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM dan Grid Geografis
Datum : WGS 1984 Zona 49 S

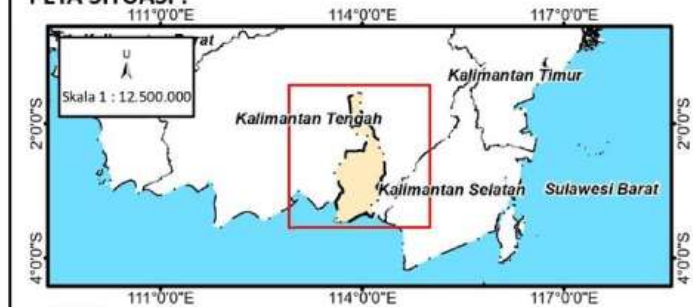
KETERANGAN :

- | | |
|-----------------------|--------|
| --- Batas Kecamatan | Jalan |
| - - - Batas Kabupaten | Sungai |
| - - - Batas Provinsi | |
- Kemiringan Lereng**
- | | |
|--|------------------------|
| | Datar (0 - 8 %) |
| | Landai (8 - 15 %) |
| | Agak Curam (15 - 25 %) |
| | Curam (25 - 40 %) |
| | Sangat Curam (> 40 %) |

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial.
2. Peta Rencana Pola Ruang dan Data RTRW, Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 1 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039, Bagian Tata Pemerintahan SETDA Kabupaten Pulang Pisau, yang telah di Revisi pada Tahun 2024.
3. Digital Elevation Model Nasional (DEMNAS), Badan Informasi Geospasial

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

f) Penutupan Lahan

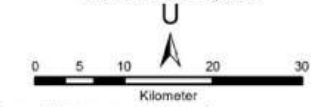
Berdasarkan hasil analisis, tipe penutupan lahan di Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari 17 tipe penutupan lahan. Tipe penutupan lahan dengan sebaran paling luas yaitu tipe penutupan lahan belukar rawa dengan luas total sebaran mencapai 359.293,80 ha atau sekitar 37,15% dari luas total wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Sedangkan tipe penutupan lahan dengan sebaran paling kecil yaitu tipe penutupan lahan transmigrasi dengan luas sebaran sekitar 561,77 ha atau sekitar 0,06% dari total luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau.

Tabel 30 Penutupan Lahan di Kabupaten Pulang Pisau

Penutupan Lahan	Luas	
	Ha	%
Badan Air	12.906,55	1,33
Belukar	21.097,86	2,18
Belukar Rawa	359.293,80	37,15
Hutan Lahan Kering Sekunder	4.235,29	0,44
Hutan Mangrove Sekunder	10.752,31	1,11
Hutan Rawa Primer	3.854,87	0,40
Hutan Rawa Sekunder	269.331,61	27,85
Pemukiman	7.415,69	0,77
Perkebunan	111.683,16	11,55
Pertambangan	8.310,18	0,86
Pertanian Lahan Kering	82.455,34	8,53
Pertanian Lahan Kering Campur	7.427,03	0,77
Rawa	30.607,17	3,16
Sawah	20.813,16	2,15
Tambak	5.631,67	0,58
Tanah Terbuka	10.752,61	1,11
Transmigrasi	561,77	0,06
Total	967.113,72	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA PENUTUPAN LAHAN
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 850,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM dan Grid Geografis
Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

---	Batas Kecamatan	—	Jalan
- - -	Batas Kabupaten	—	Sungai
- - -	Batas Provinsi		
Penutupan Lahan			
	Hutan Lahan Kering Sekunder		Badan Air
	Hutan Mangrove Sekunder		Belukar
	Hutan Rawa Primer		Belukar Rawa
	Hutan Rawa Sekunder		Rawa
	Pemukiman		Sawah
	Perkebunan		Tambak
	Pertambangan		Tanah Terbuka
	Pertanian Lahan Kering		Transmigrasi
	Pertanian Lahan Kering Campur		

SUMBER DATA :

- Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial.
- Peta Rencana Pola Ruang dan Data RTRW, Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 1 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039, Bagian Tata Pemerintahan SETDA Kabupaten Pulang Pisau, yang telah di Revisi pada Tahun 2024.
- Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

g) Karakteristik Vegetasi Alami

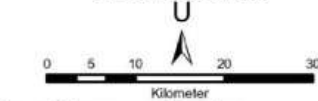
Berdasarkan hasil analisis, karakteristik vegetasi alami di Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari 7 tipe karakteristik vegetasi alami (Tabel 31). Karakteristik vegetasi alami dengan sebaran paling luas yaitu tipe vegetasi hutan gambut dengan luas total sebaran mencapai 436.909,63 ha atau sekitar 45,18% dari luas total wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Sedangkan tipe karakteristik vegetasi alami dengan sebaran paling kecil yaitu tipe vegetasi mangrove dengan luas sebaran sekitar 11.214,10 ha atau sekitar 1,16% dari total luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Tipe karakteristik vegetasi alami yang tersebar di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada tabel berikut.

Tabel 31 Karakteristik Vegetasi Alami di Kabupaten Pulang Pisau

Karakteristik Vegetasi Alami	Luas	
	Ha	%
Vegetasi hutan gambut	436.909,63	45,18
Vegetasi hutan kerangas pamah	50.632,93	5,24
Vegetasi hutan pantai	22.778,81	2,36
Vegetasi mangrove	11.214,10	1,16
Vegetasi terna rawa air payau	33.589,03	3,47
Vegetasi terna rawa gambut	189.210,82	19,56
Vegetasi terna tepian sungai payau	222.778,39	23,04
Total	967.113,72	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA KARAKTERISTIK VEGETASI ALAMI
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 850,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM dan Grid Geografis
Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- | | |
|---------------------|--------|
| --- Batas Kecamatan | Jalan |
| --- Batas Kabupaten | Sungai |
| --- Batas Provinsi | |
- Karakteristik Vegetasi Alami**
- Vegetasi hutan gambut
 - Vegetasi hutan kerangas pamah
 - Vegetasi hutan pantai
 - Vegetasi mangrove
 - Vegetasi terna rawa air payau
 - Vegetasi terna rawa gambut
 - Vegetasi terna tepian sungai payau

SUMBER DATA :

- Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial.
- Peta Rencana Pola Ruang dan Data RTRW, Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 1 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039, Bagian Tata Pemerintahan SETDA Kabupaten Pulang Pisau, yang telah di Revisi pada Tahun 2024.
- Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)

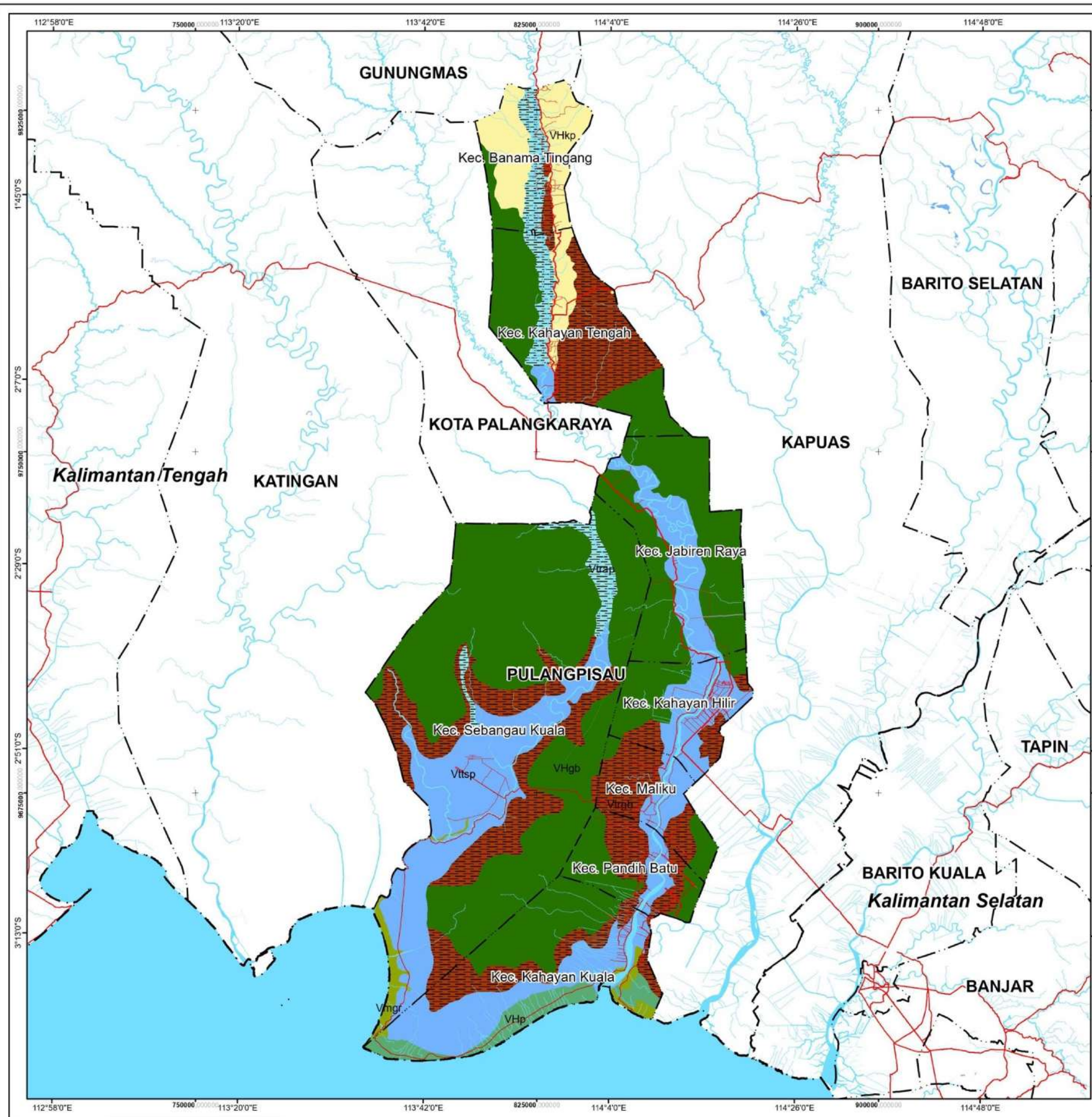
PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



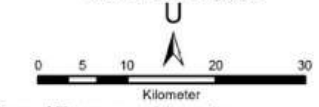
h) Fungsi Kawasan Hutan

Berdasarkan hasil analisis, fungsi kawasan hutan di Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari 9 tipe fungsi kawasan hutan. Fungsi kawasan hutan dengan sebaran paling luas yaitu fungsi kawasan hutan sebagai areal pengguna lain (APL) dengan luas total mencapai 289.410,92 ha atau sekitar 29,93% dari luas total wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Sedangkan fungsi kawasan hutan dengan sebaran paling kecil yaitu fungsi kawasan sebagai hutan produksi terbatas dengan luasan sekitar 2.159,81 ha atau sekitar 0,22% dari total luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Fungsi kawasan hutan yang tersebar di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 32.

Tabel 32 Fungsi Kawasan Hutan di Kabupaten Pulang Pisau

Karakteristik Vegetasi Alami	Luas	
	Ha	%
Areal Penggunaan Lain	289.410,92	29,93
Hutan Lindung	240.435,20	24,86
Hutan Produksi	175.484,76	18,15
Hutan Produksi Konversi	29.639,56	3,06
Hutan Produksi Terbatas	2.159,81	0,22
Hutan Suaka Alam dan Wisata Darat	55.103,76	5,70
Kawasan Suaka Alam/Kawasan Pelestarian Alam	18.969,74	1,96
Laut - Air	13.349,45	1,38
Taman Nasional	142.560,52	14,74
Total	967.113,72	100,00

PETA FUNGSI KAWASAN HUTAN
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 850,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM dan Grid Geografis
Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten
- Batas Provinsi
- Jalan
- Sungai
- Fungsi Kawasan**
- Areal Penggunaan Lain
- Hutan Lindung
- Hutan Produksi
- Hutan Produksi Konversi
- Hutan Produksi Terbatas
- Hutan Suaka Alam dan Wisata Darat
- Kawasan Suaka Alam/Kawasan Pelestarian Alam
- Laut - Air
- Taman Nasional

SUMBER DATA :

- Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial.
- Peta Rencana Pola Ruang dan Data RTRW, Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 1 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039, Bagian Tata Pemerintahan SETDA Kabupaten Pulang Pisau, yang telah di Revisi pada Tahun 2024.
- Peta Fungsi Kawasan Hutan Skala 1:250.000, berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.529/MENHUT-II/2012 dan Peta Perkembangan Kawasan Hutan Tahun 2020.

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

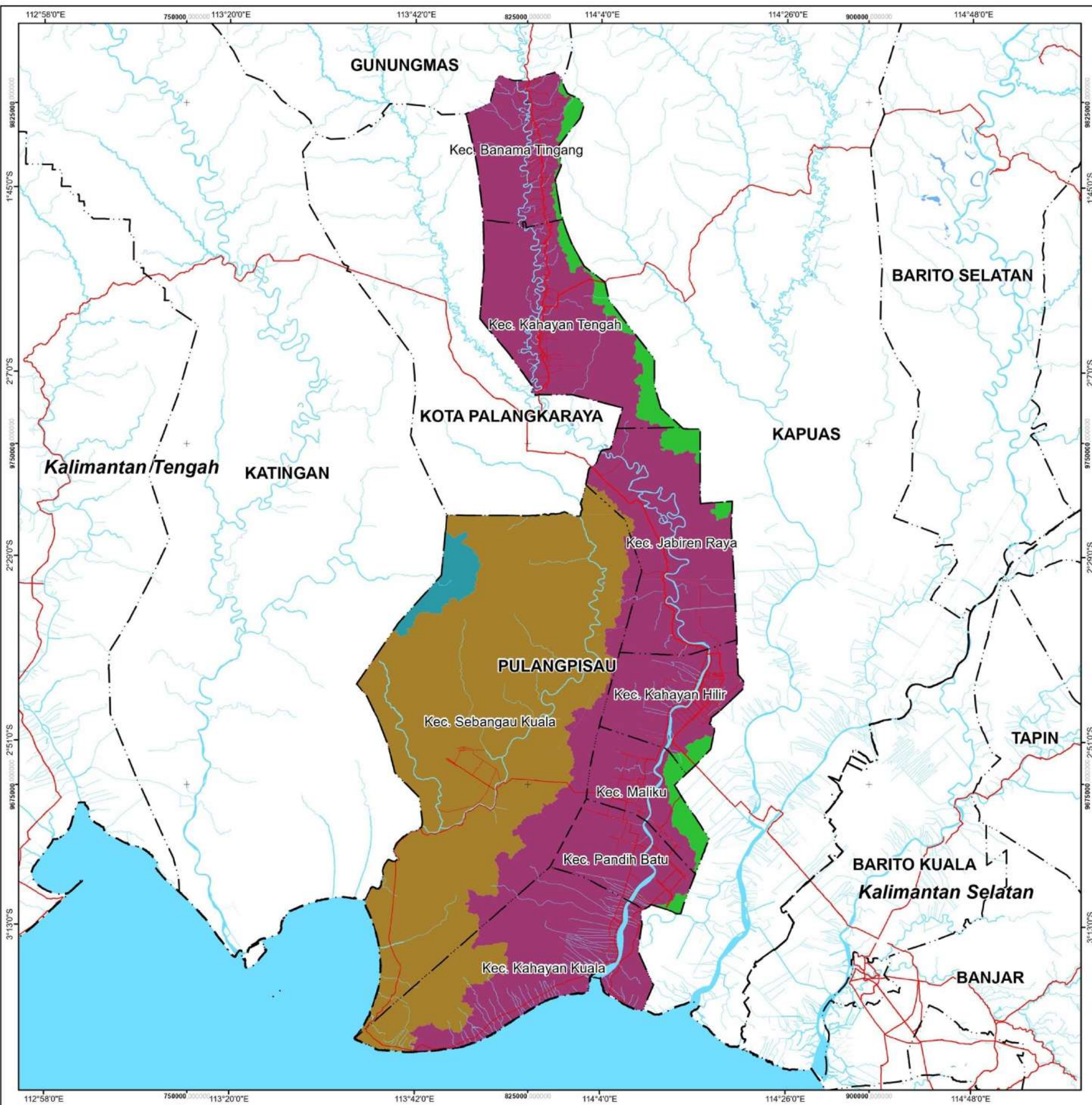
3.4.1.2 Daerah Aliran Sungai (DAS)

Berdasarkan hasil analisis, daerah aliran sungai di Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari 4 daerah aliran sungai. Daerah Aliran Sungai dengan sebaran paling luas yaitu daerah aliran sungai DAS Kahayan yang meliputi wilayah sungai Kahayan dengan luas total mencapai 525.151,12 ha atau sekitar 54,30% dari luas total wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Sedangkan daerah aliran sungai dengan sebaran paling kecil yaitu daerah aliran sungai DAS Katingan yang meliputi wilayah Sungai Mentaya-Katingan dengan luasan sekitar 14.386,10 ha atau sekitar 1,49% dari total luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Daerah aliran sungai yang tersebar di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 33.

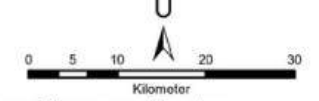
Tabel 33 Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten Pulang Pisau

No	DAS	Keterangan	Luas	
			Ha	%
1	DAS Kahayan	Wilayah Sungai Kahayan	525.151,12	54,30
2	DAS Kapuas	Wilayah Sungai Barito-Kapuas	37.532,77	3,88
3	DAS Katingan	Wilayah Sungai Mentaya-Katingan	14.386,10	1,49
4	DAS Sebangau	Wilayah Sungai Kahayan	390.043,73	40,33
Total			967.113,72	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



PETA WILAYAH DAERAH ALIRAN SUNGAI **PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI** **TAHUN 2024** **KABUPATEN PULANG PISAU** **PROVINSI KALIMANTAN TENGAH** SKALA 1 : 850,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
 Sistem Grid : Grid UTM dan Grid Geografis
 Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- Batas Kecamatan
 - - - Batas Kabupaten
 - - - Batas Provinsi
 - Jalan
 - Sungai
- Wilayah Daerah Aliran Sungai**
- DAS KAHAYAN
 - DAS Kapuas
 - DAS Katingan
 - DAS SEBANGAU

SUMBER DATA :

- Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial.
- Peta Rencana Pola Ruang dan Data RTRW, Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 1 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039, Bagian Tata Pemerintahan SETDA Kabupaten Pulang Pisau, yang telah di Revisi pada Tahun 2024.
- Peta Daerah Aliran Sungai Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (SK. 304/MENLHK/PDASHI/DAS.0/7/2018)

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
 DAN KEHUTANAN
 REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
 PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

3.4.2 Keanekaragaman Ekosistem

Ekosistem merupakan sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya yang saling mempengaruhi. Hubungan ini dikatakan suatu sistem karena memiliki komponen-komponen dengan fungsi berbeda yang terkoordinasi dengan baik sehingga masing-masing komponen terjadi hubungan timbal balik. Komponen-komponen dalam ekosistem, yaitu komponen biotik (komponen makhluk hidup), misalnya binatang, tumbuhan dan mikroba, sedangkan komponen abiotik (komponen benda mati), misalnya air, udara, tanah, dan energi (Indriyanto, 2006). Luas dan tipe ekosistem yang tersebar di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 34.

Tabel 34 Ekosistem di Kabupaten Pulang Pisau

No	Tipe Ekosistem	Luas	
		Ha	%
1	Danau	11,11	0,001
2	Gambut	626.120,45	64,74
3	Hutan Pantai	22.778,81	2,36
4	Kerangas	50.632,93	5,24
5	Mangrove	11.214,10	1,16
6	Rawa	33.389,03	3,47
7	Sungai	134.755,99	13,93
8	Artifiial	88.011,29	9,10
Total		967.113,72	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

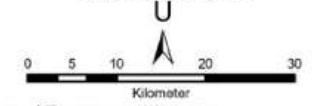
Ekosistem dapat terbagi menjadi 2 yaitu ekosistem alami dan ekosistem buatan. Ekosistem alami merupakan ekosistem yang terbentuk karena pengaruh alam di sekitarnya tanpa ada campur tangan manusia dalam proses pembentukannya. Sedangkan ekosistem buatan yaitu ekosistem yang dibentuk karena adanya campur tangan manusia seperti ekosistem pertanian, sawah, waduk, dan lainnya.

Berdasarkan hasil analisis, sedikitnya terdapat 8 tipe ekosistem yang tersebar di wilayah administratif Kabupaten Pulang Pisau. Ekosistem yang memiliki luas sebaran paling besar di Kabupaten Pulang Pisau yaitu ekosistem gambut dengan luas mencapai 626.120,45 ha atau sekitar 64,74% dari total luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Sedangkan tipe ekosistem dengan luas sebaran

paling kecil di Kabupaten Pulang Pisau yaitu tipe ekosistem danau dengan luas sebaran sekitar 11,11 ha atau sekitar 0,001% dari total luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau.



PETA TIPE EKOSISTEM
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 850,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM dan Grid Geografis
Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- Batas Kecamatan
--- Batas Kabupaten
--- Batas Provinsi
- Jalan
Sungai
- Tipe Ekosistem**
- Artifisial
 - Danau
 - Gambut
 - Hutan Pantai
 - Kerangas
 - Mangrove
 - Rawa
 - Sungai

SUMBER DATA :

- Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial.
- Peta Rencana Pola Ruang dan Data RTRW, Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 1 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039, Bagian Tata Pemerintahan SETDA Kabupaten Pulang Pisau, yang telah di Revisi pada Tahun 2024.
- Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)
- Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
- Hasil Analisa berdasarkan sumber data Karakteristik Vegetasi Alami dan Penutupan Lahan

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

3.4.2.1 Ekosistem artifisial

Ekosistem artifisial merupakan tipe ekosistem yang bersifat labil, karena tingkat heterogenitas dari organisme hidup yang ada didalamnya rendah, sehingga untuk mempertahankan bentuk ekosistem tersebut perlu adanya bantuan energi dari luar yaitu oleh manusia. Campur tangan manusia berlangsung terus selama manusia menghendaki ekosistem itu tetap ada, apabila campur tangan manusia lepas, maka ekosistem artifisial akan berubah menjadi ekosistem alami.

Berdasarkan hasil analisis, ekosistem artifisial di wilayah Kabupaten Pulang Pisau memiliki luasan mencapai 88.011,29 ha atau sekitar 9,10% dari total luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Ekosistem artifisial tersebar di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Pulang Pisau. Sebaran ekosistem artifisial terluas di Kabupaten Pulang Pisau terdapat di Kecamatan Kahayan Kuala dengan total luasan mencapai 25.851,27 ha atau sekitar 2,67% dari luas total wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Sedangkan sebaran ekosistem artifisial yang memiliki luasan paling kecil terdapat di Kecamatan Kahayan Tengah dengan luasan sebesar 33,29 ha atau sekitar 0,003% dari luas total wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Luas dan sebaran ekosistem artifisial di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada tabel berikut.

Tabel 35 Luas dan Sebaran Ekosistem Artifisial di Kabupaten Pulang Pisau

Kecamatan	Ekosistem Artifisial	
	Ha	%
Banama Tingang	75,08	0,01
Jabiren Raya	9.296,62	0,96
Kahayan Hilir	19.460,11	2,01
Kahayan Kuala	25.851,27	2,67
Kahayan Tengah	33,29	0,003
Maliku	6.867,83	0,71
Pandih Batu	2.719,61	0,28
Sebangau Kuala	23.707,47	2,45
Total	88.011,29	9,10

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

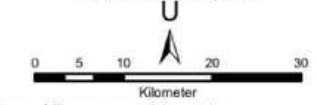
Tabel 36 Tipe, Luas, dan Sebaran Ekosistem Artifisial di Kabupaten Pulang Pisau

Ekosistem Artifisial	Kabupaten Pulang Pisau																	
	Banama Tingang		Jabiren Raya		Kahayan Hilir		Kahayan Kuala		Kahayan Tengah		Maliku		Pandih Batu		Sebangau Kuala		Total Luas	
	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%
<i>Pemukiman</i>	13,69	0,001	-	-	1.078,24	0,11	550,13	0,06	16,48	0,002	192,08	0,02	88,61	0,01	1.160,64	0,12	3.099,87	0,32
<i>Perkebunan</i>	-	-	186,42	0,02	47,81	0,005	21.415,20	2,21	-	-	2.072,62	0,21	255,32	0,03	15.667,91	1,62	39.645,28	4,10
<i>Pertambangan</i>	61,39	0,01	-	-	-	-	-	-	0,14	0,0001	-	-	-	-	-	-	61,53	0,01
<i>Pertanian Lahan Kering</i>	-	-	8.476,98	0,88	11.847,38	1,23	751,42	0,08	2,37	0,002	2.474,39	0,26	924,81	0,10	6.803,52	0,70	31.280,87	3,23
<i>Pertanian Lahan Kering Campur</i>	-	-	-	-	1.803,46	0,19	1.189,98	0,12	-	-	726,42	0,08	-	-	-	-	3.719,86	0,38
<i>Sawah</i>	-	-	-	-	4.576,75	0,47	1.944,54	0,20	-	-	1.402,32	0,15	1.450,87	0,15	-	-	9.374,48	0,97
<i>Tambak</i>	-	-	633,21	0,07	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	633,21	0,07
<i>Tanah Terbuka</i>	-	-	-	-	-	-	0,01	0,00	14,31	0,001	-	-	-	-	75,40	0,01	89,71	0,01
<i>Transmigrasi</i>	-	-	-	-	106,47	0,01	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	106,47	0,01
Total	75,08	0,011	9.296,62	0,96	19.460,11	2,01	25.851,27	2,67	33,29	0,003	6.867,83	0,71	2.719,61	0,28	23.707,47	2,45	88.011,29	9,10

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



PETA EKOSISTEM ARTIFISIAL
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 850,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM dan Grid Geografis
Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- | | |
|-----------------------|--------|
| --- Batas Kecamatan | Jalan |
| - - - Batas Kabupaten | Sungai |
| - - - Batas Provinsi | |
- Tipe Ekosistem**
- Artifisial

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial.
2. Peta Rencana Pola Ruang dan Data RTRW, Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 1 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039, Bagian Tata Pemerintahan SETDA Kabupaten Pulang Pisau, yang telah di Revisi pada Tahun 2024.
3. Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)
4. Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
5. Hasil Analisa berdasarkan sumber data Karakteristik Vegetasi Alami dan Penutupan Lahan

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

3.4.2.2 Ekosistem Danau

Ekosistem danau merupakan habitat air tawar yang memiliki perairan tenang yang ditandai oleh adanya arus yang sangat lambat sekitar 0,0001—0,01 m/detik. Pergerakan air pada danau dibentuk oleh gelombang dan aliran air yang dipengaruhi oleh arah dan lama kecepatan angin, bentuk tepian, serta kedalaman perairan tersebut (Welch, 1952).

Secara fisik, danau merupakan suatu tempat yang luas dan mempunyai air yang relatif tetap, jernih atau beragam dengan aliran tertentu (Jorgensen and Vollenweiden, 1989). Sementara itu, menurut Ruttner (1977) danau adalah suatu badan air alami yang selalu tergenang sepanjang tahun dan mempunyai mutu air yang bersifat khas dari satu danau ke danau yang lain serta mempunyai produktivitas biologi yang tinggi.

Tabel 37 Luas dan Sebaran Ekosistem Danau di Kabupaten Pulang Pisau

Kecamatan	Ekosistem Danau	
	Ha	%
Kahayan Tengah	11,11	0,001
Total	11,11	0,001

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

Di Kabupaten Pulang Pisau Ekosistem Danau memiliki luasan Sekitar 11,11 ha atau sekitar 0,001% dari total luas Kabupaten Pulang Pisau. Ekosistem danau hanya terdapat di Kecamatan Kahayan Tengah.



Doc: Tim Penyusun, 2024

Gambar 13 Ekosistem Danau di Kabupaten Pulang Pisau

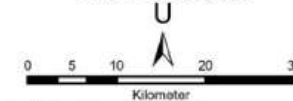
Menurut Soeprbowati (2017), danau memiliki fungsi mengendalikan terjadinya banjir dan kekeringan, penyaring air tanah dan pencegah intrusi air laut, jalan transportasi, rekreasi, riset dan pendidikan. Fungsi danau secara ekologis menghentikan sedimen dari daratan dan memperjelas air, pemegang dan penyedia nutrisi, menghentikan dan menetralsir polusi, stabilisasi iklim mikro, dan pengontrol iklim global. Hasil produksi danau (fungsi ekonomi dan nonekonomi) adalah untuk penyedia air bagi masyarakat, pengisi air tanah, penyedia air untuk lahan basah lainnya, sumber perikanan, pendukung pertanian, dan sumber energi. Fungsi dan nilai manfaat danau lainnya adalah sebagai habitat keanekaragaman hayati, keunikan tradisi dan warisan budaya.

Danau adalah pusat keanekaragaman hayati (Krztoń *et al.*, 2019; Rumenova *et al.*, 2019) dan sistem yang sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan. Selain itu, karena wilayah zona perairannya menawarkan begitu banyak jasa ekosistem, danau dapat dilihat sebagai salah satu lingkungan yang 39 paling terancam di dunia (Strayer, 2010), khususnya yang membutuhkan pemantauan perubahan. Danau terancam oleh efek langsung (misalnya, pengayaan nutrisi, praktik kehutanan, tekanan pertanian) dan tidak langsung (misalnya, perubahan iklim) (Rumenova *et al.*, 2019). Selama beberapa dekade terakhir, studi interdisipliner telah menunjukkan peningkatan dampak perubahan iklim pada kimia air danau, yang mengakibatkan penurunan keanekaragaman hayati yang berbahaya (Ahuerma, 2019; Rumenova *et al.*, 2019).

Ekosistem danau dapat mengalami kerusakan yang disebabkan oleh faktor alami dan juga karena dampak dari aktivitas manusia. Secara alamiah kerusakan danau diakibatkan oleh berbagai hal antara lain aktivitas vulkanik, gempa bumi tektonik maupun banjir. Adapun kerusakan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia yang menimbulkan pencemaran misalnya pertanian, budidaya perikanan, perindustrian, jasa wisata dan limbah domestik rumah tangga. Selain itu merubah fungsi tataguna lahan, sistem hidrologi, mengintroduksi spesies asing ke perairan dan pengembangan pemukiman di sekitar perairan (Susmianto, 2004).



PETA EKOSISTEM DANAU
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 850,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM dan Grid Geografis
Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- | | |
|-----------------------|--------|
| --- Batas Kecamatan | Jalan |
| - - - Batas Kabupaten | Sungai |
| - - - Batas Provinsi | |

Tipe Ekosistem

- Danau

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial.
2. Peta Rencana Pola Ruang dan Data RTRW, Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 1 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039, Bagian Tata Pemerintahan SETDA Kabupaten Pulang Pisau, yang telah di Revisi pada Tahun 2024.
3. Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)
4. Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
5. Hasil Analisa berdasarkan sumber data Karakteristik Vegetasi Alami dan Penutupan Lahan

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Beberapa contoh tipe ekosistem danau yang terdapat di Kabupaten Pulang Pisau diantaranya:

a. Danau Batu

Danau Batu terletak di Desa Sigi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Luas danau ini kurang lebih 12 km², disekitar Danau terdapat rakit serta pemukiman penduduk, jarak dari ibu kota Kecamatan Kahayan Tengah (Bukit Rawi ± 3 km letak danau sedikit masuk kedalam, melalui jalan kecil. Kawasan Danau Batu merupakan daerah perairan limpasan banjir (*foodplain*) sehingga fluktuasi tinggi air (volume air) di kawasan tersebut sangat tinggi. Naik turunnya tinggi muka air di kawasan Danau Batu sangat dipengaruhi oleh musim, Pada musim penghujan air dapat meluap menutupi permukaan lahan yang luas. Perubahan tersebut berpengaruh terhadap keadaan biologi perikanan seperti produksi makanan alami, pertumbuhan, pemijahan dan ruaya berbagai jenis ikan (Yusuf dan Najamuddin, 2010).

Jenis ikan yang dapat ditemukan di kawasan perairan Danau Batu diantaranya Sepat Layang (*Trichogaster leerii*), Lais Kaca (*Kriptopterus bicirrhys*), Seluang (*Rasbora caudimaculate*), Seluang Batu (*Rasbora argyrotaenia*), dan Sempirang Bulu (*Parachela hypophthalmus*).



Sepat Layang (*Trichogaster leerii*)
Doc: r_s_e (iNaturalist.org)



Seluang Batu (*Rasbora argyrotaenia*)
Doc:weeraphat_jamsai (iNaturalist.org)



Seluang (*Rasbora caudimaculate*)
Doc: aiman_azmi (iNaturalist.org)



Sempirang Bulu (*Parachela hypophthalmus*)
Doc: ahsanalhidayat (iNaturalist.org)

Gambar 15 Jenis Ikan Air Tawar di Perairan Danau Batu

b. Danau Lais

Danau Lais, berada di Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Perairan Danau Lais mempunyai luas sekitar 5,4 ha, dan jarak dari Ibu Kota Kecamatan Kahayan Tengah (Bukit Rawi) sekitar ± 4 km.

Jenis ikan yang terdapat di kawasan perairan Danau Lais diantaranya Betik (*Anabas testudineus*), Lundu (*Mystus Gulio*), Baung (*Hemibagrus nemurus*), Senggaringin (*Mystus planiceps*), Haruan (*Channa striata*), Riu (*Pangasius macronema*), Kuhing (*Puntius binotatus*), Kapar (*Belontia Hasseti*), Sepat (*Trichogaster trichopterus*), dan Lais (*Kryptopterus bicirrhis*).



Betik (*Anabas testudineus*)



Haruan (*Channa striata*)

Doc: rafael_abizar (iNaturalist.org)



Baung (*Hemibagrus nemurus*)

Doc: anantopuradi (iNaturalist.org)

Doc:ruseva (iNaturalist.org)



Kapar (*Belontia Hasseti*)

Doc: ahsanalhidayat (iNaturalist.org)

Gambar 16 Jenis Ikan Air Tawar di Perairan Danau Lais

3.4.2.3 Ekosistem Gambut

Gambut merupakan jenis lahan basah yang terbentuk dari timbunan-timbunan material-material organik seperti sisa-sisa pohon rerumputan lumut dan jasad hewan yang membusuk di dalam tanah (Agus *et al.*, 2014). Lebih tepatnya menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam Permen LH Nomor 7 Tahun 2006 menerangkan bahwa lahan gambut merupakan tanah hasil penumpukan bahan organik melalui produksi biomassa hutan hujan tropis. Ekosistem gambut adalah tatanan unsur gambut yang merupakan satu kesatuan utuh menyeluruh yang saling mempengaruhi dalam bentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitasnya.

Ekosistem gambut memiliki banyak manfaat seperti:

1. Menjaga tata air dan mengurangi dampak buruk musim penghujan atau musim kemarau. Gambut bermanfaat untuk mencegah kekeringan, banjir dan pencampuran air asin untuk irigasi di area pertanian.
2. Menyimpan cadangan karbon dalam jumlah besar, yang jika dilepaskan ke udara akan berubah menjadi emisi gas rumah kaca dalam jumlah besar. Emisi ini akan membawa ancaman perubahan iklim.
3. Menopang penghidupan masyarakat yang hidup dengan bergantung pada jasa lingkungan yang diberikan oleh ekosistem gambut. Diantaranya lewar pertanian, perikanan dan usaha ekonomi khas gambut lainnya.
4. Menjaga keanekaragaman hayati di dalam ekosistem lahan basah

Gambut dapat dibedakan jenisnya dalam beberapa kriteria yaitu: sangat dangkal atau sangat tipis, jika ketebalan gambut < 50 cm (kurang dari 50 cm); Dangkal atau tipis, jika ketebalan gambut 50-100 cm; sedang, jika ketebalan gambut 101-200 cm; dalam atau tebal, jika ketebalan gambut 201-400 cm; sangat dalam atau sangat tebal, jika ketebalan gambut 401-800 cm; dalam sekali atau tebal sekali, jika ketebalan gambut 801-1.200 cm. Semakin tebal tanah gambut, semakin rendah potensinya untuk dimanfaatkan seperti budidaya tanaman pangan dan hortikultura (Masganti *et al.*, 2014).

Berdasarkan hasil analisis, ekosistem gambut di Kabupaten Pulang Pisau tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Pulang Pisau. Sebaran terluas



ekosistem gambut di Kabupaten Pulang Pisau terdapat di Kecamatan Sebangau Kuala dengan luas mencapai 297.480,22 ha atau sekitar 30,76% dari luas total Kabupaten Pulang Pisau. Sedangkan sebaran ekosistem gambut terkecil terdapat di Kecamatan Banama Tingang dengan luas mencapai 8.452,56 ha atau sekitar 0,87% dari total luas Kabupaten Pulang Pisau. Luas dan sebaran ekosistem gambut di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 38.

Tabel 38 Luas dan Sebaran Ekosistem Gambut di Kabupaten Pulang Pisau

Kecamatan	Ekosistem Gambut	
	Ha	%
Banama Tingang	8.452,56	0,87
Jabiren Raya	81.089,42	8,38
Kahayan Hilir	29.105,25	3,01
Kahayan Kuala	58.320,43	6,03
Kahayan Tengah	84.350,60	8,72
Maliku	30.179,04	3,12
Pandih Batu	37.142,92	3,84
Sebangau Kuala	297.480,22	30,76
Total	626.120,45	64,74

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



Doc: Tim Penyusun, 2024

Gambar 17 Ekosistem Gambut di Kabupaten Pulang Pisau

Luasnya sebaran dan besarnya potensi ekosistem gambut di Kabupaten Pulang Pisau menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau. Ekosistem gambut merupakan lahan yang terbentuk dengan proses yang sangat panjang. Ekosistem gambut pada saat ini banyak mengalami gangguan

dan perubahan terutama akibat gangguan antropogenik. Deforestasi, perubahan fungsi lahan, gangguan drainase air, serta konversi lahan gambut dengan peruntukan lainnya merupakan beberapa faktor yang menyebabkan rusak dan hilangnya ekosistem gambut.

Badan Restorasi Gambut (BRG) yang dibentuk sebagai salah satu tulang punggung dalam konservasi lahan gambut menjadi aktor penting dalam keberlangsungan ekosistem gambut. Salah satu program yang di usung BRG dalam pelaksanaan konservasi ekosistem gambut yaitu Penunjukan Desa Peduli Gambut. Desa Peduli Gambut (DPG) merupakan data sebaran desa yang termasuk dalam program pembangunan desa yang berada di wilayah prioritas restorasi BRG. DPG meliputi kegiatan fasilitasi pembentukan kawasan perdesaan, perencanaan tata ruang desa dan kawasan perdesaan, identifikasi dan resolusi konflik, pengakuan dan legalisasi hak dan akses, kelembagaan untuk pengelolaan hidrologi dan lahan, kerja sama antar desa, pemberdayaan ekonomi, penguatan pengetahuan lokal dan kesiapsiagaan masyarakat desa dalam menghadapi bencana kebakaran gambut. Desa Peduli Gambut (DPG) merupakan salah satu Program Kemitraan bagi Pembaruan Tata Pemerintahan-*the Partnership for Governance Reform* bekerjasama dengan Badan Restorasi Gambut melalui dukungan Pemerintah Norwegia dan UNOPS (*United Nations Office for Project Services*) dalam mewujudkan Tata Kelola Desa yang baik (*Good Village Governance*) dan Tata Kelola Lanskap Gambut yang baik (*Good Peatland Governance*) guna mencegah bencana kebakaran hutan, dan memastikan keberlanjutan ekosistem gambut.

Di Kabupaten Pulang Pisau, terdapat sebanyak kurang lebih 45 desa yang ditunjuk sebagai lokasi Desa Peduli Gambut yang terdapat di Kecamatan Jabiren Raya, Kecamatan Kahayan Hilir, Kecamatan Kahayan Kuala, Kecamatan Maliku, Kecamatan Pandih Batu, dan Kecamatan Sebangau Kuala. Data desa peduli gambut di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 39.

Tabel 39 Daftar Desa Peduli Gambut di Kabupaten Pulang Pisau

No	Nama Desa/Kelurahan	Kecamatan
1	Garung	Jabiren Raya
2	Henda	Jabiren Raya
3	Jabiren	Jabiren Raya

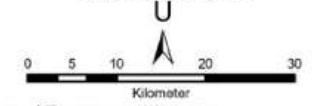
No	Nama Desa/Kelurahan	Kecamatan
4	Pilang	Jabiren Raya
5	Saka Kajang	Jabiren Raya
6	Simpur	Jabiren Raya
7	Tanjung Taruna	Jabiren Raya
8	Tumbang Nusa	Jabiren Raya
9	Buntoi	Kahayan Hilir
10	Gohong	Kahayan Hilir
11	Kalawa	Kahayan Hilir
12	Mentaren I	Kahayan Hilir
13	Bahaur Basantan	Kahayan Kuala
14	Bahaur Hilir	Kahayan Kuala
15	Bahaur Hulu	Kahayan Kuala
16	Bahaur Hulu Permai	Kahayan Kuala
17	Bahaur Tengah	Kahayan Kuala
18	Cemantan	Kahayan Kuala
19	Papuyu/Sei Pasanan	Kahayan Kuala
20	Gandang	Maliku
21	Gandang Barat	Maliku
22	Garantung	Maliku
23	Kanamit	Maliku
24	Kanamit Barat	Maliku
25	Purwodadi	Maliku
26	Sei Baru Tewu	Maliku
27	Sidodadi	Maliku
28	Wono Agung	Maliku
29	Dandang	Pandih Batu
30	Gadabung	Pandih Batu
31	Kantan Atas	Pandih Batu
32	Kantan Dalam	Pandih Batu
33	Mulyasari	Pandih Batu
34	Pangkoh Sari	Pandih Batu
35	Talio	Pandih Batu
36	Talio Hulu	Pandih Batu
37	Talio Muara	Pandih Batu
38	Mekar Jaya	Sebangau Kuala
39	Paduran Mulya	Sebangau Kuala
40	Paduran Sebangau	Sebangau Kuala
41	Sebangau Jaya	Sebangau Kuala

No	Nama Desa/Kelurahan	Kecamatan
42	Sebangau Mulya	Sebangau Kuala
43	Sebangau Permai	Sebangau Kuala
44	Sei Bakau	Sebangau Kuala
45	Sei Hambawang	Sebangau Kuala

Sumber: Badan Restorasi Gambut dan Mangrove, 2018



PETA EKOSISTEM GAMBUT
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 850,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM dan Grid Geografis
Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- | | | | |
|-----------------------|-----------------|--|--------|
| --- | Batas Kecamatan | | Jalan |
| - - - | Batas Kabupaten | | Sungai |
| - - - | Batas Provinsi | | |
| Tipe Ekosistem | | | |
| | Gambut | | |

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial.
2. Peta Rencana Pola Ruang dan Data RTRW, Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 1 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039, Bagian Tata Pemerintahan SETDA Kabupaten Pulang Pisau, yang telah di Revisi pada Tahun 2024.
3. Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)
4. Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
5. Hasil Analisa berdasarkan sumber data Karakteristik Vegetasi Alami dan Penutupan Lahan

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

3.4.2.4 Ekosistem Hutan Pantai

Soerianegara dan Indrawan (2005) menyebutkan beberapa ciri khas hutan pantai, antara lain 1) tidak terpengaruh iklim; 2) tanah kering (tanah pasir, berbatu karang, atau lempung); 3) tumbuh di pantai (tanah rendah pantai); 4) pohon-pohon kadang penuh dengan epifit antara lain paku-pakuan dan anggrek. Ekosistem hutan pantai berpasir sedikitnya terdiri dari dua formasi yang dibedakan berdasarkan struktur dan fisiognomi vegetasi serta komposisi floristiknya yaitu formasi *Ipomea Pes-caprae* dan formasi *Barringtonia*. Menurut Backer yang dikutip oleh Tuheteru dan Mahfudz (2012), vegetasi pantai dikelompokkan menjadi tiga formasi yaitu:

a. Formasi I. *Pes-caprae*

Formasi berada pada zona pasang surut dan langsung menghadap ke arah laut. Vegetasi yang terdapat pada formasi ini berupa tumbuhan bawah yang menjalar dengan perakaran berkait-kait dan mampu hidup pada salinitas tinggi. Vegetasi yang dominan diantaranya, katang-katang (*Ipomoea pes-caprae*), rumput lari (*Spinifex littoralis*), dan rumput teki (*Cyperus rotundus*).

b. Formasi *Barringtonia*

Formasi *Barringtonia* terletak di belakang formasi I. *pes-caprae*. Salinitasnya lebih rendah dibandingkan *pes-caprae*. Vegetasi yang tumbuh di formasi tersebut berupa pohon yang rimbun menjulur ke arah laut, berdaun tebal, dan mengkilap. Habitatnya berpasir atau setengah pasir. Jenis vegetasi yang dominan, yaitu keben (*Barringtonia asiatica*), nyamplung (*Calophyllum inophyllum*), waru (*Hibiscus tiliaceus*), cemara udang (*Casuarina equisetifolia*) dan ketapang (*Terminalia catappa*).

c. Formasi *Dune*

Formasi ini terbentuk karena adanya belokan arah angin dan menyatu di kawasan pantai. Formasi *dune* berupa gundukan pasir. Tidak semua pantai memiliki formasi ini. Jarang terdapat vegetasi yang tumbuh pada formasi ini.



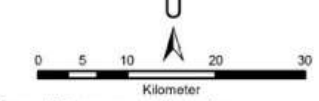
Tabel 40 Luas dan Sebaran Ekosistem Hutan Pantai di Kabupaten Pulang Pisau

Kecamatan	Ekosistem Hutan Pantai	
	Ha	%
Kahayan Kuala	22.731,66	2,35
Sebangau Kuala	47,16	0,005
Total	22.778,81	2,36

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

Berdasarkan hasil analisis, ekosistem hutan pantai di Kabupaten Pulang Pisau tersebar di Kecamatan Kahayan Kuala dan Kecamatan Sebangau Kuala. Sebaran ekosistem hutan pantai di Kecamatan Kahayan Kuala memiliki luas sekitar 22.731,66 ha atau sekitar 2,35% dari luas total Kabupaten Pulang Pisau. Sedangkan sebaran ekosistem hutan pantai di Kecamatan Sebangau Kuala memiliki luas sekitar 47,16 ha atau sekitar 0,005% dari luas total Kabupaten Pulang Pisau. Luas dan sebaran ekosistem hutan pantai di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 40.

PETA EKOSISTEM HUTAN PANTAI
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 850,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM dan Grid Geografis
Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- | | |
|-----------------------|--------|
| --- Batas Kecamatan | Jalan |
| - - - Batas Kabupaten | Sungai |
| - - - Batas Provinsi | |
- Tipe Ekosistem**
- | | |
|--|--------------|
| | Hutan Pantai |
|--|--------------|

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial.
2. Peta Rencana Pola Ruang dan Data RTRW, Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 1 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039, Bagian Tata Pemerintahan SETDA Kabupaten Pulang Pisau, yang telah di Revisi pada Tahun 2024.
3. Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)
4. Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
5. Hasil Analisa berdasarkan sumber data Karakteristik Vegetasi Alami dan Penutupan Lahan

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

3.4.2.5 Ekosistem Kerangas

Hutan kerangas merupakan salah satu tipe ekosistem di Indonesia yang dilindungi karena kekhasan ekosistem dan fungsi ekologisnya. Hutan kerangas merupakan salah satu tipe hutan yang diklasifikasikan berdasarkan perbedaan karakteristik tanah dan vegetasinya yang berkembang pada kondisi tapak yang mudah terdegradasi (Kissinger *et al.* 2013). Hutan kerangas yaitu hutan yang tumbuh di atas tanah podsol, tanah pasir kuarsa, miskin hara dan pH rendah (Whitmore, 1984).

Pada kondisi alami, hutan kerangas tersusun oleh tegakan berkerapatan yang tinggi dengan luas bidang dasar yang rendah karena kerapatan tegakan didominasi oleh pohon-pohon berdiameter kecil (Kenzo *et al.*, 2014; Miyamoto *et al.*, 2016). Tipe hutan ini sangat rentan terhadap kerusakan dan jika hutan kerangas mengalami kerusakan/degradasi lahan, maka akan sulit dipulihkan, terlebih secara alami (Kissinger *et al.*, 2013). Hal ini dikarenakan pemulihan hutan setelah kerusakan dipengaruhi faktor-faktor antara lain tipe hutan, struktur vegetasi, tingkat dan intensitas gangguan, manajemen pengelolaan serta faktor biotik dan abiotik dari karakteristik hutan tersebut (Foster *et al.*, 2018).

Hutan kerangas di Kalimantan merupakan peralihan dari hutan rawa gambut di dataran rendah menuju hutan dipterocarpa di daerah perbukitan (Maimunah *et al.*, 2019). Hutan ini mempunyai keragaman jenis sangat rendah (Azizah, Kissinger, Nugroho, & Fauzi, 2020; Maimunah *et al.*, 2019). Hutan kerangas merupakan kawasan hutan yang bernilai konservasi tinggi (*High Conservation Value Forest* atau HCVF) menurut Konsorsium Revisi HCVF Toolkit Indonesia 2008. Selain itu, di dalam kawasan hutan kerangas juga ditemukan beberapa spesies tumbuhan yang dilindungi baik menurut IUCN Redlist 2010, CITES, dan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa. Jenis tumbuhan yang tergolong terancam punah atau CR (*Critically Endangered*) menurut IUCN Redlist Tahun 2010 adalah Belangeran (*Shorea belangeri*) dari suku Dipterocarpaceae, sedangkan jenis yang tergolong rawan atau VU (*Vulnerable*) Perepat (*Combretocarpus rotundatus*) dari suku Combretaceae. Adapun jenis yang dilindungi oleh PP No. 7/1999 adalah Kantong Semar atau Ketakong (*Nepenthes gracilis*) dari suku Nepenthaceae.





Belangeran (*Shorea balangeran*)
Doc: Tim Penyusun, 2024



Perepat (*Combretocarpus rotundatus*)
Doc: Arief Hamidi (iNaturalis.org)



Sapu Padang (*Baeckea frutescens*)
Doc: johnallcock (iNaturalis.org)



Kantong Semar (*Nepenthes gracilis*)
Doc: Tim Penyusun, 2024

Gambar 20 Jenis Tumbuhan Khas Ekosistem Hutan Kerangas

Hasil studi Kissinger *et al.* (2013) menunjukkan pemanfaatan jenis tumbuhan pada hutan kerangas sangat beragam antara lain: potensi sebagai bahan obat, kayu bangunan, kayu bahan bakar, tanaman hias, sumber pangan, dan kepentingan religius. Studi etnobotani oleh Sari, Kissinger, & Rudy (2019) menunjukkan bahwa 50% penyusun jenis di hutan kerangas berpotensi sebagai tumbuhan obat. Hal ini menunjukkan bahwa hutan kerangas dapat menunjang mata pencaharian masyarakat. Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kawasan ini sangat rawan terhadap kebakaran dan peruntukan lain yang tidak sesuai dengan fungsinya (Agustina, Fauzi, & Hafizianor, 2020).

Upaya optimalisasi lahan pada areal hutan kerangas dapat dilakukan dengan diversifikasi produk hasil hutan bukan kayu menyesuaikan dengan status lahan. Diversifikasi yang telah dilakukan antara lain pemanfaatan lahan sebagai lokasi budidaya madu kelulut, pemanfaatan untuk lahan peternakan, dan pengembangan tanaman buah-buahan (Ifansyah & Junaidah, 2020).



Doc: Tim Penyusun, 2024

Gambar 21 Ekosistem Hutan Kerangas di Kabupaten Pulang Pisau

Berdasarkan analisis spasial, ekosistem kerangas di wilayah Kabupaten Pulang Pisau memiliki luasan mencapai 50.632,93 ha atau sekitar 5,24% dari total luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Wilayah Kecamatan Banama Tingang merupakan kecamatan dengan cakupan ekosistem kerangas yang paling luas di Kabupaten Pulang Pisau dengan luasan mencapai 39.204,41 ha atau sekitar 4,05% dari total luas Kabupaten Pulang Pisau. Sedangkan kecamatan dengan

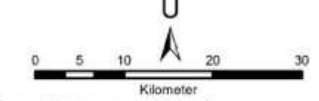
luas ekosistem kerangas paling kecil yaitu Kecamatan Kahayan Tengah dengan luas sebaran sekitar 11.428,52 ha atau sekitar 1,18% dari total luas Kabupaten Pulang Pisau. Data luas dan sebaran ekosistem kerangas berdasarkan wilayah administrasi kecamatan di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 41.

Tabel 41 Luas dan Sebaran Ekosistem Kerangas di Kabupaten Pulang Pisau

Kecamatan	Ekosistem Kerangas	
	Ha	%
Banama Tingang	39.204,41	4,05
Kahayan Tengah	11.428,52	1,18
Total	50.632,93	5,24

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA EKOSISTEM KERANGAS
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 850,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM dan Grid Geografis
Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- | | | | |
|-------|-----------------|---|--------|
| --- | Batas Kecamatan | — | Jalan |
| - - - | Batas Kabupaten | — | Sungai |
| - - - | Batas Provinsi | | |
- Tipe Ekosistem**
- Kerangas

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial.
2. Peta Rencana Pola Ruang dan Data RTRW, Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 1 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039, Bagian Tata Pemerintahan SETDA Kabupaten Pulang Pisau, yang telah di Revisi pada Tahun 2024.
3. Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)
4. Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
5. Hasil Analisa berdasarkan sumber data Karakteristik Vegetasi Alami dan Penutupan Lahan

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

3.4.2.6 Ekosistem Mangrove

Hutan mangrove merupakan jenis maupun komunitas tumbuhan yang tumbuh di daerah pasang surut. Selain itu, hutan mangrove mempunyai karakteristik yang unik dibandingkan dengan formasi hutan lainnya. Keunikan hutan tersebut terlihat dari habitat tempat hidupnya, juga keanekaragaman flora, yaitu: *Avicennia*, *Rhizophora*, *Bruguiera*, dan tumbuhan lainnya yang mampu bertahan hidup disalinitas air laut, dan fauna yaitu kepiting, ikan, jenis *Molusca*, dan lain-lain. Hutan mangrove juga memiliki fungsi ekonomi, ekologi, dan sosial. Fungsi ekonomi yang ada di hutan mangrove yaitu penghasil kebutuhan rumah tangga, penghasil keperluan industri, dan penghasil bibit. Fungsi ekologisnya yaitu sebagai pelindung garis pantai, mencegah intrusi air laut, sebagai habitat berbagai jenis burung, dan lain-lain (Kustanti, 2011).

Fungsi dan manfaat ekosistem hutan mangrove adalah sebagai berikut (Kusmana, 1996; Tuwo, 2011, Alikodra, 2020):

- a) Perlindungan pantai: hutan mangrove memiliki akar dan rumpun yang kompleks, yang membantu mengurangi erosi pantai akibat gelombang laut dan arus; akar mangrove membantu menjaga struktur tanah pantai, mencegah abrasi, dan melindungi pemukiman manusia serta infrastruktur pesisir dari kerusakan akibat badai dan tsunami.
- b) Penyaring air: akar-akar mangrove yang padat dapat berperan sebagai penyaring alami yang efektif; selain itu juga dapat membantu menyaring lumpur dan sedimen yang terbawa oleh air sungai sebelum mencapai laut; proses ini membantu menjaga kejernihan air dan mempertahankan kualitas ekosistem perairan yang terhubung dengan hutan mangrove.
- c) Habitat tumbuhan dan satwa liar: ekosistem hutan mangrove menyediakan habitat penting bagi berbagai spesies tumbuhan dan satwa liar, termasuk burung, ikan, krustasea, moluska, dan reptil seperti buaya air asin; vegetasi mangrove memberikan tempat berkembang biak, perlindungan, dan sumber makanan bagi spesies yang tinggal di dalam dan sekitar hutan mangrove.
- d) Konservasi keanekaragaman hayati: hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem yang paling produktif secara biologis; vegetasi mangrove menyediakan nutrisi yang kaya dan menjadi tempat

berkembang biak bagi organisme mikroba, invertebrata, dan ikan kecil yang merupakan sumber makanan bagi organisme yang lebih besar; keanekaragaman hayati yang tinggi di dalam hutan mangrove mendukung rantai makanan yang kompleks dan memberikan kontribusi penting terhadap produktivitas ekosistem laut.

- e) Penyerapan karbon: hutan mangrove memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyerap karbon dioksida (CO₂) dari atmosfer dan menyimpannya dalam biomassa; vegetasi mangrove kaya akan karbon organik, dan penghancuran hutan mangrove dapat mengakibatkan pelepasan gas rumah kaca ke atmosfer; dengan demikian, pelestarian hutan mangrove dapat membantu mengurangi emisi CO₂ dan mengurangi efek perubahan iklim.
- f) Sumber penghidupan manusia: hutan mangrove merupakan sumber penghidupan bagi banyak komunitas pesisir; masyarakat lokal mengandalkan hutan mangrove untuk memperoleh ikan, kepiting, udang, dan kerang, serta bahan alami untuk obat-obatan tradisional. Selain itu, hutan mangrove juga mendukung sektor ekowisata dengan menyediakan obyek yang menarik untuk kegiatan seperti jelajah alam, observasi satwa liar.

Di Kabupaten Pulang Pisau ekosistem mangrove memiliki luasan mencapai 11.214,10 ha atau sekitar 1,16% dari total luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Ekosistem mangrove tersebar di Kecamatan Kahayan Kuala (4.312,40 ha atau sekitar 0,45% dari total luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau) dan di Kecamatan Sebangau Kuala (6.901,70 ha atau sekitar 0,71% dari total luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau).

Tabel 42 Luas dan Sebaran Ekosistem Mangrove di Kabupaten Pulang Pisau

Kecamatan	Ekosistem Mangrove	
	Ha	%
Kahayan Kuala	4.312,40	0,45
Sebangau Kuala	6.901,70	0,71
Total	11.214,10	1,16

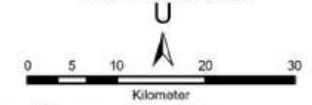
Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



Doc: Tim Penyusun, 2024

Gambar 23 Ekosistem Hutan Mangrove di Kabupaten Pulang Pisau

PETA EKOSISTEM MANGROVE
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 850,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM dan Grid Geografis
Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- | | |
|-----------------------|----------|
| --- Batas Kecamatan | — Jalan |
| - - - Batas Kabupaten | — Sungai |
| - - - Batas Provinsi | |

Tipe Ekosistem

-  Mangrove

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial.
2. Peta Rencana Pola Ruang dan Data RTRW, Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 1 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039, Bagian Tata Pemerintahan SETDA Kabupaten Pulang Pisau, yang telah di Revisi pada Tahun 2024.
3. Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)
4. Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
5. Hasil Analisa berdasarkan sumber data Karakteristik Vegetasi Alami dan Penutupan Lahan

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

3.4.2.7 Ekosistem Rawa

Ekosistem rawa adalah salah satu ekosistem lahan basah alami baik yang dipengaruhi air pasang surut maupun tidak dipengaruhi pasang surut, sebagian kondisi airnya payau, atau asin, atau tawar dan memiliki vegetasi unik yang sesuai dengan kondisi airnya. Rawa air tawar menurut Irwan (2007) adalah ekosistem dengan habitat yang sering digenangi air tawar yang kaya mineral dengan pH sekitar 6 dengan kondisi permukaan air yang tidak tetap, adakalanya naik atau adakalanya turun, bahkan suatu ketika dapat pula mengering. Rawa terbentuk karena proses pendangkalan dari danau, waduk, atau proses lain seperti gempa yang mengakibatkan suatu daerah turun tetapi tidak dalam.

Burton dan Tiner (2009); Bannister *et al.* (2017) menyatakan, hutan rawa sebagai ekosistem yang memiliki nilai ekologis tinggi, permukaan tanah yang kaya akan kandungan mineral, didominasi oleh pepohonan atau semak dengan adaptasi khusus untuk kehidupan di lahan basah, serta memberikan banyak manfaat ekosistem yang penting bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Hutan rawa menutupi 30% luas keseluruhan lahan basah di dunia (Burton 2009), sedangkan di Indonesia luasnya diperkirakan sekitar 33.43 juta hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan, hingga Papua (Tuheteru dan Mahfudz 2012). Namun, ekosistem ini menghadapi beberapa ancaman serius berupa penebangan, konversi lahan menjadi areal pertanian (Adila *et al.* 2017) dan anggapan masyarakat bahwa ekosistem ini sebagai kawasan yang tidak banyak memiliki manfaat sehingga dibiarkan menjadi tidak produktif.

Hutan rawa kaya akan kandungan mineral tanah dan memiliki karakteristik selalu digenangi air sepanjang tahun sehingga lingkungan di sekitarnya selalu mendapat pasokan air saat musim kemarau, berbagai tumbuhan hidup subur dalam ekosistem ini seperti: rumput, beberapa jenis dari family euphorbiaceae dan dipterocarpaceae, serta sebagai tempat bagi beberapa satwa untuk mencari makan, minum dan aktivitas lainnya (Lisdayanti *et al.* 2017).

Berdasarkan hasil analisis, ekosistem rawa di Kabupaten Pulang Pisau memiliki luas sebaran mencapai 33.589,03 ha atau sekitar 3,47% dari total luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Ekosistem rawa di Kabupaten Pulang Pisau tersebar di Kecamatan Banama Tingang dengan luas sekitar 11.445,62 ha atau sekitar 1,18% dari luas total wilayah Kabupaten Pulang Pisau; di Kecamatan

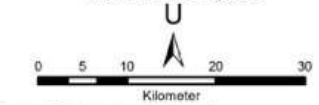
Kahayan Tengah dengan luas sekitar 9.523,35 ha atau sekitar 0,98% dari luas total wilayah Kabupaten Pulang Pisau dan di Kecamatan Sebangau Kuala dengan luas sekitar 12.620,05 ha atau sekitar 1,30% dari luas total wilayah Kabupaten Pulang Pisau.

Tabel 43 Luas dan Sebaran Ekosistem Rawa di Kabupaten Pulang Pisau

Kecamatan	Ekosistem Rawa	
	Ha	%
Banama Tingang	11.445,62	1,18
Kahayan Tengah	9.523,35	0,98
Sebangau Kuala	12.620,05	1,30
Total	33.589,03	3,47

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA EKOSISTEM RAWA
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 850,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM dan Grid Geografis
Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- | | | | |
|-----------------------|-----------------|---|--------|
| --- | Batas Kecamatan | — | Jalan |
| - - - | Batas Kabupaten | — | Sungai |
| - - - | Batas Provinsi | | |
| Tipe Ekosistem | | | |
| [Pattern] | Rawa | | |

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial.
2. Peta Rencana Pola Ruang dan Data RTRW, Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 1 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039, Bagian Tata Pemerintahan SETDA Kabupaten Pulang Pisau, yang telah di Revisi pada Tahun 2024.
3. Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)
4. Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
5. Hasil Analisa berdasarkan sumber data Karakteristik Vegetasi Alami dan Penutupan Lahan

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

3.4.2.8 Ekosistem Sungai

Perairan sungai sebagai suatu ekosistem memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi dan kualitas perairan sungai yaitu faktor abiotik dan faktor biotik. Faktor abiotik yang dapat mempengaruhi kualitas perairan yaitu tingkat kekeruhan, suhu, derajat keasaman, dan salinitas. Faktor biotik yang dapat mempengaruhi kualitas perairan yaitu hewan, tumbuhan, dan plankton. Sungai sebagai suatu ekosistem terdapat populasi ikan yang menggambarkan tentang kelimpahan dan keanekaragaman spesies ikan di sungai yang berfungsi sebagai pelestarian dalam ekologi sungai (Brotiwidjoyo *et al.* 1995).

Berdasarkan hasil analisis, ekosistem sungai di Kabupaten Pulang Pisau memiliki luas sebaran mencapai 134.755,99 ha atau sekitar 13,93% dari total luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Ekosistem sungai di Kabupaten Pulang Pisau tersebar di seluruh kecamatan. Sebaran ekosistem sungai terluas terdapat di Kecamatan Sebangau Kuala dengan luas sekitar 75.578,66 ha atau sekitar 7,50% dari luas total wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Sedangkan sebaran ekosistem sungai terkecil terdapat di Kecamatan Banama Tingang dengan luas sekitar 980,65 ha atau sekitar 0,10% dari luas total wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Luas dan sebaran ekosistem sungai di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 44.

Tabel 44 Luas dan Sebaran Ekosistem Sungai di Kabupaten Pulang Pisau

Kecamatan	Ekosistem Sungai	
	Ha	%
Banama Tingang	980,65	0,10
Jabiren Raya	20.832,99	2,15
Kahayan Hilir	7.075,33	0,73
Kahayan Kuala	19.678,57	2,03
Kahayan Tengah	4.083,48	0,42
Maliku	4.112,64	0,43
Pandih Batu	5.413,67	0,56
Sebangau Kuala	72.578,66	7,50
Total	134.755,99	13,93

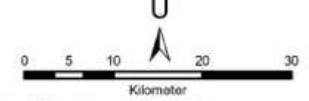
Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



Doc: Tim Penyusun, 2024

Gambar 26 Ekosistem Sungai di Kabupaten Pulang Pisau

PETA EKOSISTEM SUNGAI
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 850,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM dan Grid Geografis
Datum : WGS 1984 Zona 49 S

KETERANGAN :

- | | |
|-----------------------|--------|
| --- Batas Kecamatan | Jalan |
| - - - Batas Kabupaten | Sungai |
| - - - Batas Provinsi | |
- Tipe Ekosistem**
- Sungai

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial.
2. Peta Rencana Pola Ruang dan Data RTRW, Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 1 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019-2039, Bagian Tata Pemerintahan SETDA Kabupaten Pulang Pisau, yang telah di Revisi pada Tahun 2024.
3. Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)
4. Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
5. Hasil Analisa berdasarkan sumber data Karakteristik Vegetasi Alami dan Penutupan Lahan

PETA SITUASI :



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

3.4.3 Keanekaragaman Genetik dan Spesies

Keanekaragaman hayati merupakan istilah yang digunakan untuk derajat keanekaragaman sumber daya alam hayati, meliputi jumlah maupun frekuensi dari ekosistem, spesies, maupun gen di suatu daerah (Ani Mardiasuti, 1991). Keanekaragaman hayati itu sendiri terdiri atas tiga tingkatan (Purvis dan Hector, 2000), yaitu keanekaragaman spesies, keanekaragaman genetik, dan keanekaragaman ekosistem. Dari ketiga tingkatan itu mempunyai pengertian masing-masing yaitu; (i) keanekaragamman spesies yaitu keanekaragaman semua spesies makhluk hidup di bumi, termasuk bakteri dan protista serta spesies dari kingdom bersel banyak (tumbuhan, jamur, hewan yang bersel banyak atau multiseluler); (ii) keanekaragaman genetik yaitu variasi genetik dalam satu spesies, baik di antara populasi-populasi yang terpisah secara geografis, maupun diantara individu-individu dalam satu populasi; (iii) keanekaragaman ekosistem, yaitu komunitas biologi yang berbeda serta asosiasinya dengan lingkungan fisik (ekosistem) masing-masing.

Setiap daerah memiliki perbedaan dan kekhasan keanekaragaman hayatinya masing-masing. Potensi pemanfaatan dari keberadaan komunitas keanekaragaman hayati begitu besar dari mulai untuk konsumsi, untuk pengobatan, untuk industri bahkan sebagai bahan baku dalam berbagai macam bidang. Berdasarkan pengumpulan data dan analisis yang dilakukan di Kabupaten Pulang Pisau terdapat begitu banyak potensi keanekaragaman hayati. Menurut Permen LHK Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Keanekaragaman Hayati di Daerah, keanekaragaman hayati dapat dibedakan menjadi 3 kelompok, yaitu: 1) jenis liar yang belum diketahui nilai ekonominya; 2) jenis liar yang sudah diketahui nilai ekonominya; dan 3) jenis liar yang sudah dibudidaya. Adapun potensi keanekaragaman hayati di Kabupaten Pulang Pisau adalah sebagai berikut.

3.4.3.1 Jenis Liar Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya

1. Daratan

a) Tumbuhan Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati berupa tumbuhan liar daratan yang

belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau terdapat sebanyak 22 jenis. Jenis tumbuhan liar daratan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 45.



(a)

Doc: Unknown (iNaturalist.org)



(b)

Doc: Ali Omengan (iNaturalist.org)



(c)

Doc: Jane Gosden (iNaturalist.org)



(d)

Doc: Inama Ahmad (iNaturalist.org)

Gambar 28 (a) Ketapang (*Terminalia catappa*); (b) Nyatoh (*Calophyllum inophyllum*); (c) Perepat (*Sonneratia caseolaris*); (d) Tepus (*Etlingera solaris*), Jenis Tumbuhan Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya

Tabel 45 Jenis Tumbuhan Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
1	Akar kapasan	<i>Ampelocissus arachnoidea</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Pemanfaatan
2	Balau	<i>Gymnostoma nobile</i>	Kalimantan	Endemik	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Upaya Pengembangan
3	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	Afrika	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
4	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	Australia; Bangladesh; Bhutan; Kamboja; Cina; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Nepal; Papua Nugini; Filipina; Singapura; Thailand; Timor-Leste; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Danau	Upaya Pengembangan
5	Bintan	<i>Angelesia splendens</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Filipina; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
6	Gelagah	<i>Saccharum spontaneum</i>	Wilayah Tropis	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Artifisial	Upaya Pengembangan
7	Jelutung	<i>Dyera polyphera</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan, Sumatera; Sarawak, Sabah	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Artifisial	Pemanfaatan
8	Kantung Semar	<i>Nepenthes gracilis</i>	Brunei Darussalam; Indonesia, Malaysia; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Kerangas, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
9	Karamunting	<i>Melastoma malabathricum</i>	Asia; Australia; Kepulauan Pasifik	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Pemanfaatan
10	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	Amerika; Asia ; Papua Nugini; Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Danau, Artifisial	Pemanfaatan
11	Ladingan	<i>Scleria sumatrensis</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara; Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau, Artifisial, Pantai	Upaya Pengembangan
12	Merambung	<i>Strobocalyx arborea</i>	Bangladesh; Cina; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Nepal; Papua Nugini; Filipina; Singapura; Srilanka; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
13	Nyamplung	<i>Calophyllum biflorum</i>	Asia Tenggara; Australia; Afrika; Kepulauan Samoa	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
14	Nyatoh	<i>Calophyllum inophyllum</i>	Asia Tenggara; Australia; Afrika; Kepulauan Samoa	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Danau, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
15	Paku	<i>Angiopteris evecta</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Danau, Artifisial	Pemanfaatan
16	Paku Simpai	<i>Alsophila glauca</i>	Asia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai	Pemanfaatan
17	Perepat	<i>Sonneratia caseolaris</i>	Australia; Bangladesh; Brunei; Kamboja; Cina; India; Indonesia; Malaysia; Maladewa; Myanmar;; Papua Nugini; Filipina;	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Mangrove, Pantai	Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
			Singapura; Srilanka; Thailand; Vietnam				
18	Putat	<i>Planchonia valida</i>	Kepulauan Andaman dan Nikobar, Malaysia dan Indonesia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Artifisial	Pemanfaatan
19	Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i>	Amerika Selatan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Danau, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
20	Ribu-ribu	<i>Anisophyllea disticha</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan, Jawa, Sumatera; Sabah, Sarawak, Semenanjung Malaysia; Singapura	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
21	Rumput Kentangan	<i>Borriera latifolia</i>	Amerika; Asia; Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Artifisial	Pemanfaatan
22	Tepus	<i>Etlingera solaris</i>	Indonesia	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

b) Satwa Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati berupa satwa liar daratan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau terdapat sedikitnya 175 jenis. Jenis satwa liar daratan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 46.



(a)

Doc: M Rasel Alif Alghani (iNaturalist.org)



(b)

Doc: Vinayak Hebbagil (iNaturalist.org)



(c)

Doc: Tim Penyusun, 2024



(d)

Doc: Liu Guangyu (iNaturalist.org)

Gambar 29 (a) Katak Tegalan (*Fejervarya cancrivora*); (b) Bangau Tongtong (*Leptoptilos javanicus*); (c) Lutung Kelabu (*Trachypithecus cristatus*); (d) Kadal Kebun (*Eutropis multifasciata*), Jenis Satwa Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya

Tabel 46 Jenis Satwa Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
AMPIBI							
1	Katak Langsing-coklat	<i>Ansonia leptopus</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan, Sumatera; Sabah, Sarawak	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
2	Katak Langsing-kerdil	<i>Ansonia minuta</i>	Kalimantan; Sarawak	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
5	Kodok Buduk	<i>Duttaphrynus melanostictus</i>	Asia Tengah; Asia Selatan; Asia Tenggara; Papua Nugini; Afrika Selatan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
6	Kodok Puru-pohon	<i>Rentapia hosii</i>	Brunei Darussalam; Sumatera, Kalimantan; Sabah, Sarawak, Semenanjung Malaysia; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar	Upaya Pengembangan
7	Katak Tegalan	<i>Fejervarya cancrivora</i>	Brunei Darussalam; Sumatera, Pulau Sunda Kecil, Kalimantan, Jawa; Sabah, Sarawak; Timor- Leste	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
8	Katak Tegalan	<i>Fejervarya limnocharis</i>	Asia Tengah; Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Danau	Upaya Pengembangan
9	Katak Serasah-kerdil	<i>Staurois natator</i>	Filipina; Kalimantan; Sabah, Sarawak	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas,	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
						Sungai, Rawa Air Tawar, Danau	
10	Kongkang Racun	<i>Odorrana hosii</i>	Brunei Darussalam; Jawa, Sumatera; Semenanjung Malaysia, Sabah, Sarawak; Myanmar; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar	Upaya Pengembangan
AVIFAUNA							
11	Remetuk Laut	<i>Gerygone sulphurea</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
12	Elang Bondol	<i>Haliastur indus</i>	Australia; Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Artifisial	Upaya Pengembangan
13	Elang Brontok	<i>Nisaetus cirrhatus</i>	Bangladesh; Brunei Darussalam; Kamboja; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Nepal; Filipina; Singapura; Srilanka; Thailand; Vietnam	Terancam	Dilindungi	Hutan, Kerangas, Artifisial, Pantai	Upaya Pengembangan
14	Elang Hitam	<i>Ictinaetus malaiensis</i>	Asia Tengah; Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
15	Elang Tikus	<i>Elanus caeruleus</i>	Afrika; Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Dilindungi	Sungai, Artifisial	Upaya Pengembangan
16	Elang-alap Jambul	<i>Accipiter trivirgatus</i>	Asia Timur; Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
17	Elang-laut Perut-putih	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	Australia; Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
18	Cipoh Kacat	<i>Aegithina tiphia</i>	Asia Tengah; Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Artifisial	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
19	Cekakak Sungai	<i>Todiramphus chloris</i>	Australia; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
20	Pekaka Emas	<i>Pelargopsis capensis</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
21	Raja-udang Meninting	<i>Alcedo meninting</i>	Asia Timur; Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
22	Udang Punggung-merah	<i>Ceyx rufidorsa</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau	Upaya Pengembangan
23	Belibis Batu	<i>Dendrocygna javanica</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
24	Walet Linci	<i>Collocalia linchi</i>	Indonesia; Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Artifisial	Budidaya
25	Walet Sapi	<i>Collocalia esculenta</i>	Asia Tenggara; Papua Nugini	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Artifisial	Budidaya



No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
26	Bambangan Kuning	<i>Ixobrychus sinensis</i>	Asia Timur; Asia Tenggara; Asia Selatan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Mangrove	Upaya Pengembangan
27	Bambangan Merah	<i>Ixobrychus cinnamomeus</i>	Asia Tenggara; Asia Selatan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Mangrove	Upaya Pengembangan
28	Kokokan Laut	<i>Butorides striata</i>	Amerika; Asia; Afrika; Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
29	Kuntul Besar	<i>Ardea alba</i>	Eropa; Amerika; Asia; Australia	Berlimpah	Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
30	Kuntul Kecil	<i>Egretta garzetta</i>	Eropa; Asia; Afrika; Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
31	Kuntul Perak	<i>Ardea intermedia</i>	Asia Timur; Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
32	Julang Jambul-hitam	<i>Aceros corrugates</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Thailand; Singapura	Terancam	Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
33	Kangkareng Hitam	<i>Anthraceroceros malayanus</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Thailand	Terancam	Dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan



No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
34	Kangkareng Perut-putih	<i>Anthracoseros albirostris</i>	Asia Timur; Asia Tenggara	Berlimpah	Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
35	Rangkong Badak	<i>Buceros rhinoceros</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Thailand; Singapura	Terancam	Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
36	Cabak Kota	<i>Caprimulgus affinis</i>	Bangladesh; Bhutan; Kamboja; Cina; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Nepal; Pakistan; Taiwan, Provinsi Tiongkok; Thailand; Timor-Leste; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Danau, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
37	Bangau Tongtong	<i>Leptoptilos javanicus</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Terancam	Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
38	Cinenen Belukar	<i>Orthotomus atrogularis</i>	Asia Tengah; Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Artifisial	Upaya Pengembangan
39	Cinenen Pisang	<i>Orthotomus sutorius</i>	Asia Tengah; Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Artifisial	Upaya Pengembangan
40	Delimukan Zamrud	<i>Chalcophaps indica</i>		Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Rawa Air Tawar, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
41	Punai Besar	<i>Treron capellei</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Thailand	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Danau, Artifisial	Pemanfaatan
42	Tekukur Biasa	<i>Spilopelia chinensis</i>	Australia; Asia Timur; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa	Budidaya

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
						Gambut, Danau, Artifisial	
43	Gagak Hutan	<i>Corvus enca</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Filipina	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
44	Bubut Alang-alang	<i>Centropus bengalensis</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Pemanfaatan
45	Bubut Besar	<i>Centropus sinensis</i>	Asia Timur; Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
46	Kadalan Beruang	<i>Phaenicophaeus diardi</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Thailand	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
47	Kadalan Saweh	<i>Phaenicophaeus sumatranus</i>	Asia Tenggara	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
48	Kadalan Selaya	<i>Rhinortha chlorophaea</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
49	Wiwik Rimba	<i>Cacomantis variolosus</i>	Australia; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Artifisial	Upaya Pengembangan
50	Cabai Bunga-api	<i>Dicaeum trigonostigma</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Artifisial	Upaya Pengembangan
51	Cabai Jawa	<i>Dicaeum trochileum</i>	Indonesia	Endemik Indonesia	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Artifisial	Upaya Pengembangan
52	Cabai Merah	<i>Dicaeum cruentatum</i>	Bangladesh; Bhutan; Brunei Darussalam; Kamboja; Cina; India;	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
			Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Nepal; Thailand; Vietnam				
53	Pentis Pelangi	<i>Prionochilus percussus</i>	Indonesia; Malaysia; Myanmar; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Artifisial	Upaya Pengembangan
54	Srigunting Batu	<i>Dicrurus paradiseus</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
55	Bondol Kalimantan	<i>Lonchura fuscans</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Filipina	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Artifisial	Upaya Pengembangan
56	Sempur-hujan Sungai	<i>Cymbirhynchus macrorhynchos</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
57	Alap-alap Capung	<i>Microhierax fringillarius</i>	Sunda Besar dan Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
58	Layang-layang Batu	<i>Hirundo tahitica</i>	Asia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
59	Sempur-hujan Darat	<i>Eurylaimus ochromalus</i>	Asia Tenggara	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
60	Takur Tenggeret	<i>Psilopogon australis</i>	Indonesia	Endemik Indonesia	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
61	Takur Tutut	<i>Psilopogon rafflesii</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Singapura; Thailand	Terancam	Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
62	Kirik-kirik Biru	<i>Merops viridis</i>	Asia Timur; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar,	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
						Rawa Gambut, Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	
63	Kehicap Ranting	<i>Hypothymis azurea</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
64	Kucica Ekor-kuning	<i>Copsychus pyrropygus</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Thailand	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
65	Kucica Hutan	<i>Copsychus malabaricus</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Budidaya
66	Kucica Kampung	<i>Copsychus saularis</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Budidaya
67	Sikatan Biru-muda	<i>Cyornis unicolor</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
68	Sikatan Matinan	<i>Eumyias sanfordi</i>	Indonesia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
69	Sikatan-rimba Dada-kelabu	<i>Cyornis umbratilis</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan, Sumatera; Semenanjung Malaysia, Sabah, Sarawak; Thailand	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
70	Burung-madu Belukar	<i>Chalcoparia singalensis</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
71	Burung-madu Kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut,	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
						Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	
72	Burung-madu Pengantin	<i>Leptocoma sperata</i>	Indonesia; Filipina	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
73	Burung-madu Polos	<i>Anthreptes simplex</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
74	Burung-madu Rimba	<i>Kurochkinogramma hypogrammica</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
75	Burung-madu Sepah-raja	<i>Aethopyga siparaja</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
76	Burung-madu Sriganti	<i>Cinnyris jugularis</i>	Asia Tenggara; Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Artifisial	Upaya Pengembangan
77	Pijantung Kecil	<i>Arachnothera longirostra</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Artifisial	Upaya Pengembangan
78	Kancilan Bakau	<i>Pachycephala cinerea</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
79	Cikrak Daun	<i>Phylloscopus trivirgatus</i>	Thailand; Indonesia; Malaysia; Filipina	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
80	Caladi Badok	<i>Meiglyptes tukki</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Thailand	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
81	Caladi Tilik	<i>Picoides moluccensis</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Singapura	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
82	Caladi Ulam	<i>Dendrocopos analis</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
83	Pelatuk Kijang	<i>Micropternus brachyurus</i>	Asia Timur; Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
84	Pelatuk Kundang	<i>Chrysocolaptes validus</i>	Kalimantan, Sumatera, Jawa, dan Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
86	Pelatuk Merah	<i>Picus puniceus</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
87	Tukik Tikus	<i>Sasia abnormis</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
88	Betet Ekor-panjang	<i>Psittacula longicauda</i>	Asia Tenggara	Terancam	Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
89	Serindit Melayu	<i>Loriculus galgulus</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Singapura; Thailand	Berlimpah	Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
90	Cucak Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Kamboja; Cina; Hongkong; Indonesia; Myanmar; Thailand; Vietnam; Laos; Makau	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Kerangas, Sungai, Danau, Artifisial, Pantai	Upaya Pengembangan
91	Empuloh Leher-kuning	<i>Iole finschii</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Thailand	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
92	Merbah Belukar	<i>Pycnonotus plumosus</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
93	Merbah Cerukcuk	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
94	Merbah Corok-corok	<i>Pycnonotus simplex</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia;	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas,	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
			Myanmar; Singapura; Thailand			Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	
95	Merbah Mata-merah	<i>Pycnonotus brunneus</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
96	Kareo Padi	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	Asia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Pemanfaatan
97	Mandar Besar	<i>Porphyrio porphyrio</i>	Amerika; Asia; Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
98	Tikusan Merah	<i>Amaurornis cinerea</i>	Australia; Brunei Darussalam; Fiji; Indonesia; Malaysia; Kaledonia Baru; Papua Nugini; Samoa; Pulau Solomon; Thailand; Timor-Leste; Vanuatu	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
99	Kipasan Belang	<i>Rhipidura javanica</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
100	Gajahan Kecil	<i>Numenius minutus</i>	Australia; Asia Timur; Asia Tenggara	Berlimpah	Dilindungi	Hutan, Sungai, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
101	Tiong Emas	<i>Gracula religiosa</i>	Asia Timur; Asia Selatan; Asia Tenggara	Terancam	Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
102	Pelanduk Dada-putih	<i>Pellorneum rostratum</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia;	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
			Myanmar; Singapura; Thailand				
103	Pelanduk Topi-hitam	<i>Pellorneum capistratum</i>	Indonesia	Endemik Indonesia	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
104	Tepus Merbah-sampah	<i>Cyanoderma erythropterum</i>	Indonesia; Malaysia; Myanmar; Singapura; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
105	Tepus Tunggir-merah	<i>Stachyris maculata</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Thailand	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
106	Luntur Kalimantan	<i>Harpactes kasumba</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan, Sumatera; Semenanjung Malaysia, Sabah, Sarawak; Thailand	Terancam	Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
107	Luntur Kasumba	<i>Harpactes diardii</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Singapura; Thailand	Terancam	Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
108	Serak Jawa	<i>Tyto alba</i>	Amerika; Afrika; Asia; Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Danau, Artifisial	Pemanfaatan
INSEKTA							
109	Kumbang Tanduk	<i>Oryctes rhinoceros</i>	Asia, India dan Maladewa di barat hingga Filipina dan Cina selatan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
MAMALIA							
110	Bekantan	<i>Nasalis larvatus</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan, Sumatera; Semenanjung Malaysia,	Endemik Borneo	Dilindungi	Hutan, Sungai, Mangrove	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
			Sabah, Sarawak; Thailand				
111	Beruk	<i>Macaca nemestrina</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan, Sumatera; Semenanjung Malaysia, Sabah, Sarawak; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
112	Lutung Kelabu	<i>Trachypithecus cristatus</i>	Endemik Borneo	Endemik; Terancam	Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
113	Lutung Merah	<i>Presbytis rubicunda</i>	Endemik Borneo	Endemik; Terancam	Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
114	Monyet Ekor-panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
115	Rusa Timor	<i>Rusa timorensis</i>	Endemik Indonesia	Terancam	Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
116	Kubung	<i>Galeopterus variegatus</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
117	Kucing Hutan	<i>Prionailurus bengalensis</i>	Asia Timur; Asia Selatan; Asia Tenggara	Terancam	Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
118	Macan Dahan	<i>Neofelis diardi</i> <i>ssp. Borneensis</i>	Kalimantan; Sarawak, Sabah	Endemik; Terancam	Dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
119	Orangutan Kalimantan	<i>Pongo pygmaeus</i>	Endemik Kalimantan	Endemik; Terancam	Dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
120	Owa Kalimantan	<i>Hylobates albibarbis</i>	Endemik Kalimantan	Endemik; Terancam	Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
121	Owa Kelawat	<i>Hylobates muelleri</i>	Endemik Kalimantan	Endemik; Terancam	Dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
122	Landak	<i>Hystrix brachyura</i>	Bangladesh; Cina; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Nepal; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Artifisial	Pemanfaatan
123	Kukang Filipina	<i>Nycticebus menagensis</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan; Sarawak, Sabah; Filipina	Terancam	Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
124	Trenggiling	<i>Manis javanica</i>	Asia Tenggara	Terancam	Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
125	Tikus Belukar	<i>Rattus tiomanicus</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Filipina; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
126	Tikus Riul	<i>Rattus norvegicus</i>	Eropa; Asia Timur; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Artifisial	Upaya Pengembangan
127	Berang-berang	<i>Lutra sumatrana</i>	Asia Tenggara	Terancam	Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
128	Linsang	<i>Prionodon linsang</i>	Brunei Darussalam; Sumatera, Jawa, Kalimantan; Sarawak, Semenanjung Malaysia, Sabah; Myanmar; Thailand	Berlimpah	Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
129	Kalong	<i>Pteropus vampyrus</i>	Asia Tenggara; Timor Leste	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan



No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
130	Bokol Kalimantan	<i>Lariscus hosei</i>	Endemik Borneo	Berlimpah	Dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
131	Tando	<i>Petaurista elegans</i>	Asia Timur; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
132	Tupai Terbang	<i>Iomys horsfieldii</i>	Brunei Darussalam; Jawa, Sumatera, Kalimantan; Sabah, Sarawak, Semenanjung Malaysia; Singapura	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
133	Krabuku Ingkat	<i>Cephalopachus bancanus</i>	Sumatera; Kalimantan	Terancam	Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
134	Pelanduk	<i>Tragulus javanicus</i>	Endemik Indonesia	Berlimpah	Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Artifisial	Upaya Pengembangan
135	Pelanduk Napu	<i>Tragulus napu</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan, Sumatera; Sabah, Semenanjung Malaysia, Sarawak; Myanmar; Singapura; Thailand	Berlimpah	Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
136	Beruang Madu	<i>Helarctos malayanus</i>	Asia Timur; Asia Tenggara	Terancam	Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
137	Musang	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
REPTILIA							
138	Bunglon Jambul-hijau	<i>Bronchocelea cristatella</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
139	Bunglon Surai	<i>Bronchocelea jubata</i>	Pulau Andaman, Pulau Nikobar; Kalimantan, Jawa, Bali	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
140	Cicak Terbang	<i>Draco melanopogon</i>	Brunei Darussalam; Sumatera; Malaysia; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Artifisial	Upaya Pengembangan
141	Cicak Terbang	<i>Draco quinquefasciatus</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
142	Cicak Terbang	<i>Draco sumatranus</i>	Sumatera; Semenanjung Malaysia, Sabah, Sarawak; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
143	Cicak Terbang	<i>Draco volans</i>	Indonesia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
144	Ular Birang	<i>Oligodon octolineatus</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan, Sumatera, Jawa; Sarawak, Semenanjung Malaysia, Sabah; Singapura	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
145	Ular Bola	<i>Xenelaphis ellipsifer</i>	Indonesia; Sarawak, Semenanjung Malaysia, Sabah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
146	Ular Cincin-emas	<i>Boiga dendrophila</i>	Brunei Darussalam; Kamboja; Sulawesi, Jawa, Sumatera, Pulau Sunda Kecil; Sarawak, Sabah, Semenanjung Malaysia; Filipina; Singapura; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
147	Ular Paku	<i>Dendrelaphis formosus</i>	Brunei Darussalam; Sumatera, Kalimantan, Jawa; Sarawak, Sabah, Semenanjung Malaysia; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
148	Ular Pucuk	<i>Ahaetulla prasina</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Artifisial	Upaya Pengembangan
149	Ular Tambang	<i>Dendrelaphis pictus</i>	Asia Timur; Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
150	Ular Tambang-perak	<i>Dendrelaphis caudolineatus</i>	Brunei Darussalam; Sumatera, Maluku, Kalimantan; Sarawak, Sabah, Semenanjung Malaysia; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
151	Ular Tikus	<i>Ptyas fusca</i>	Brunei Darussalam; Sumatera, Maluku, Kalimantan; Sarawak, Sabah, Semenanjung Malaysia; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
152	Buaya Muara	<i>Crocodylus porosus</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Terancam	Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
153	Buaya Senyulong	<i>Tomistoma schlegelii</i>	Brunei Darussalam; Sumatera, Jawa, Kalimantan; Malaysia	Terancam	Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar	Upaya Pengembangan
154	Ular King Kobra	<i>Ophiophagus hannah</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
155	Ular Kobra	<i>Naja sumatrana</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan, Sumatera; Sarawak, Semenanjung Malaysia, Sabah; Filipina; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
156	Welang	<i>Bungarus fasciatus</i>	Bangladesh; Bhutan; Brunei Darussalam; Kamboja; Cina; India; Kalimantan, Sumatera, Jawa; Laos; Malaysia; Myanmar; Singapura; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
157	Weling	<i>Bungarus candidus</i>	Kamboja; Sumatera, Jawa, Bali; Laos; Semenanjung Malaysia; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
159	Cicak Gula	<i>Gehyra mutilata</i>	Asia Tenggara; Papua Nugini	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
160	Cicak Kayu	<i>Hemidactylus frenatus</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
161	Tokek Berbintik	<i>Gekko monarchus</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	Budidaya
162	Kura-kura Batu	<i>Cyclemys Oldhamii</i>	Asia Tenggara	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau	Upaya Pengembangan
163	Kuya Batok	<i>Cuora amboinensis</i>	Asia Tenggara	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
164	Tuntong Laut	<i>Batagur borneoensis</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan, Sumatera; Semenanjung Malaysia, Sabah, Sarawak; Thailand	Terancam	Dilindungi	Hutan, Mangrove, Pantai	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
165	Ular Air-belang	<i>Homalopsis buccata</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
166	Ular Picung	<i>Rhabdophis flaviceps</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
167	Ular Siput-gunung	<i>Asthenodipsas laevis</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
168	Sanca Batik	<i>Malayopython reticulatus</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
169	Sanca Darah	<i>Python Breitensteini</i>	Endemik Borneo	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
170	Kadal Kebun	<i>Eutropis multifasciata</i>	Asia Timur; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
171	Kadal Pohon-kalimantan	<i>Dasia vittata</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan; Sarawak, Sabah	Endemik Borneo	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
172	Labi-labi	<i>Amyda cartilaginea</i>	Brunei Darussalam; Kamboja; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Singapura; Thailand; Vietnam	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Pemanfaatan
173	Labi-labi Hutan	<i>Dogania subplana</i>	Jawa, Kalimantan, Sumatera; Semenanjung Malaysia, Sabah, Sarawak; Myanmar; Filipina; Singapura	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
174	Biawak	<i>Varanus salvator</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Artifisial, Pantai, Mangrove	Budidaya

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
175	Ular Tanah	<i>Calloselasma rhodostoma</i>	Kamboja; Jawa; Laos; Semenanjung Malaysia; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



2. Perairan

a) Tumbuhan Liar Perairan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati berupa tumbuhan liar daratan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau terdapat sedikitnya 8 jenis. Jenis tumbuhan liar daratan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 47.



(a)

Doc: Jonathan Hiew (iNaturalist.org)



(b)

Doc: Russell Barrett (iNaturalist.org)



(c)

Doc: Steve Fitzgerald (iNaturalist.org)



(d)

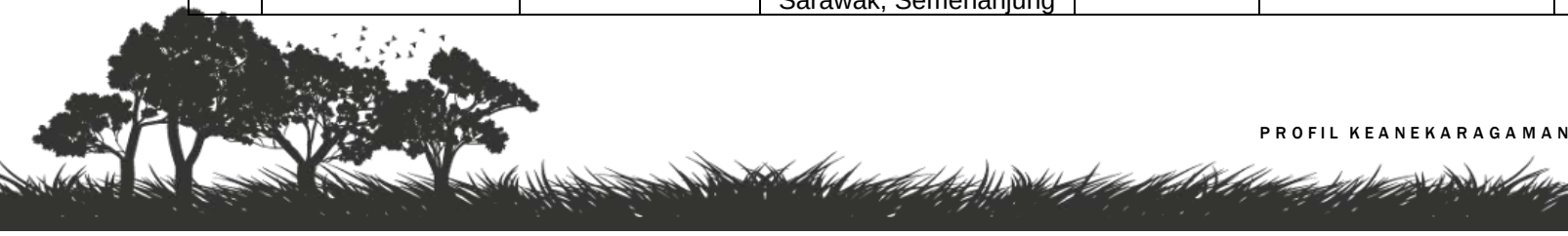
Doc: johnallcock (iNaturalist.org)

Gambar 30 (a) Balau (*Gymnostoma nobile*); (b) Beringin (*Ficus benjamina*); (c) Paku (*Angiopteris evecta*); (d) Piai (*Acrostichum aureum*), Jenis Tumbuhan Liar Perairan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya



Tabel 47 Jenis Tumbuhan Liar Perairan yang sudah diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
1	Balau	<i>Gymnostoma nobile</i>	Kalimantan	Endemik	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Upaya Pengembangan
2	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	Afrika	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
3	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	Australia; Bangladesh; Bhutan; Kamboja; Cina; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Nepal; Papua Nugini; Filipina; Singapura; Pulau Solomon; Taiwan, Provinsi Tiongkok; Thailand; Timor-Leste; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Danau	Upaya Pengembangan
4	Buta-buta	<i>Excoecaria agallocha</i>	Australia; Bangladesh; Brunei Darussalam; Kamboja; Cina; Fiji; India; Indonesia; Jepang; Malaysia; Maladewa; Myanmar; Papua Nugini; Filipina; Singapura; Pulau Solomon; Srilanka; Taiwan, Tiongkok; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Mangrove, Pantai	Upaya Pengembangan
5	Kantung Semar	<i>Nepenthes gracilis</i>	Brunei Darussalam; Sumatera, Kalimantan, Sulawesi; Sabah, Sarawak, Semenanjung	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Kerangas, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau	Upaya Pengembangan



No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
			Malaysia; Singapura; Thailand				
6	Paku	<i>Angiopteris evecta</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Danau, Artifisial	Pemanfaatan
7	Perepat	<i>Sonneratia caseolaris</i>	Australia; Bangladesh; Brunei Darussalam; Kamboja; Cina; India; Indonesia; Malaysia; Maladewa; Myanmar; Kaledonia Baru; Papua Nugini; Filipina; Singapura; Pulau Solomon; Srilanka; Thailand; Vanuatu; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Mangrove, Pantai	Pemanfaatan
8	Piai	<i>Acrostichum aureum</i>	Amerika; Asia Tenggara; Afrika	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

b) Satwa Liar Perairan Yang Belum Bernilai Ekonomi

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati berupa satwa liar perairan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau terdapat sedikitnya 61 jenis. Jenis satwa liar perairan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 48.



(a)

Doc: birdtan (iNaturalist.org)



(b)

Doc: Muhammad Azib Abidin (iNaturalist.org)



(c)

Doc: Wich'yanan L (iNaturalist.org)



(d)

Doc: sunmr (iNaturalist.org)

Gambar 31 (a) Katak Langsing-cokelat (*Ansonia leptopus*); (b) Ular Air-belang (*Homalopsis buccata*); (c) Krabuku Ingkat (*Cephalopachus bancanus*); (d) Kehicap Ranting (*Hypothymis azurea*), Jenis Satwa Liar Perairan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya

Tabel 48 Jenis Satwa Liar Perairan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
AMPIBI							
1	Bangkong Banyu	<i>Pseudobufo subasper</i>	Sumatera; Kalimantan; Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
2	Katak Langsing- coklat	<i>Ansonia leptopus</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan, Sumatera; Sabah, Sarawak	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
3	Katak Langsing- kerdil	<i>Ansonia minuta</i>	Kalimantan; Sarawak	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
4	Katak Serasah- kerdil	<i>Staurois natator</i>	Filipina; Kalimantan; Sabah, Sarawak	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Danau	Upaya Pengembangan
5	Katak Tegalan	<i>Fejervarya cancrivora</i>	Brunei Darussalam; Sumatera, Pulau Sunda Kecil, Kalimantan, Jawa; Sabah, Sarawak; Timor-Leste	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
6	Katak Tegalan	<i>Fejervarya limnocharis</i>	Asia Tengah; Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Danau	Upaya Pengembangan
7	Kodok Buduk	<i>Duttaphrynus melanostictus</i>	Asia Tengah; Asia Selatan; Asia Tenggara; Papua Nugini; Afrika Selatan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
8	Kodok Puru-pohon	<i>Rentapia hosii</i>	Brunei Darussalam; Sumatera, Kalimantan; Sabah, Sarawak, Semenanjung Malaysia; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar	Upaya Pengembangan
9	Kongkang Racun	<i>Odorrana hosii</i>	Brunei Darussalam; Jawa, Sumatera; Semenanjung Malaysia, Sabah, Sarawak; Myanmar; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar	Upaya Pengembangan
AVIFAUNA							
10	Bambangan Kuning	<i>Ixobrychus sinensis</i>	Asia Timur; Asia Tenggara; Asia Selatan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Mangrove	Upaya Pengembangan
11	Bambangan Merah	<i>Ixobrychus cinnamomeus</i>	Asia Tenggara; Asia Selatan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Mangrove	Upaya Pengembangan
12	Bangau Tongtong	<i>Leptoptilos javanicus</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Terancam	Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
13	Belibis Batu	<i>Dendrocygna javanica</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
14	Bubut Alang-alang	<i>Centropus bengalensis</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa	Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
						Gambut, Danau, Artifisial	
15	Bubut Besar	<i>Centropus sinensis</i>	Asia Timur; Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
16	Burung-madu Belukar	<i>Chalcoparia singalensis</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
17	Burung-madu Kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
18	Caladi Ulam	<i>Dendrocopos analis</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
19	Cekakak Sungai	<i>Todiramphus chloris</i>	Australia; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
20	Elang Bondol	<i>Haliastur indus</i>	Australia; Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Artifisial	Upaya Pengembangan
21	Elang-laut Perut-putih	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	Australia; Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
22	Gajahan Kecil	<i>Numenius minutus</i>	Australia; Asia Timur; Asia Tenggara	Berlimpah	Dilindungi	Hutan, Sungai, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
23	Kareo Padi	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	Asia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Pemanfaatan
24	Kehicap Ranting	<i>Hypothymis azurea</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
25	Kipasan Belang	<i>Rhipidura javanica</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
26	Kirik-irik Biru	<i>Merops viridis</i>	Asia Timur; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
27	Kokokan Laut	<i>Butorides striata</i>	Amerika; Asia; Afrika; Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
28	Kucica Kampung	<i>Copsychus saularis</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Budidaya
29	Kuntul Besar	<i>Ardea alba</i>	Eropa; Amerika; Asia; Australia	Berlimpah	Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
30	Kuntul Kecil	<i>Egretta garzetta</i>	Eropa; Asia; Afrika; Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar,	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
						Rawa Gambut, Artifisial, Pantai, Mangrove	
31	Kuntul Perak	<i>Ardea intermedia</i>	Asia Timur; Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
32	Layang-layang Batu	<i>Hirundo tahitica</i>	Asia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
33	Mandar Besar	<i>Porphyrio porphyrio</i>	Amerika; Asia; Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
34	Merbah Cerukcuk	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
35	Merbah Corok-corok	<i>Pycnonotus simplex</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
36	Merbah Mata-merah	<i>Pycnonotus brunneus</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
37	Pekaka Emas	<i>Pelargopsis capensis</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
38	Pelanduk Topi-hitam	<i>Pellorneum capistratum</i>	Indonesia	Endemik Indonesia	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
39	Pelatuk Kijang	<i>Micropternus brachyurus</i>	Asia Timur; Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
40	Raja-udang Meninting	<i>Alcedo meninting</i>	Asia Timur; Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
41	Sempur-hujan Sungai	<i>Cymbirhynchus macrorhynchos</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
42	Serak Jawa	<i>Tyto alba</i>	Amerika; Afrika; Asia; Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Danau, Artifisial	Pemanfaatan
43	Sikatan Matinan	<i>Eumyias sanfordi</i>	Indonesia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Upaya Pengembangan
44	Tikusan Merah	<i>Amaurornis cinerea</i>	Australia; Brunei Darussalam; Fiji; Indonesia; Malaysia; Kaledonia Baru; Papua Nugini; Samoa; Pulau	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
			Solomon; Thailand; Timor-Leste; Vanuatu				
45	Udang Punggung-merah	<i>Ceyx rufidorsa</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau	Upaya Pengembangan
MAMALIA							
46	Berang-berang	<i>Lutra sumatrana</i>	Asia Tenggara	Terancam	Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Artifisial, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
47	Krabuku Ingkat	<i>Cephalopachus bancanus</i>	Sumatera; Kalimantan	Terancam	Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
48	Pelanduk	<i>Tragulus javanicus</i>	Endemik Indonesia	Berlimpah	Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Artifisial	Upaya Pengembangan
REPTILIA							
49	Biawak	<i>Varanus salvator</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Artifisial, Pantai, Mangrove	Budidaya
50	Buaya Muara	<i>Crocodylus porosus</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Terancam	Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
51	Buaya Senyulong	<i>Tomistoma schlegelii</i>	Brunei Darussalam; Sumatera, Jawa, Kalimantan; Malaysia	Terancam	Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar	Upaya Pengembangan
52	Kura-kura Batu	<i>Cyclemys Oldhamii</i>	Asia Tenggara	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar,	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
						Rawa Gambut, Danau	
53	Kuya Batok	<i>Cuora amboinensis</i>	Asia Tenggara	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Pantai, Mangrove	Upaya Pengembangan
54	Labi-labi	<i>Amyda cartilaginea</i>	Brunei Darussalam; Kamboja; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Singapura; Thailand; Vietnam	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Pemanfaatan
55	Labi-labi Hutan	<i>Dogania subplana</i>	Jawa, Kalimantan, Sumatera; Semenanjung Malaysia, Sabah, Sarawak; Myanmar; Filipina; Singapura	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
56	Sanca Batik	<i>Malayopython reticulatus</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
57	Tokek Berbintik	<i>Gekko monarchus</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial, Pantai, Mangrove	Budidaya
58	Tuntong Laut	<i>Batagur borneoensis</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan, Sumatera; Semenanjung Malaysia, Sabah, Sarawak; Thailand	Terancam	Dilindungi	Hutan, Mangrove, Pantai	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
59	Ular Air-belang	<i>Homalopsis buccata</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Upaya Pengembangan
60	Ular Birang	<i>Oligodon octolineatus</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan, Sumatera, Jawa; Sarawak, Semenanjung Malaysia, Sabah; Singapura	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Upaya Pengembangan
61	Ular Karung	<i>Acrochordus javanicus</i>	Kalimantan, Sumatera, Jawa; Malaysia; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Upaya Pengembangan

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



3.4.3.2 Jenis Liar Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya

1. Daratan

a) Tumbuhan Liar Daratan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati berupa tumbuhan liar daratan yang sudah diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau terdapat sedikitnya 94 jenis. Jenis tumbuhan liar daratan yang sudah diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 49.



(a)

Doc: S.MORE (iNaturalist.org)



(b)

Doc: munirah15 (iNaturalist.org)



(c)

Doc: Nik Faizu Nik Hassan (iNaturalist.org)



(d)

Doc: M. Sharif Hossain Sourav (iNaturalist.org)

Gambar 32 (a) Bakau (*Rhizophora apiculata*); (b) Gaharu (*Aquilaria malaccensis*);
(c) Gelam (*Melaleuca cajuputi*); (d) Nipah (*Nypa fruticans*), Jenis
Tumbuhan Liar Daratan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya



Tabel 49 Jenis Tumbuhan Liar Daratan yang sudah diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
1	Akasia	<i>Acacia mangium</i>	Australia; Indonesia; Papua Nugini	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan
2	Alamanda	<i>Allamanda cathartica</i>	Brazil	Introduksi	Tidak Dilindungi	Artifisial	Tanaman Hias
3	Alau	<i>Dacrydium pectinatum</i>	Brunei Darussalam; Hainan; Kalimantan, Sumatera; Sarawak, Sabah; Filipina	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan	Pengobatan
4	Asam Kandis	<i>Garcinia xanthochymus</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Pakan Ternak
5	Asam Putar	<i>Mangifera similis</i>	Indonesia	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Sumber Pangan
6	Bakau	<i>Rhizophora apiculata</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara; Australia; Papua Nugini	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Pantai	Industri
7	Bangkinang	<i>Elaeocarpus glaber</i>	Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Sumatera; Semenanjung Malaysia, Sabah, Sarawak	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau	Material Bangunan
8	Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i>	Sumatera; Jawa	Endemik Indonesia	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan
9	Belangeran	<i>Shorea balangeran</i>	Sumatera; Kalimantan	Endemik Indonesia	Tidak Dilindungi	Rawa Air Tawar	Material Bangunan
10	Belanti	<i>Couroupita guianensis</i>	Amerika Selatan	Introduksi	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan
11	Bintangur	<i>Callophyllum pulcherrimum</i>	Sumatera, Kalimantan; Malaysia; Singapura	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan
12	Bintangur	<i>Callophyllum soulattri</i>	Australia; Brunei Darussalam; Kamboja; India; Indonesia; Malaysia; Filipina;	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Material Bangunan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
			Singapura; Srilanka; Thailand; Vietnam				
13	Bungur	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	Asia Tenggara; Papua Nugini	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Pengobatan
14	Damar	<i>Agathis dammara</i>	Indonesia; Filipina	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan	Industri
15	Damar Putih	<i>Agathis dammara</i>	Indonesia; Filipina	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan
16	Ehang	<i>Diospyros siamang</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan
17	Gaharu	<i>Aquilaria malaccensis</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan
18	Gaharu Buaya	<i>Aetoxylon sumpelatum</i>	Indonesia; Malaysia	Terancam	Dilindungi	Hutan	Industri
19	Galam	<i>Melaleuca cajuputi</i>	Australia; Kamboja; Indonesia; Myanmar; Papua Nugini; Singapura; Thailand; Timor-Leste; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Artifisial	Industri
20	Gantalang	<i>Garcinia bancana</i>	Brunei Darussalam; Kamboja; Sumatera, Kalimantan, Sulawesi; Semenanjung Malaysia, Sabah, Sarawak; Filipina; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Bahan Pangan
21	Gelam	<i>Melaleuca leucadendra</i>	Australia Barat, Queensland, Wilayah Utara; Maluku; Papua Nugini	Introduksi	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan
22	Gemor	<i>Nothaphoebe coriacea</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara; Asia Timur	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Industri

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
23	Gerunggang	<i>Cratoxylum arborescens</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Singapura	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar	Material Bangunan
24	Halaban	<i>Vitex pinnata</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan
25	Hanjalutung	<i>Alstonia spatulata</i>	Asia Tenggara; Papua Nugini	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan
26	Humbut	<i>Eugeissona utilis</i>	Endemik Borneo	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Sumber Pangan
27	Jahanjang	<i>Xylopiella elliptica</i>	Semenanjung Malaysia, Kalimantan	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan
28	Jangkang Kuning	<i>Xylopiella fusca</i>	Kalimantan, Sumatera; Sabah, Semenanjung Malaysia, Sarawak	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Gambut	Pengobatan
29	Jelutung	<i>Dyera costulata</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan, Sumatera; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Industri
30	Kaja	<i>Dillenia indica</i>	Bhutan; Yunnan, Guangxi; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Nepal; Filipina; Srilanka; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Industri
31	Kaja Laki	<i>Aglaia rubiginosa</i>	Semenanjung Malaysia, Kalimantan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Material Bangunan
32	Kancil	<i>Tragulus kanchil</i>	Brunei Darussalam; Kamboja; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Singapura; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Dilindungi	Hutan, Rawa Gambut	Sumber Pangan
33	Kapulasan	<i>Nephelium ramboutan-ake</i>	India, Indo-China, Burma, Thailand, Semenanjung Malaysia, Sumatra, Jawa, Kalimantan, Filipina, Sulawesi.	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Sumber Pangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
34	Kapur Naga	<i>Calophyllum macrocarpum</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan; Sarawak, Semenanjung Malaysia, Sabah; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Material Bangunan
35	Kapur Naga Jangkar	<i>Calophyllum sclerophyllum</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan; Sarawak, Semenanjung Malaysia, Sabah; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan
36	Katiau	<i>Madhuca motleyana</i>	Brunei Darussalam; Kamboja; Sumatera, Kalimantan, Jawa; Semenanjung Malaysia, Sarawak; Thailand	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan
37	Kayu Arang	<i>Diospyros bantamensis</i>	Brunei Darussalam; Sumatera; Sarawak, Sabah, Semenanjung Malaysia; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan
38	Kayu Bahantung	<i>Pachycentria constricta</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan
39	Kayu Lalas	<i>Syzygium zeylanicum</i>	India	Introduksi	Tidak Dilindungi	Hutan	Industri
40	Kayu Matahari	<i>Actinodaphne procera</i>	Kepulauan Nicobar	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan
41	Kayu Tulang	<i>Canthium confertum</i>	Semenanjung Malaysia, Sumatra, Jawa, Kepulauan Sunda Kecil, Kalimantan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Artifisial	Material Bangunan
42	Kelakai	<i>Stenochlaena palustris</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Danau, Artifisial	Sumber Pangan; Pengobatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
43	Keminting	<i>Aleurites moluccanus</i>	Australia; Kamboja; Tiongkok; India; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Papua Nugini; Filipina; Srilanka; Taiwan; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau	Material Bangunan
44	Kempas	<i>Koompassia malaccensis</i>	Brunei Darussalam; Sumatera, Kalimantan; Malaysia; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Material Bangunan
45	Kemuning	<i>Xanthophyllum ellipticum</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Sumber Pangan
46	Kemunting	<i>Rhodomyrtus tomentosa</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara; Asia Timur	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Industri
47	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	Australia; India; Indonesia; Malaysia; Papua Nugini; Filipina; Pulau Solomon	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan
48	Keput Bajuku	<i>Stemonurus scorpiodes</i>	Semenanjung Malaysia, Kalimantan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan
49	Keruing	<i>Dipterocarpus retusus</i>	Asia Tenggara	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan
50	Ketapi	<i>Sandoricum koetjape</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Papua Nugini; Filipina	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Sumber Pangan; Material Bangunan
51	Kratom	<i>Mitragyna speciosa</i>	Kamboja; Indonesia; Malaysia; Papua Nugini; Filipina; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Pengobatan
52	Kumpang	<i>Horsfieldia crassifolia</i>	Brunei Darussalam; Sumatera, Kalimantan; Sabah, Semenanjung Malaysia, Sarawak; Singapura	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Material Bangunan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
53	Laban	<i>Vitex pubescens</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara; Papua Nugini	Berlimpah	Tidak Dilindungi		Material Bangunan
54	Lawang	<i>Illicium verum</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Artifisial	Sumber Pangan
55	Mahalilis	<i>Palaquium xanthochymum</i>	Sumatera, Kalimantan; Sarawak, Semenanjung Malaysia	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Material Bangunan
56	Mahang	<i>Macaranga gigantea</i>	Brunei Darussalam; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan
57	Mahang	<i>Macaranga grandifolia</i>	Filipina	Introduksi	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan
58	Mahang	<i>Macaranga tanarius</i>	Australia; Asia Tenggara; Asia Timur; Asia Selatan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan
59	Martibu	<i>Dactylocladus stenostachys</i>	Kalimantan	Endemik Kalimantan	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Material Bangunan
60	Maruang	<i>Myristica maxima</i>	Brunei Darussalam; Sumatera, Kalimantan; Sarawak, Sabah, Semenanjung Malaysia; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan
61	Medang Payung	<i>Actinodaphne malaccensi</i>	Malayasia; Singapura	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Material Bangunan
62	Merambung	<i>Strobocalyx arborea</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Pengobatan
63	Meranti Merah	<i>Shorea selanica</i>	Indonesia	Endemik Indonesia	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan
64	Nipah	<i>Nypa fruticans</i>	Asia Tenggara; Papua Nugini; Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau	Industri; Sumber Pangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
65	Pakis	<i>Diplazium esculentum</i>	India	Introduksi	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Danau, Artifisial	Sumber Pangan
66	Pandan Hutan	<i>Pandanus helicopus</i>	Indonesia; Malaysia; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau	Industri
67	Pantung	<i>Dyera lowii</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan; Sarawak, Semenanjung Malaysia, Sabah; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Material Bangunan
68	Papung	<i>Sandoricum borneense</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan; Sabah, Sarawak	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Material Bangunan
69	Pelawan	<i>Tristanopsis merguensis</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Industri
70	Perupuk	<i>Lophopetalum javanicum</i>	Bangladesh; Kamboja; Papua, Kalimantan, Jawa, Sumatera, Sulawesi; Sarawak, Semenanjung Malaysia, Sabah; Myanmar; Papua Nugini; Filipina; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan
71	Pinang	<i>Areca catechu</i>	Filipina	Introduksi	Tidak Dilindungi	Artifisial	Pengobatan
72	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	Australia; Asia Tenggara; Asia Selatan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Gambut	Material Bangunan
73	Pulai Hitam	<i>Alstonia angustifolia</i>	Indonesia; Malaysia; Filipina; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Gambut	Material Bangunan
74	Rambai	<i>Baccaurea motleyana</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan; Sarawak, Semenanjung Malaysia,	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Pengobatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
			Sabah; Singapura; Thailand				
75	Rambusa	<i>Passiflora foetida</i>	Amerika Selatan; Indonesia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Artifisial	Sumber Pangan; Pengobatan
76	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Filipina; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Sumber Pangan
77	Ramin	<i>Gonystylus bancanus</i>	Brunei Darussalam; Sumatera, Kalimantan; Sarawak, Sabah, Semenanjung Malaysia	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Material Bangunan
78	Rengas	<i>Gluta reinghas</i>	Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, Maluku; Malaysia; Myanmar; Thailand	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan; Pengobatan
79	Resak Bukit	<i>Cotylelobium lanceolatum</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan; Sarawak, Semenanjung Malaysia, Sabah; Singapura; Thailand	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan
80	Resak Rawa	<i>Vatica pauciflora</i>	Thailand, Semenanjung Malaysia, Sumatra, Jawa, Kalimantan	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Material Bangunan
81	Rotan Segi	<i>Calamus caesius</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan; Sarawak, Semenanjung Malaysia, Sabah; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Industri
82	Sagu	<i>Metroxylon sagu</i>	Indonesia; Papua Nugini	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar, Artifisial	Sumber Pangan



No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
83	Salak Hutan	<i>Zalacca blumeana</i>	Thailand, Malaysia, Indonesia, Filipina, Papua Nugini, Queensland, Fiji.	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Sumber Pangan
84	Sangkuang	<i>Dracontomelon dao</i>	Asia Tenggara; Kepulauan Solomon	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Pengobatan
85	Sengalang	<i>Aglaia tomentosa</i>	Australia; Brunei Darussalam; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Papua Nugini; Filipina; Singapura; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Sumber Pangan
86	Sumpung	<i>Gluta aptera</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Material Bangunan
87	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	Jawa, Kalimantan, Sumatera; Semenanjung Malaysia, Sabah, Sarawak; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Danau, Artifisial	Material Bangunan
88	Tapakan	<i>Parartocarpus venenosa</i>	Indonesia; Malaysia; Papua Nugini; Filipina; Pulau Solomon; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Sumber Pangan
89	Tatumbu	<i>Syzygium zeylanicum</i>	India	Introduksi	Tidak Dilindungi	Hutan, Danau	Sumber Pangan
90	Tepus	<i>Amomum coccineum</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Pengobatan
91	Terentang Daun-kecil	<i>Camptosperma squamatum</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan, Maluku, Sumatera; Sarawak, Sabah, Semenanjung Malaysia; Singapura	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Gambut	Material Bangunan
92	Terentang Putih	<i>Camptosperma auriculatum</i>	Brunei Darussalam; Sumatera, Kalimantan; Sarawak, Sabah, Semenanjung Malaysia; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Gambut	Material Bangunan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
93	Tumih	<i>Combretocarpus rotundatus</i>	Brunei Darussalam; Sumatera, Kalimantan; Sarawak, Sabah, Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Gambut	Material Bangunan
94	Tutup Kabali	<i>Diospyros areolata</i>	Brunei Darussalam; Sumatera; Sarawak, Sabah, Semenanjung Malaysia; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Material Bangunan

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



b) Satwa Liar Daratan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati berupa satwa liar daratan yang sudah diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau terdapat sedikitnya 6 jenis. Jenis satwa liar daratan yang sudah diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 50.



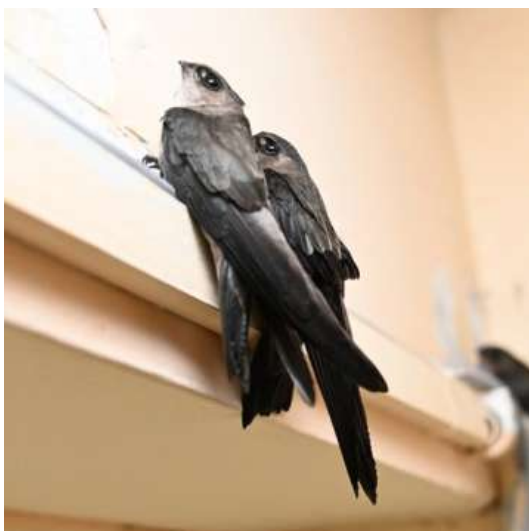
(a)

Doc: tiark (iNaturalist.org)



(b)

Doc: ajmitchh (iNaturalist.org)



(c)

Doc: amrit raha _ amritography
(iNaturalist.org)



(d)

Doc: Abdoola Omar (iNaturalist.org)

Gambar 33 (a) Kerak Kerbau (*Acridotheres javanicus*); (b) Punai Gading (*Treron vernans*); (c) Walet Sarang-putih (*Aerodramus fuciphagus*); (d) Rusa

Sambar (*Rusa unicolor*), Jenis Satwa Liar Daratan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya



Tabel 50 Jenis Satwa Liar Daratan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
1	Bentet Kelabu	<i>Lanius schach</i>	Asia; Papua Nugini	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Danau, Artifisial	Peliharaan
2	Kerak Kerbau	<i>Acridotheres javanicus</i>	Indonesia	Terancam	Tidak Dilindungi	Kerangas, Sungai, Danau, Artifisial	Peliharaan
3	Punai Gading	<i>Treron vernans</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Artifisial	Sumber Pangan
4	Walet Sarang-putih	<i>Aerodramus fuciphagus</i>	Brunei Darussalam; Kamboja; Cina; India; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Filipina; Singapura; Thailand; Timor-Leste; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial, Pantai	Sumber Pangan; Pengobatan
5	Bajing Kelapa	<i>Callosciurus notatus</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Sumber Pangan
6	Rusa Sambar	<i>Rusa unicolor</i>	Asia Timur; Asia Selatan; Asia Tenggara	Terancam	Dilindungi	Hutan, Kerangas, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Sumber Pangan

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



2. Perairan

a) Tumbuhan Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati berupa tumbuhan liar perairan yang sudah diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau terdapat sedikitnya 18 jenis. Jenis tumbuhan liar perairan yang sudah diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 51.



(a)

Doc: Yuwaraj Gurjar (iNaturalist.org)



(b)

Doc: usebcm (iNaturalist.org)



(c)

Doc: Khong Shi Mun (iNaturalist.org)



(d)

Doc: Pizzas fear me (iNaturalist.org)

Gambar 34 (a) Bungur (*Lagerstroemia speciosa*); (b) Kapur Naga (*Calophyllum macrocarpum*); (c) Pelawan (*Tristaniaopsis merguensis*); (d) Resak Rawa (*Vatica pauciflora*), Jenis Tumbuhan Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya



Tabel 51 Jenis Tumbuhan Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
1	Api-api	<i>Avicennia marina</i>	Afrika; Asia; Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai	Industri
2	Bakau	<i>Rhizophora apiculata</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara; Australia; Papua Nugini	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Pantai	Industri
3	Bungur	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	Asia Tenggara; Papua Nugini	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial	Pengobatan
4	Gemor	<i>Nothaphoebe coriacea</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara; Asia Timur	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Industri
5	Gerunggang	<i>Cratoxylum arborescens</i>	Brunei Darussalam; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Singapura	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar	Material Bangunan
6	Kaja Laki	<i>Aglaia rubiginosa</i>	Semenanjung Malaysia, Kalimantan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Material Bangunan
7	Kapur Naga	<i>Calophyllum macrocarpum</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan; Sarawak, Semenanjung Malaysia, Sabah; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Material Bangunan
8	Mahalilis	<i>Palaquium xanthochymum</i>	Sumatera, Kalimantan; Sarawak, Semenanjung Malaysia	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Material Bangunan
9	Martibu	<i>Dactylocladus stenostachys</i>	Kalimantan	Endemik Kalimantan	Tidak Dilindungi	Hutan, Kerangas, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Material Bangunan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
10	Medang Payung	<i>Actinodaphne malaccensi</i>	Malayasia; Singapura	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Material Bangunan
11	Nipah	<i>Nypa fruticans</i>	Asia Tenggara; Papua Nugini; Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau	Industri; Sumber Pangan
12	Pakis	<i>Diplazium esculentum</i>	India	Introduksi	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Danau, Artifisial	Sumber Pangan
13	Pantung	<i>Dyera lowii</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan; Sarawak, Semenanjung Malaysia, Sabah; Singapura; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Material Bangunan
14	Papung	<i>Sandoricum borneense</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan; Sabah, Sarawak	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Material Bangunan
15	Pelawan	<i>Tristanopsis merguensis</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Industri
16	Purun Tikus	<i>Eleocharis dulcis</i>	Australia; Asia; Afrika	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau, Artifisial	Bahan Pangan
17	Resak Rawa	<i>Vatica pauciflora</i>	Thailand, Semenanjung Malaysia, Sumatra, Jawa, Kalimantan	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Material Bangunan



No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
18	Sumpung	<i>Gluta aptera</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut	Material Bangunan

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



b) Satwa Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati berupa satwa liar perairan yang sudah diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau terdapat sedikitnya 70 jenis. Jenis satwa liar perairan yang sudah diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 52.



(a)

Doc: kengle (iNaturalist.org)



(b)

Doc: 5snake5 (iNaturalist.org)



(c)

Doc: Haplochromis (iNaturalist.org)



(d)

Doc: Pradip Patade (iNaturalist.org)

Gambar 35 (a) Baramundi (*Lates calcarifer*); (b) Biawan (*Helostoma temminckii*); (c) Kerandang (*Channa pleurophthalma*); (d) Udang Rebon (*Acetes*)

indicus), Jenis Satwa Liar Perairan Yang Sudah Diketahui nilai ekonominya



Tabel 52 Jenis Satwa Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
1	Banta	<i>Labiobarbus fasciatus</i>	Sumatera, Kalimantan; Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau	Sumber Pangan
2	Baramundi	<i>Lates calcarifer</i>	Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pantai	Sumber Pangan
3	Baung	<i>Hemibagrus hoevenii</i>	Sumatera, Kalimantan; Sarawak, Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau	Sumber Pangan
4	Baung Kunyit	<i>Hemibagrus wyckii</i>	Kamboja; Indonesia; Laos; Malaysia; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pantai	Sumber Pangan
5	Bawal Laut-hitam	<i>Parastromateus niger</i>	Samudera Hindia dan Samudera Pasifik	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pantai	Sumber Pangan
6	Bawal Putih	<i>Pampus argenteus</i>	Iran, Irak, Kuwait, Arab Saudi	Terancam	Tidak Dilindungi	Mangrove	Sumber Pangan
7	Belanak	<i>Valamugil seheli</i>	Samudera Hindia dan Samudera Pasifik	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pantai	Sumber Pangan
8	Belida	<i>Chitala borneensis</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan, Sumatera; Sarawak	Berlimpah	Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau	Sumber Pangan
9	Belida	<i>Chitala lopis</i>	Indonesia	Terancam	Dilindungi	Sungai	Sumber Pangan
10	Belut Sawah	<i>Monopterus albus</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara; Asia Timur	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau, Artifisial	Sumber Pangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
11	Betutu	<i>Oxyeleotris marmorata</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau, Artifisial, Mangrove	Sumber Pangan
12	Biawan	<i>Helostoma temminckii</i>	Kamboja; Kalimantan, Sumatera; Laos; Semenanjung Malaysia; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau	Sumber Pangan
13	Bilis	<i>Mystacoleucus padangensis</i>	Indonesia	Terancam	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau	Sumber Pangan
14	Gayaman	<i>Atropus atropos</i>	Bahrain; Bangladesh; Kamboja; Cina; Hongkong; India; Indonesia; Iran; Irak; Jepang; Kuwait; Makau; Malaysia; Myanmar; Oman; Pakistan; Filipina; Qatar; Arab Saudi; Singapura; Srilanka; Taiwan, Provinsi Tiongkok; Thailand; Uni Emirat Arab; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pantai	Sumber Pangan
15	Haruan	<i>Channa striata</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara; Asia Tengah	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau	Sumber Pangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
16	Ikan Cangkang	<i>Thryssa hamiltonii</i>	Samudera Hindia, Laut Jawa, Samudera Pasifik	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pantai	Sumber Pangan
17	Ikan Kembung	<i>Rastrelliger faughni</i>	Samudera Hindia, Laut Jawa, Samudera Pasifik	Terancam	Tidak Dilindungi	Pantai	Sumber Pangan
18	Ikan Pirang	<i>Setipinna tenuifilis</i>	Australia; Bangladesh; Cina; Hongkong; India; Indonesia; Jepang; Korea; Malaysia; Myanmar; Papua Nugini; Filipina; Taiwan, Provinsi Tiongkok; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Mangrove, Pantai	Sumber Pangan
19	Ikan Puput	<i>Ilisha elongata</i>	Perairan Pesisir dan Muara Samudera Hindia dan Pasifik Barat Laut	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Artifisial	Sumber Pangan
20	Ikan Sebelah	<i>Cynoglossus arel</i>	Samudera Hindia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Mangrove, Pantai	Sumber Pangan
21	Ikan Terompet Garis-enam	<i>Pelates sexlineatus</i>	Australia; Cina; Hongkong; Indonesia; Jepang; Papua Nugini; Filipina; Taiwan, Provinsi Cina	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pantai	Sumber Pangan
22	Jelawat	<i>Leptobarbus hoevenii</i>	Brunei Darussalam; Sumatera, Kalimantan; Sarawak, Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau	Sumber Pangan



No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
23	Julung-julung	<i>Hemiramphus brasiliensis</i>	Samudera Atlantik dan Samudera Hindia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Mangrove, Pantai	Sumber Pangan
24	Kakap Hitam	<i>Macolor niger</i>	Samudera Hindia dan Samudera Pasifik	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pantai	Sumber Pangan
25	Kakap Malabar	<i>Lutjanus malabaricus</i>	Samudera Hindia dan Samudera Pasifik	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pantai	Sumber Pangan
26	Kakap Merah	<i>Lutjanus bitaeniatus</i>	Samudera Hindia dan Samudera Pasifik	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pantai	Sumber Pangan
27	Kapar	<i>Belontia hasselti</i>	Sumatera, Kalimantan; Semenanjung Malaysia; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau	Sumber Pangan
28	Kehung	<i>Channa lucius</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau	Sumber Pangan
29	Kepiting Bakau	<i>Scylla olivacea</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Mangrove, Pantai	Sumber Pangan
30	Kerandang	<i>Channa pleurophthalma</i>	Sumatera; Kalimantan	Terancam	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau	Sumber Pangan
31	Kuhing	<i>Barbodes binotatus</i>	Brunei Darussalam; Jawa, Kalimantan, Pulau Sunda Kecil, Sumatera; Semenanjung Malaysia, Sarawak, Sabah; Filipina	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau	Sumber Pangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
32	Kurau	<i>Polydactylus microstomus</i>	India; Indonesia; Myanmar; Kaledonia Baru; Papua Nugini; Filipina; Srilanka; Taiwan, Provinsi Tiongkok; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pantai	Sumber Pangan
33	Kuwe Rambut	<i>Alectis ciliaris</i>	Samudera Atlantik, Samudera Hindia dan Samudera Pasifik	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pantai	Sumber Pangan
34	Lais Kaca	<i>Kryptopterus bicirrhis</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau	Sumber Pangan
35	Lampam	<i>Barbonymus schwanenfeldii</i>	Brunei Darussalam; Kamboja; Kalimantan, Sumatera; Laos; Sarawak, Sabah, Semenanjung Malaysia; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pantai	Sumber Pangan
36	Lawang	<i>Pangasius sutchi</i>	Kamboja; Laos; Thailand; Vietnam	Terancam	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau	Sumber Pangan
37	Layur	<i>Trichiurus lepturus</i>	Samudera Atlantik, Samudera Hindia dan Samudera Pasifik	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pantai	Sumber Pangan
38	Luli	<i>Harpadon nehereus</i>	Bangladesh; Brunei Darussalam; Cina; Guam; Hongkong; India; Indonesia; Jepang;	Terancam	Tidak Dilindungi	Pantai	Sumber Pangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
			Makau; Malaysia; Myanmar; Kepulauan Mariana Utara; Oman; Pakistan; Papua Nugini; Filipina; Singapura; Pulau Solomon; Taiwan, Provinsi Tiongkok; Thailand; Vietnam				
39	Lundu	<i>Mystus Gulio</i>	Asia Selatan; Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau, Pantai	Sumber Pangan
40	Manyung Jahal	<i>Plicofollis argyropleuron</i>	New Guinea, Australia, dan Asia Selatan dan Tenggara.	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pantai	Sumber Pangan
41	Pari Duri	<i>Pateobatis jenkinsii</i>	Samudera Hindia dan Samudera Pasifik	Terancam	Tidak Dilindungi	Pantai	Sumber Pangan
42	Pari Elang	<i>Aetomylaeus nichofii</i>	Bangladesh; Brunei Darussalam; Kamboja; Cina; India; Indonesia; Jepang; Korea, Malaysia; Myanmar; Oman; Pakistan; Filipina; Singapura; Srilanka; Taiwan, Provinsi Tiongkok; Thailand; Vietnam	Terancam	Tidak Dilindungi	Pantai	Sumber Pangan
43	Patin Jambal	<i>Pangasius djambal</i>	Indonesia; Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Mangrove, Pantai	Sumber Pangan



No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
44	Rajungan	<i>Portunus pelagicus</i>	Samudera Pasifik	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Mangrove, Pantai	Sumber Pangan
45	Riu	<i>Pangasius macronema</i>	Kamboja; Kalimantan; Laos; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau	Sumber Pangan
46	Sabit-sabit	<i>Drepane punctata</i>	Indo-Pasifik	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pantai	Sumber Pangan
47	Selangat	<i>Anodontostoma chacunda</i>	Australia; Bahrain; Bangladesh; Brunei Darussalam; Kamboja; India; Indonesia; Iran; Irak; Kuwait; Malaysia; Myanmar; Kaledonia Baru; Oman; Pakistan; Papua Nugini; Filipina; Qatar; Arab Saudi; Singapura; Srilanka; Thailand; Timor-Leste; Uni Emirat Arab; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pantai	Sumber Pangan
48	Seluang	<i>Rasbora caudimaculate</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau	Sumber Pangan
49	Seluang Batu	<i>Rasbora argyrotaenia</i>	Brunei Darussalam; Kamboja; Sumatera, Kalimantan, Jawa; Semenanjung Malaysia, Sabah, Sarawak;	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau	Sumber Pangan



No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
			Filipina; Thailand; Vietnam				
50	Sembilang	<i>Plotosus canius</i>	Samudera Hindia, Samudera Pasifik bagian barat, dan New Guinea.	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pantai	Sumber Pangan
51	Sempirang Bulu	<i>Parachela hypophthalmus</i>	Brunei Darussalam; Sumatera, Kalimantan; Sarawak, Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau, Mangrove	Sumber Pangan
52	Senggaringin / Baung Kuning	<i>Mystus planiceps</i>	Indonesia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau, Mangrove	Sumber Pangan
53	Sepat	<i>Trichopodus trichopterus</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau	Sumber Pangan
54	Sepat Layang	<i>Trichopodus leerii</i>	Sumatera, Kalimantan; Semenanjung Malaysia; Thailand	Terancam	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau	Sumber Pangan
55	Sepat Siam	<i>Trichopodus pectoralis</i>	Kamboja; Semenanjung Malaysia; Singapura; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau, Artifisial	Sumber Pangan
56	Talang-talang	<i>Scomberoides lysan</i>	Samudera Hindia dan Samudera Pasifik	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pantai	Sumber Pangan



No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
57	Tambakan	<i>Helostoma temminckii</i>	Kamboja; Kalimantan, Sumatera; Laos; Semenanjung Malaysia; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau, Artifisial	Sumber Pangan
58	Tapah	<i>Wallago attu</i>	Bangladesh; Kamboja; India; Indonesia; Laos; Myanmar; Nepal; Pakistan; Srilanka; Thailand; Vietnam	Terancam	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau	Sumber Pangan
59	Tapah	<i>Wallago leerii</i>	Brunei Darussalam; Kalimantan, Sumatera; Sarawak, Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Danau	Sumber Pangan
60	Tembirih	<i>Johnius amblycephalus</i>	Samudera Hindia, Laut Cina, Samudera Pasifik	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pantai	Sumber Pangan
61	Tenggiri Melayu	<i>Scomberomorus commerson</i>	Samudera Hindia dan Samudera Pasifik	Terancam	Tidak Dilindungi	Pantai	Sumber Pangan
62	Tigawaja	<i>Johnius dussumieri</i>	Bangladesh; India; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Pakistan; Filipina; Srilanka; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pantai	Sumber Pangan
63	Toman	<i>Channa micropeltes</i>	Kamboja; Kalimantan, Sumatera; Semenanjung Malaysia; Thailand; Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Rawa Air Tawar, Rawa Gambut, Danau	Sumber Pangan



No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
64	Tonang	<i>Congresox talabon</i>	Samudera Hindia dan Samudera Pasifik	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Mangrove, Pantai	Sumber Pangan
65	Udang Belalang	<i>Harpiosquilla raphidea</i>	Laut Jawa, Selat Malaka, Samudera Pasifik	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Mangrove, Pantai	Sumber Pangan
66	Udang Dogol	<i>Metapenaeus monoceros</i>	Indo-Pasifik Barat dari Durban hingga Laut Merah di sepanjang pantai Afrika dan sekitar India	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Mangrove, Pantai	Sumber Pangan
67	Udang Galah	<i>Macrobrachium rosenbergii</i>	Bangladesh; Brunei Darussalam; Kamboja; Cina; India; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Pakistan; Filipina; Singapura; Srilanka; Thailand	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Sungai, Mangrove, Pantai	Sumber Pangan
68	Udang Krosok-kuning	<i>Megokris granulatus</i>	Samudera Hindia dan Samudera Pasifik	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Pantai	Sumber Pangan
69	Udang Putih	<i>Penaeus merguensis</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Mangrove, Pantai	Sumber Pangan
70	Udang Rebon	<i>Acetes indicus</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Mangrove, Pantai	Sumber Pangan

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

3.4.3.3 Jenis Liar Yang Sudah Dibudidayakan

1. Tanaman Pangan

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati untuk komoditas tanaman pangan di Kabupaten Pulang Pisau yang sudah dibudidayakan terdapat sedikitnya 5 jenis komoditas. Jenis komoditas tanaman pangan yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 53.

Tabel 53 Jenis Komoditas Tanaman Pangan yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Varietas	Persebaran	Keterangan
1	Jagung	<i>Zea mays</i>	Tidak Diketahui	Guatemala; Meksiko	Introduksi Ternaturalisasi
2	Kedelai	<i>Glycine max</i>	Tidak Diketahui	Asia Timur	Introduksi Ternaturalisasi
3	Padi	<i>Oryza sativa</i>	Tidak Diketahui	Asia	Asli/Endemik
4	Singkong	<i>Manihot esculenta</i>	Tidak Diketahui	Amerika Selatan	Introduksi Ternaturalisasi
5	Ubi Jalar	<i>Ipomoea batatas</i>	Tidak Diketahui	Amerika Latin	Introduksi Ternaturalisasi

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



(a)

Doc: roshni123 (iNaturalist.org)



(b)

Doc: Luis Mata EntSocVic (iNaturalist)



(c)

Doc: Shahril Efzueni Rozali (iNaturalist.org)



(d)

Doc: Yann Kemper (iNaturalist.org)

Gambar 36 (a) Jagung (*Zea mays*); (b) Padi (*Oryza sativa*); (c) Singkong (*Manihot esculenta*); (d) Ubi Jalar (*Ipomoea batatas*), Jenis Komoditas Tanaman Pangan yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau

2. Perkebunan

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati untuk komoditas perkebunan di Kabupaten Pulang Pisau yang sudah dibudidayakan terdapat sedikitnya 4 jenis komoditas. Jenis komoditas perkebunan yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 54.

Tabel 54 Jenis Komoditas Perkebunan yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Varietas	Persebaran	Keterangan
1	Karet	<i>Hevea brasiliensis</i>	Tidak Diketahui	Brazil	Eksotik/Introduksi
2	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa Bahaur	Amerika; Asia Selatan	Introduksi Ternaturalisasi
3	Sawit	<i>Elaeis guineensis</i>	Tidak Diketahui	Afrika	Eksotik/Introduksi

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 202



(a)

Doc: Kimberlie Sasan (iNaturalist.org)



(b)

Doc: Fabrício Mil Homens Riella (iNaturalist.org)

Gambar 37 (a) Kelapa (*Cocos nucifera*); (b) Sawit (*Elaeis guineensis*), Jenis Komoditas Perkebunan yang sudah dibudidayai di Kabupaten Pulang Pisau

3. Hortikultura

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati untuk komoditas hortikultura di Kabupaten Pulang Pisau yang sudah dibudidayakan terdapat sedikitnya 41 jenis komoditas. Jenis komoditas hortikultura yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 55.

Tabel 55 Jenis Komoditas Hortikultura yang sudah dibudidayai di Kabupaten Pulang Pisau

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Varietas	Persebaran	Keterangan
1	Anggrung	<i>Trema orientalis</i>	Tidak Diketahui	Afrika; Asia Timur; Asia Tengah; Asia Tenggara; Australia	Asli/Endemik
2	Asem	<i>Tamarindus indica</i>	Tidak Diketahui	Afrika	Introduksi Ternaturalisasi
3	Bayam	<i>Amaranthus spinosus</i>	Tidak Diketahui	Amerika Tropis	Introduksi Ternaturalisasi
4	Cabai Merah	<i>Capsicum annum</i>	Tidak Diketahui	Asia Tenggara	Asli/Endemik

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Varietas	Persebaran	Keterangan
5	Cempedak	<i>Artocarpus integer</i>	Tidak Diketahui	Indonesia; Sarawak, Sabah, Semenanjung Malaysia; Singapura; Thailand	Asli/Endemik
6	Daun Bawang	<i>Allium fistulosum</i>	Tidak Diketahui	China	Introduksi Ternaturalisasi
7	Duku	<i>Lansium domesticum</i>	Tidak Diketahui	Indonesia; Sarawak, Sabah, Semenanjung Malaysia; Filipina	Asli/Endemik
8	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	Tidak Diketahui	Asia Tenggara	Asli/Endemik
9	Gambas	<i>Luffa acutangula</i>	Tidak Diketahui	Asia Selatan	Introduksi Ternaturalisasi
10	Gandis	<i>Coccinia grandis</i>	Tidak Diketahui	Afrika tropis dan Asia Tenggara	Asli/Endemik
11	Genjer	<i>Limnocharis flava</i>	Tidak Diketahui	Meksiko, Amerika Tengah, Amerika Selatan, Kuba, Haiti, dan Republik Dominika	Introduksi Ternaturalisasi
12	Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i>	Tidak Diketahui	Australia; Indonesia; Malaysia; Papua Nugini	Asli/Endemik
13	Jambu Mete	<i>Anacardium occidentale</i>	Tidak Diketahui	Bolivia, Negara Plurinasional; Brazil; Kolumbia; Guyana Perancis; Guyana; Peru; Suriname; Venezuela, Republik Bolivarian	Introduksi Ternaturalisasi
14	Jengkol	<i>Archidendron pauciflorum</i>	Tidak Diketahui	Asia Tenggara	Asli/Endemik
15	Jeruk Siam	<i>Citrus tangerina</i>	Tidak Diketahui	Maroko	Introduksi Ternaturalisasi
16	Kacang Panjang	<i>Vigna unguiculata</i>	Tidak Diketahui	Asia; Afrika; dan Amerika Latin	Introduksi Ternaturalisasi
17	Kacang Tanah	<i>Arachis hypogaea</i>	Tidak Diketahui	Brazil	Introduksi Ternaturalisasi

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Varietas	Persebaran	Keterangan
18	Kakao	<i>Theobroma cacao</i>	Tidak Diketahui	Amerika Tropis	Introduksi Ternaturalisasi
19	Kasturi	<i>Mangifera casturi</i>	Tidak Diketahui	Endemik Kalimantan	Asli/Endemik
20	Katuk	<i>Sauropus androgynus</i>	Tidak Diketahui	India dan Bangladesh, Indochina, Tiongkok bagian selatan termasuk Hainan, Malesia, dan New Guinea	Introduksi Ternaturalisasi
21	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i>	Tidak Diketahui	Taiwan, India, Nepal, Pakistan timur laut dan Sri Lanka, Kamboja, Laos, Myanmar, Thailand, Vietnam, India, Malaysia, Filipina, Australia utara	Asli/Endemik
22	Labu	<i>Cucubita moschata</i>	Tidak Diketahui	Amerika Selatan	Introduksi Ternaturalisasi
23	Langsat	<i>Laninum parasiticum</i>	Tidak Diketahui	Indonesia; Sarawak, Sabah, Semenanjung Malaysia; Filipina	Asli/Endemik
24	Lengkeng	<i>Dimocarpus longan</i>	Tidak Diketahui	Myanmar dan Tiongkok Selatan	Introduksi Ternaturalisasi
25	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Tidak Diketahui	India	Introduksi Ternaturalisasi
26	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	Tidak Diketahui	Semenanjung Malaysia	Asli/Endemik
27	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>	Tidak Diketahui	Cina Selatan, Sri Lanka, Asia Tenggara, Pasifik.	Asli/Endemik
28	Melon	<i>Cucumis melo</i>	Tidak Diketahui	Afrika, Semenanjung Arab, India, New Guinea dan Australia	Introduksi Ternaturalisasi
29	Nanas	<i>Ananas comosus</i>	Tidak Diketahui	Amerika Selatan	Introduksi Ternaturalisasi
30	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Tidak Diketahui	India	Introduksi Ternaturalisasi
31	Pakis	<i>Ceratopteris thalictroides</i>	Tidak Diketahui	Asia Tropis	Asli/Endemik

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Varietas	Persebaran	Keterangan
32	Pare	<i>Luffa acutangula</i>	Tidak Diketahui	India	Introduksi Ternaturalisasi
33	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Tidak Diketahui	Brazil	Introduksi Ternaturalisasi
34	Petai	<i>Parkia speciosa</i>	Tidak Diketahui	Asia Tenggara	Asli/Endemik
35	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	Tidak Diketahui	Asia Tenggara	Asli/Endemik
36	Sawo	<i>Manilkara zapota</i>	Tidak Diketahui	Belize; Guatemala; Meksiko	Introduksi Ternaturalisasi
37	Semangka	<i>Citrullus lanatus</i>	Tidak Diketahui	Afrika Selatan	Introduksi Ternaturalisasi
38	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	Tidak Diketahui	Amerika Latin	Introduksi Ternaturalisasi
39	Srikaya	<i>Annona squamosa</i>	Tidak Diketahui	Belize; Kolumbia; Kosta Rika; El Salvador; Meksiko; Nikaragua; Panama	Introduksi Ternaturalisasi
40	Talas	<i>Colocasia esculenta</i>	Tidak Diketahui	Bangladesh; Bhutan; Kamboja; Cina; India; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Nepal; Pakistan; Filipina; Srilanka; Thailand; Vietnam	Asli/Endemik
41	Terong	<i>Solanum melongena</i>	Tidak Diketahui	India, Srilanka	Introduksi Ternaturalisasi

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



(a)

Doc: Muhammad Iqbal (iNaturalist)



(b)

Doc: kentsiew (iNaturalist)



(c)

Doc: M. A. Naturalist (iNaturalist)



(d)

Doc: Bill Lucas (iNaturalist)

Gambar 38 (a) Cempedak (*Artocarpus integer*); (b) Langsat (*Lansium parasiticum*); (c) Durian (*Durio zibethinus*); (d) Pepaya (*Carica papaya*), Jenis Komoditas Hortikultura yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau

4. Pakan Ternak

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati untuk komoditas pakan ternak di Kabupaten Pulang Pisau yang sudah dibudidayakan terdapat sedikitnya 2 jenis komoditas. Jenis komoditas pakan ternak yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 56.

Tabel 56 Jenis Komoditas Pakan Ternak yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Varietas	Persebaran	Keterangan
1	Ilalang	<i>Imperata cylindrica</i>	Tidak Diketahui	Asia, Australia, Afrika,;Eropa Selatan; Amerika Latin, Karibia, dan Amerika Serikat.	Introduksi Ternaturalisasi
2	Purun	<i>Lepironia articulata</i>	Tidak Diketahui	Madagaskar, India, Sri Lanka, Cina bagian selatan, Asia Tenggara, Nugini, dan berbagai pulau di Pasifik barat	Asli/Endemik

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



(a)

Doc: wangleeping (iNaturalist)



(b)

Doc: Tay Bing Sen (iNaturalist)

Gambar 39 (a) Ilalang (*Imperata cylindrica*); (b) Purun (*Lepironia articulata*), Jenis Komoditas Pakan Ternak yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau

5. Obat dan Rempah

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati untuk komoditas obat dan rempah di Kabupaten Pulang Pisau yang sudah dibudidayakan terdapat sedikitnya 19 jenis

komoditas. Jenis komoditas obat dan rempah yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 57.

Tabel 57 Jenis Komoditas Obat dan Rempah yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Varietas	Persebaran	Keterangan
1	Brotowali	<i>Tinospora cordifolia</i>	Tidak Diketahui	India	Introduksi Ternaturalisasi
2	Ciplukan	<i>Physalis angulata</i>	Tidak Diketahui	Amerika dan Australia	Introduksi Ternaturalisasi
3	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Tidak Diketahui	Asia, Australia, Selandia Baru, India Barat, Galapagos, dan Hawaii.	Introduksi Ternaturalisasi
4	Dadap Serep	<i>Erythrina subumbrans</i>	Tidak Diketahui	Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam, Indonesia.	Asli/Endemik
5	Daun Kentut	<i>Paederia foetida</i>	Tidak Diketahui	Asia Tropis	Asli/Endemik
6	Ginseng	<i>Talinum paniculatum</i>	Tidak Diketahui	Amerika Serikat, Amerika Latin, Kepulauan Karibia, Afrika dan Asia	Asli/Endemik
7	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Tidak Diketahui	Australia; Bangladesh; Kamboja; Amerika Selatan, Indonesia; Madagaskar; Malaysia; Mauritius; Meksiko; Myanmar; Filipina; Puerto Riko; Srilanka; Taiwan, Tiongkok; Thailand; Trinidad dan Tobago; Vietnam	Asli/Endemik
8	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Tidak Diketahui	Filipina; Srilanka; Taiwan, Provinsi Cina, Bangladesh; Kamboja; Cina; India; Myanmar; Thailand; Vietnam	Introduksi Ternaturalisasi
9	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Tidak Diketahui	Cina bagian selatan, Asia Tenggara, dan Queensland tropis	Asli/Endemik

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Varietas	Persebaran	Keterangan
10	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Tidak Diketahui	India	Introduksi Ternaturalisasi
11	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Tidak Diketahui	Asia Selatan dan Asia Tenggara	Asli/Endemik
12	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	Tidak Diketahui	Arab	Introduksi Ternaturalisasi
13	Pasak Bumi	<i>Eurycoma longifolia</i>	Tidak Diketahui	Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Thailand, Vietnam, Indonesia	Asli/Endemik
14	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Tidak Diketahui	Asia Tenggara	Asli/Endemik
15	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	Tidak Diketahui	Asia, Afrika dan Amerika	Asli/Endemik
16	Sirih	<i>Piper betle</i>	Tidak Diketahui	Asia Tenggara	Asli/Endemik
17	Temu Hitam	<i>Curcuma aeruginosa</i>		Bangladesh; Kamboja; India; Indonesia; Malaysia; Myanmar; Thailand; Vietnam	Asli/Endemik
18	Temu Putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	Tidak Diketahui	India	Introduksi Ternaturalisasi
19	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Tidak Diketahui	Malaysia, Thailand, Filipina, Tiongkok, India, Jepang, Korea, Eropa.	Introduksi Ternaturalisasi

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



(a)



(b)

Doc: shankarts (iNaturalist.org)

Doc: hoileong (iNaturalist.org)



(c)

(d)

Doc: blaserk (iNaturalist.org)

Doc: Ananda Virgiana Prima Dewi (iNaturalist.org)

Gambar 40 (a) Brotowali (*Tinospora cordifolia*); (b) Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*); (c) Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia*); (d) Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*), Jenis Komoditas Obat dan Rempah yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau

6. Industri

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati untuk komoditas industri di Kabupaten Pulang Pisau yang sudah dibudidayakan terdapat sedikitnya 3 jenis komoditas. Jenis komoditas industri yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 58.

Tabel 58 Jenis Komoditas Industri yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Varietas	Persebaran	Keterangan
1	Bakung	<i>Crinum asiaticum</i>	Tidak Diketahui	Asia Timur, Asia tropis, Australia dan kepulauan Pasifik	Asli/Endemik
2	Bambu Tali	<i>Gigantochloa apus</i>	Tidak Diketahui	Asia Tropis	Asli/Endemik
3	Rotan	<i>Calamus caesius</i>	Tidak Diketahui	Malaysia, Sumatra, Kalimantan, Filipina, dan Thailand bagian selatan.	Asli/Endemik

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



(a)

Doc: earthknight (iNaturalist.org)



(b)

Doc: Cheryl Gilbert (iNaturalist.org)

Gambar 41 (a) Bakung (*Crinum asiaticum*); (b) Bambu Tali (*Gigantochloa apus*),
Jenis Komoditas Industri yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang
Pisau

7. Komoditas Peternakan

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati untuk komoditas peternakan di Kabupaten Pulang Pisau yang sudah dibudidayakan terdapat sedikitnya 10 jenis komoditas. Jenis komoditas peternakan yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 59.

Tabel 59 Jenis Komoditas Peternakan yang sudah dibudidaya di Kabupaten
Pulang Pisau

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Varietas	Persebaran	Keterangan
1	Angsa	<i>Cygnus olor</i>	Tidak Diketahui	Eropa; Asia	Introduksi Ternaturalisasi
2	Ayam Pedaging	<i>Gallus domesticus</i>	Tidak Diketahui	India	Introduksi Ternaturalisasi
3	Bebek	<i>Anas platyrhynchos domesticus</i>	Tidak Diketahui	Eropa	Introduksi Ternaturalisasi
4	Lebah Madu	<i>Apis cerana</i>	Tidak Diketahui	Asia Selatan, Asia Tenggara, Asia Timur	Asli/Endemik
5	Anjing	<i>Canis lupus familiaris</i>	Tidak Diketahui	Asia Timur	Asli/Endemik

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Varietas	Persebaran	Keterangan
6	Babi Hutan	<i>Sus scrofa</i>	Tidak Diketahui	Eropa; Asia Timur; Asia Tenggara	Asli/Endemik
7	Kambing	<i>Capra aegagrus hircus</i>	Tidak Diketahui	Asia barat daya dan Eropa Timur	Introduksi Ternaturalisasi
8	Kerbau	<i>Bubalus bubalis</i>	Tidak Diketahui	India dan Asia Tenggara	Asli/Endemik
9	Kucing	<i>Felis catus</i>	Tidak Diketahui	Amerika	Introduksi Ternaturalisasi
10	Sapi	<i>Bos taurus</i>	Tidak Diketahui	Asia Tengah	Introduksi Ternaturalisasi

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



(a)

Doc: Svklimkin (iNaturalist)



(b)

Doc: kkchome (iNaturalist)



(c)

Doc: James Steamer (iNaturalist)



(d)

Doc: akasha (iNaturalist)

Gambar 42 (a) Ayam Pedaging (*Gallus domesticus*); (b) Lebah Madu (*Apis cerana*); (c) Babi Hutan (*Sus scrofa*); (d) Sapi (*Bos taurus*), Jenis Komoditas Peternakan yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau

8. Komoditas Kehutanan

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati untuk komoditas kehutanan di Kabupaten Pulang Pisau yang sudah dibudidayakan terdapat sedikitnya 2 jenis komoditas. Jenis Komoditas kehutanan yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 60.

Tabel 60 Jenis Komoditas Kehutanan yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Varietas	Persebaran	Keterangan
1	Jabon	<i>Neolamarckia cadamba</i>	Tidak Diketahui	Asia Tenggara dan Asia Selatan	Asli/Endemik
2	Sengon	<i>Falcataria moluccana</i>	Tidak Diketahui	Indonesia; Papua Nugini	Introduksi Ternaturalisasi

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



(a)

Doc: Unknown (iNaturalist.org)



(b)

Doc: Unknown (iNaturalist.org)

Gambar 43 (a) Jabon (*Neolamarckia cadamba*); (b) Sengon (*Falcataria moluccana*), Jenis Komoditas Kehutanan yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau

9. Perairan Tawar

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati untuk komoditas perairan tawar di Kabupaten Pulang Pisau yang sudah dibudidayakan terdapat sedikitnya 6 jenis komoditas. Jenis komoditas perairan tawar yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Pulang Pisau tersaji pada Tabel 61.

Tabel 61 Jenis Komoditas Perairan Tawar yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Varietas	Persebaran	Keterangan
1	Bandeng	<i>Chanos chanos</i>	Tidak Diketahui	Amerika Selatan; Afrika; Asia; Australia	Asli/Endemik
2	Ikan Mas	<i>Cyprinus carpio</i>	Tidak Diketahui	Eropa	Introduksi Ternaturalisasi
3	Lele	<i>Clarias batrachus</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli/Endemik
4	Nila	<i>Oreochromis niloticus</i>	Tidak Diketahui	Afrika	Introduksi Ternaturalisasi
5	Papuyu	<i>Anabas testudineus</i>	Tidak Diketahui	Asia Tengah; Asia Selatan; Asia Tenggara	Asli/Endemik

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Varietas	Persebaran	Keterangan
6	Patin	<i>Pangasianodon hypophthalmus</i>	Tidak Diketahui	Kamboja; Laos; Thailand; Vietnam	Introduksi Ternaturalisasi

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



(a)

Doc: collmg9 (iNaturalist.org)



(b)

Doc: Libi Rivero (iNaturalist.org)



(c)

Doc: Abu Hamas (iNaturalist.org)



(d)

Doc: AnastasiaXinYi (iNaturalist.org)

Gambar 44 (a) Bandeng (*Chanos chanos*); (b) Nila (*Oreochromis niloticus*); (c) Papuyu (*Anabas testudineus*); (d) Patin (*Pangasianodon hypophthalmus*), Jenis Komoditas Perairan Tawar yang sudah dibudidaya di Kabupaten Pulang Pisau

3.4.3.4 Pengetahuan Tradisional

Tingginya potensi keanekaragaman hayati di Kabupaten Pulang Pisau tentunya perlu adanya pengelolaan yang baik dan berkelanjutan. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh WWF dan Edutama Enivocare tahun 2014 dengan judul kajian “Kajian Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Di Daerah Aliran Anak Sungai Sebangau Wilayah Kabupaten Pulang Pisau Untuk Menunjang Pelestarian Taman Nasional Sebangau” terdapat beberapa kearifan lokal masyarakat di Kabupaten Pulang Pisau dalam mengelolan sumberdaya alam. Adapun beberapa kearifan lokal tersebut diantaranya:

1) Adat mengelola sungai

Aturan-aturan dalam mengelola sungai:

- a) Masyarakat berhak menggunakan sungai/anak sungai untuk berbagai keperluan dan memungut sumber daya alam yang ada di sepanjang aliran sungai dan sekitar;
- b) Pengelola sungai berkewajiban menjaga kebersihan sungai, saka dan berhak mengatur serta mengawasi semua orang yang melakukan kegiatannya di sungai, saka tersebut;
- c) Anak sungai atau saka yang dikelola oleh seseorang atau sekelompok masyarakat adat, hak pengelolaannya diakui dan dilindungi oleh hukum adat Dayak.

2) Adat mengelola aliran sungai kecil/danau

Mengelola aliran sungai kecil atau danau hampir sama dengan mengelola sungai yakni:

- a) Sungai kecil atau berupa kanal yang dibuat untuk menghubungkan suatu tempat (biasanya dibuat untuk jalur transportasi angkutan hasil bumi);
- b) Pembuatan aliran sungai kecil atau kanal harus mendapat persetujuan dari warga masyarakat adat melalui musyawarah dan diketahui oleh Tetua Kampung;

- c) Pemilik aliran sungai berhak memungut jasa pengelolaan dari setiap orang yang memanfaatkan aliran sungai sebagai sarana transportasi atau tempat berusaha.
- d) Pengelola sungai tempat bermuara aliran sungai berhak atas bagian jasa hak pengelolaan aliran sungai;
- e) Hak pengelolaan aliran sungai tidak boleh dipindahtangankan atau diperjualbelikan kepada warga pendatang yang tidak mempunyai hubungan kekerabatan dengan masyarakat adat setempat;
- f) Aliran sungai yang bermuara pada sungai besar, jika ditinggalkan oleh pemiliknya selama tiga tahun berturut-turut, maka hak pengelolaan atau pemanfaatannya menjadi hak bersama masyarakat adat setempat;
- g) Aliran sungai yang bermuara pada sungai atau anak sungai jika ditinggalkan oleh pemiliknya selama satu tahun berturut-turut, maka hak pengelolaan atas aliran sungai tersebut sepenuhnya jatuh kepada pengelola sungai induknya;
- h) Hak pengelolaan aliran sungai kecil (kanal) hanya terbatas mengelola dan memanfaatkan aliran sungai kecil (kanal) saja selama yang pemiliknya melakukan kegiatan usaha di aliran sungai kecil tersebut, sedangkan tanah atau hutan di sekitarnya bukan haknya.

Pengelolaan aliran sungai kecil di sungai paduran alam, diatur sebagai berikut:

- a) Setiap anggota keluarga/masyarakat atau pertalian keluarga karena perkawinan diberi kesempatan untuk membuat parit/aliran sungai kecil disepanjang aliran sungai untuk tujuan tertentu (tidak merusak) dengan terlebih dahulu minta izin pada pengelola sungai dan diberitahukan pada tetua kampung atau damang setempat;
- b) Masyarakat yang telah membuat aliran sungai kecil/parit diberi kewenangan/hak mengelola dan dapat diwariskan;
- c) Parit yang tidak dikelola setahun, maka pihak lain dapat memanfaatkan aliran sungai kecil tersebut dengan terlebih dahulu minta izin pada pemilik/pembuat atau keluarga pengelola aliran sungai kecil parit



sebelumnya dan memberitahukan pada tetua kampung atau damang setempat;

- d) Bagi seseorang atau kelompok orang yang membuat aliran sungai kecil/kanal tanpa pemberitahuan/izin pada pengelola sungai/tetua kampung dikenakan sanksi:
- Membayar denda adat kepada lembaga adat untuk pemeriksaan lapangan aliran sungai kecil (kanal);
 - Menanggung biaya menutup aliran sungai kecil (kanal) tersebut, jika aliran sungai kecil (kanal) tersebut mengancam kelestarian lingkungan;
 - Menyampaikan permohonan maaf dan menyatakan tidak mengulangi perbuatannya;
 - Denda adat ditetapkan melalui rapat mantri adat sesuai dengan tingkat ancaman terhadap kelestarian lingkungan.

3) Adat mengelola hutan

Dalam hal pengelolaan hutan, ada beberapa aturan diantaranya:

- a) Hutan harus dipelihara dan dijaga kelestariannya karena merupakan tempat bagi masyarakat menggantungkan hidupnya seperti sumber mata pencaharian, sumber sayuran, buah dan obat-obatan, dan tempat tersedianya berbagai jenis hewan, termasuk bintang buruan;
- b) Kawasan hutan tempat tumbuhnya pohon yang bernilai ekonomi tidak boleh dibuka untuk berladang;
- c) Larangan membuka kawasan hutan yang masuk kategori tajahan, kaleka, pahawen;
- d) Pohon yang akan digunakan untuk keperluan tertentu (misalnya untuk membuat perahu) terlebih dahulu diberi tanda dan membersihkan pohon tersebut. Pohon ini tidak boleh diganggu/ditebang tanpa seijin pemberi tanda;
- e) Setiap laki-laki dewasa atau sudah berumah tangga berhak menebang pohon untuk mendirikan sebuah rumah sekali dalam seumur hidup, dan membuka lahan untuk berladang, bercocok tanam atau berkebun serta untuk membuat perahu. Pembukaan lahan harus mendapat



persetujuan dari Tetua Kampung. Sebelum membuka lahan, lebih dahulu dilakukan pemaçangan patok pada tiap sudut lahan. Kawasan yang telah dibuka tersebut tidak boleh digarap oleh orang lain dalam kurun waktu satu kali musim berladang (satu tahun), kecuali ada persetujuan dari orang yang memasang tanda/patok.

4) Adat mengelola hasil hutan bukan kayu

Mengelola Pantung (jelutung)

- a) Masyarakat yang telah dewasa berhak memanfaatkan/mengambil berbagai sumber daya alam yang ada, termasuk memungut getah pantung (jelutung) di kawasan hutan yang dimanfaatkan bersama;
- b) Masyarakat (penemu lokasi) berhak membuat rintisan jalur jalan pantung antara delapan sampai dengan sepuluh jalur pantug yang diketahui orang banyak dan mendapat persetujuan dari Pemangku Adat setempat atau Tetua Kampung, dimana masing-masing jalur berisi/terdapat 60 sampai 120 pohon pantung (Jelutung);
- c) Masyarakat atau pengelola jalur pantung hanya berhak mengambil/memungut getah pantung (jelutung) saja, tapi bukan pemilik kawasan hutan dan tanahnya;
- d) Jalur jalan Pantung yang telah ditinggalkan oleh pemiliknya selama tiga bulan berturut-turut, maka anggota masyarakat lainnya dapat memungut getah pantung/jelutung pada jalur tersebut dengan waktu paling lama tiga bulan setelah mendapat persetujuan dari pemilik jalur, dimana pemilik jalur berhak mendapatkan jasa dari pengguna jalur. Setelah tiga bulan, jalur pantung yang diambil alih tersebut harus dikembalikan kepada pemiliknya;
- e) Jalur jalan pantung yang telah ditinggalkan oleh pemiliknya selama enam bulan berturut-turut, maka anggota masyarakat lainnya dapat/berhak mengambil getah pantung pada jalur tersebut untuk waktu enam bulan, dan tidak wajib memberikan fee/jasa kepada pemilik jalur, dan setelah mencapai waktu enam bulan. Jalur jalan pantung tersebut harus dikembalikan kepada pemiliknya;

- f) Jalur jalan pantung yang telah ditinggalkan oleh pemiliknya selama dua belas bulan (satu tahun) berturut-turut, maka ia tidak berhak lagi terhadap jalur jalan pantung tersebut;
- g) Jalur jalan pantung tidak boleh dipindah tangankan atau diperjualbelikan kepada warga pendatang yang tidak mempunyai hubungan kekerabatan dengan masyarakat adat setempat;
- h) Bila ada pengrusakan jalur pantung sehingga para pekerja/penyadap getah pantung tidak bisa lagi mengambil getah ataupun potensi sumber daya alam lain yang ada di kawasan jalur pantung yang rusak, maka pelaku kerusakan jalur tersebut dikenakan sanksi berupa:
 - Membayar denda untuk mengganti kerugian kepada pemilik jalur jalan pantung sesuai jumlah jalur yang dirusak;
 - Membayar denda untuk mengganti kerugian kepada pemilik jalan pantung, sesuai jumlah pohon pantung yang dirusak;
 - Membayar denda untuk memulihkan/memperbaiki (merehabilitasi) kawasan yang mengalami kerusakan;
 - Menanggung biaya pesta adat untuk memulihkan keseimbangan dan harmonisasi antar sesama warga masyarakat setempat dalam rangka rekonsiliasi;
 - Besarnya denda adat ditetapkan oleh mantri adat berdasarkan sisa usia produktif pohon pantung dan tingkat kerusakan hutan di kawasan tersebut.

Mengelola Gemor

Beberapa aturan memungut gemor:

- a) Gemor merupakan tumbuhan liar yang terdapat pada suatu kawasan, merupakan hak bersama warga masyarakat adat setempat;
- b) Masyarakat bebas mencari gemor di kawasan hutan;
- c) Jika seseorang telah menemukan gemor maka ia wajib memberi tanda lalu melaporkannya pada tetua kampung;
- d) Gemor yang telah diberi tanda oleh seseorang maka orang lain tidak boleh mengambilnya;

- e) Masyarakat hanya memiliki hak memungut saja, bukan memiliki tanah (kawasannya);
- f) Cara mengambil gemor adalah dengan cara ditebang, pohon sisa (hasil tebangan) tetap diberi tanda sebagai hak pengelolaan (dirawat/dibersihkan sekelilingnya) untuk dipanen lagi pada 3-4 tahun berikutnya.

Mengelola Purun

- a) Purun yang tumbuh secara alami di kawasan hutan dalam wilayah komunitas masyarakat adat biasanya digunakan untuk berbagai keperluan masyarakat setempat, misalnya untuk keperluan membuat tikar, tas dan berbagai barang kerajinan lainnya;
- b) Kawasan tumbuhnya purun merupakan hak bersama masyarakat, dimana pemanfaatannya untuk segenap warga masyarakat adat;
- c) Hak pengelolaan kawasan tumbuhan purun hanya sebatas mengambil/memungut purunnya saja bukan kawasan padang purun (tanahnya);
- d) Jika ada pihak lain (masyarakat luar) yang ingin memungut purun untuk kegiatan ekonomi membayar fee kepada pengelola sebanyak 5% dari nilai jual taksiran purun yang diambil. Dalam kenyataannya, pengelola sungai hanya mengambil fee sesuai kerelaan penerima manfaat purun.

Mengelola Damar

Beberapa aturan memungut damar:

- a) Damar (hasil hutan buka kayu) yang terdapat pada suatu kawasan hutan, merupakan hak bersama warga masyarakat adat setempat;
- b) Masyarakat hanya memiliki hak memungut saja, bukan pemilik tanah (kawasannya);
- c) Umumnya masyarakat mencari dammar secara berkelompok (2-6 orang) hasilnya dibagi rata pada setiap anggota;
- d) Tat kala seseorang/kelompok orang sedang memungut dammar, ada orang/kelompok lain yang datang belakangan maka orang/kelompok



yang baru datang tersebut mempunyai hak yang sama memungut dengan lebih dahulu meminta izin kepada penemu sebelumnya.

Mengelola Rotan

- a) Rotan yang tumbuh secara alami di kawasan hutan dalam wilayah komunitas masyarakat adat biasanya digunakan untuk berbagai keperluan hidup masyarakat setempat, misalnya untuk keperluan membangun rumah/pondok, membuat alat perlengkapan berladang, alat penangkap ikan alat penangkap biantang liar (berburu) dan sebagainya;
- b) Kawasan tumbuhnya rotan alam merupakan hak bersama masyarakat, dimana pemanfaatannya untuk segenap warga masyarakat adat karena mereka mempunyai hak yang sama;
- c) Hak pengelolaan kawasan tumbuhan rotan alam hanya sebatas mengambil/memungut rotannya saja bukan kawasan hutan dan tanahnya;
- d) Jika ada pihak lain yang akan membuka lahan pada hutan tempat tumbuhnya rotan alam, maka yang bersangkutan harus memberi kompensasi (ganti rugi) kepada warga masyarakat setempat yang kehilangan tempat usahanya;
- e) Bila ada pihak/seseorang yang melakukan pengrusakan rotan alami sehingga masyarakat tidak dapat lagi mengambil/memungut rotan di area tersebut, maka pihak yang melakukan pengrusakan dikenakan sanksi berupa:
 - Membayar denda melalui lembaga adat untuk menanam kembali rotan yang dirusak;
 - Menanggung biaya pesta adat untuk rekonsiliasi masyarakat setempat;
 - Denda adat ditentukan melalui rapat Mantri Adat sesuai dengan tingkat kerusakan area tersebut.

5) Adat mengelola buah-buahan hutan



- a) Buah-buahan yang tumbuh di hutan merupakan hak bersama warga masyarakat adat setempat;
- b) Masyarakat memiliki kewajiban yang sama dalam memelihara dan memanfaatkan buah-buahan yang tumbuh di hutan;
- c) Pohon buah hutan yang telah diberi tanda oleh warga lainnya tatkala buah itu belum masak, orang lain tidak boleh mengambil buah tersebut ketika matang;
- d) Pemanfaatan buah-buahan hutan yang telah diberi tanda harus seizin atau bersama-sama dengan pemberi tanda dalam memanfaatkannya;
- e) Kepemilikan terhadap buah-buahan yang tumbuh secara alami di hutan hanyalah hak memungut buah, bukan tanahnya;
- f) Jika seseorang merusak/menghilangkan tanda larangan mengambil buah, maka perusak tersebut dikenakan sanksi berupa:
 - Membayar denda adat pengrusakan tanda larangan kepada pemilik/pemberi tanda;
 - Membayar denda memetik buah yang diberi tanda larangan kepada pemilik/pemberi tanda larangan;
 - Menyampaikan permohonan maaf dan menyatakan tidak mengulangi perbuatannya kepada pemilik/pemberi tanda larangan;
 - Denda adat ditetapkan melalui rapat Mantri Adat sesuai dengan jumlah pohon buah dan nilai jual buah yang dipetik tersebut.

6) Adat mengelola tumbuhan obat

- a) Berbagai jenis tumbuh-tumbuhan alami di kawasan hutan yang dapat diramu menjadi obat-obatan tradisional merupakan hak bersama masyarakat;
- b) Pengelolaan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan alami di kawasan hutan untuk obat-obatan tradisional menjadi hak dan kewajiban bersama masyarakat;
- c) Hak atas tumbuhan alami yang dapat diramu menjadi obat-obatan tradisional hanya sebatas memanfaatkan, bukan tanahnya;



- d) Bila seseorang merusak hutan yang banyak terdapat tumbuhan yang dapat diramu menjadi obat-obatan sehingga fungsinya terganggu dikenakan sanksi berupa:
- Membayar denda adat kepada masyarakat melalui lembaga adat untuk merehabilitasi/ menanam kembali tumbuhan obat-obatan di area hutan tersebut;
 - Denda adat ditentukan melalui rapat mantri adat sesuai dengan tingkat kerusakan area hutan tersebut.

7) Adat mengelola binatang buruan

Beberapa aturan berburu binatang:

- a) Berburu merupakan hak bersama warga masyarakat;
- b) Kawasan hutan merupakan lokasi tempat berburu, mengintai, memasang jerat atau perangkap binatang;
- c) Kawasan hutan tempat berburu dipelihara/dijaga secara bersama oleh masyarakat, tidak boleh dirusak apalagi dialihfungsikan;
- d) Berburu binatang seperti babi hutan, rusa atau kijang dapat dilakukan dengan bantuan anjing pelacak dan senjata tombak atau sumpit;
- e) Berburu terbatas hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi daging, tidak boleh berlebihan;
- f) Setiap pemburu hanya boleh membunuh satu ekor saja agar dapat memberi kesempatan kepada warga lainnya untuk memperoleh hak yang sama dan mempertahankan populasi hewan buruan agar tidak punah;
- g) Kawasan hutan tempat berburu merupakan hutan yang dikelola dan dipelihara bersama oleh masyarakat hanya sebatas hak adat berburu bukan pemilik kawasannya.

8) Adat mengelola perikanan

Beberapa aturan mengelola/mencari ikan:



- a) Alat yang digunakan dalam menangkap ikan adalah peralatan tradisional seperti bubu (bubu), rengge, tampirai, rawai dan lain-lain alat tangkap ikan tradisional;
- b) Setiap penangkapan ikan pada sebuah sungai/saha/aliran sungai kecil harus seizin pengelola sungai/ aliran sungai kecil;
- c) Penangkapan ikan dengan cara menyetrum, menggunakan tuba ataupun bahan beracun lainnya dilarang karena dapat menyebabkan kematian ikan secara masal;
- d) Seseorang memasuki sungai tanpa izin pengelola sungai/anak sungai untuk tujuan menangkap ikan atau mencari hasil hutan di sekitar sungai dikenakan sanksi berupa:
 - Membayar denda kepada pengelola sungai atau aliran sungai kecil (parit);
 - Membayar denda jasa pengelolaan sungai, saka kepada pemegang hak kelola sungai/saka;
 - Menyampaikan permohonan maaf dan menyatakan tidak mengulangi perbuatannya;
 - Denda adat ditetapkan melalui rapat mantri adat sesuai nilai hasil usaha yang diperoleh .
- e) Seseorang yang menuba/menyetrum sungai/anak sungai/danau sehingga menyebabkan kematian ikan secara masal dikenakan sanksi. Demikian pula halnya bagi seseorang yang melakukan suatu aktivitas yang mengancam keselamatan manusia. Kepada pelaku dikenakan sanksi berupa:
 - Membayar denda adat kepada pengelola sungai, anak sungai, saka, baruh, danau, untuk melaksanakan upacara ritual, sebesar 15 – 30 kati garantung;
 - Membayar denda adat ganti rugi kepada pengelola sungai, saka, baruh, danau karena hilangnya mata pencaharian pada kur waktu tertentu dari sungai, saka, baruh, danau tersebut;
 - Menyampaikan permohonan maaf dan menyatakan tidak mengulangi perbuatannya;
 - Pelanggar tidak boleh melakukan kegiatan/berusaha di sungai, saka, baruh, danau tersebut selama 1 musim atau 1 tahun;

- Denda adat ditetapkan melalui rapat mantri adat sesuai dengan tingkat kerusakan yang terjadi.
- f) Seseorang yang melakukan pengrusakan terhadap alat tangkap ikan milik orang lain hingga alat tersebut tidak berfungsi sebagaimana mestinya dikenakan sanksi berupa:
- Membayar denda kepada pemilik alat tangkap ikan;
 - Memperbaiki/Mengganti alat tangkap ikan kepada pemiliknya sesuai dengan jenis dan jumlah alat yang rusak atau dibuang;
 - Menyampaikan permohonan maaf dan menyatakan tidak mengulangi perbuatannya;
 - Denda adat ditetapkan melalui rapat mantri adat sesuai jenis dan jumlah alat tangkap yang dirusak



BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan

Keanekaragaman hayati telah dimanfaatkan oleh masyarakat sejak berabad-abad silam, seperti penyediaan pangan, papan, obat-obatan, dan bahan hayati lainnya. Selain itu, masyarakat juga telah mengenal jasa yang dihasilkan oleh hutan, seperti ketersediaan air bersih, udara bersih, penekan tingkat erosi, sedimentasi, dan lain-lain. Pada dasarnya alam mempunyai berbagai keanekaragaman yang ada di dunia baik di darat, laut, maupun udara diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Namun, semuanya harus berada dalam keseimbangan. Untuk mempertahankan keseimbangan tersebut, sangat perlu diupayakan pencegahan dari berbagai kerusakan, serta perawatan agar keseimbangan tetap terjaga. Berdasarkan penyusunan dokumen profil keanekaragaman hayati Kabupaten Pulang Pisau telah teridentifikasi:

4.1.1 Jenis Keanekaragaman Hayati Liar yang belum diketahui nilai ekonominya

- a. Jenis tumbuhan liar daratan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau sebanyak 22 jenis.
- b. Jenis satwa liar daratan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau sebanyak 175 jenis.
- c. Jenis tumbuhan liar perairan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau dijumpai sebanyak 8 jenis.
- d. Jenis satwa yang tidak perairan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau sebanyak 61 jenis.

4.1.2 Jenis Keanekaragaman hayati yang sudah diketahui nilai ekonominya

- a. Jenis tumbuhan liar daratan yang sudah diketahui nilai ekonominya sebanyak 94 jenis di wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Nilai ekonomi jenis tumbuhan daratan tersebut diantaranya sebagai bahan baku industri, bahan konstruksi, tanaman hias, dan tanaman obat.
- b. Jenis satwa liar daratan yang sudah diketahui nilai ekonominya sebanyak 6 jenis di Kabupaten Pulang Pisau.

- c. Jenis tumbuhan liar perairan yang sudah diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau sebanyak 18 jenis.
- d. Jenis satwa liar perairan yang sudah diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau sebanyak 70 jenis.

4.1.3 Jenis keanekaragaman hayati liar yang sudah dibudidaya

- a. Jenis keanekaragaman hayati liar yang sudah dibudidayakan sebagai komoditi tanaman pangan di Kabupaten Pulang Pisau sebanyak 5 jenis
- b. Jenis keanekaragaman hayati liar yang sudah dibudidayakan sebagai komoditi tanaman perkebunan di Kabupaten Pulang Pisau sebanyak 4 jenis
- c. Jenis keanekaragaman hayati liar yang sudah dibudidayakan sebagai komoditi hortikultura di Kabupaten Pulang Pisau sebanyak 41 jenis
- d. Jenis keanekaragaman hayati liar yang sudah dibudidayakan sebagai komoditi tanaman pakan ternak di Kabupaten Pulang Pisau sebanyak 2 jenis
- e. Jenis keanekaragaman hayati liar yang sudah dibudidayakan sebagai komoditi obat dan rempah di Kabupaten Pulang Pisau sebanyak 19 jenis
- f. Jenis keanekaragaman hayati liar yang sudah dibudidayakan sebagai komoditi bahan industri di Kabupaten Pulang Pisau sebanyak 3 jenis
- g. Jenis keanekaragaman hayati liar yang sudah dibudidayakan sebagai komoditi peternakan di Kabupaten Pulang Pisau sebanyak 10 jenis
- h. Jenis keanekaragaman hayati liar yang sudah dibudidayakan sebagai komoditi kehutanan di Kabupaten Pulang Pisau sebanyak 2 jenis
- i. Jenis keanekaragaman hayati liar yang sudah dibudidayakan sebagai komoditi perairan tawar di Kabupaten Pulang Pisau sebanyak 6 jenis

4.2 Rekomendasi

Untuk mewujudkan kelestarian keanekaragaman hayati dan pengembangan nilai manfaat secara berkelanjutan, perlu disusun suatu perencanaan yang terpadu/komperhensif, efektif dan partisipatif di setiap daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota, maka sebagai tindak lanjut setelah penyusunan profil keanekaragaman hayati, pemerintah daerah wajib menyusun Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (RIP KEHATI). RIP Kehati adalah dokumen

kerangka perencanaan strategis untuk periode 5 (lima) tahun yang digunakan sebagai dasar bagi pengelolaan terpadu keanekaragaman hayati kabupaten yang melibatkan seluruh stakeholder yang ada di Kabupaten Pulang Pisau.



DAFTAR PUSTAKA

- Adila N, Sasidhran S, Kamarudin N, Puan CL, Azhar B, Lindenmayer DB. 2016. Effects of peat swamp logging and agricultural expansion on species richness of native mammals in Peninsular Malaysia. *Basic and Applied Ecology*. 12, 1-10.
- Agus, F. Anda, M., Jamil., A & Masganti. (2014). Lahan Gambut Indonesia. In *Lahan Gambut Indonesia*.
- Agustina, L. S., Fauzi, H., & Hafizianor. (2020). Pemetaan sosial dan identifikasi pengelolaan lahan oleh masyarakat di Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang Kalimantan Selatan. *Jurnal Sylva Scientiae*, 03(2), 274–285.
- Alikodra, Hadi S. 2020. *Era Baru Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Membumikan Ekosofi Bagi Keberlanjutan Umat*. Bogor: IPB Press.
- Azizah, S. A., Kissinger, Nugroho, Y., & Fauzi, H. (2020). Analisis vegetasi hutan kerangas di Arboretum Nyaru Menteng Kalimantan Tengah. *Serambi Engineering*, V(1), 861–867.
- Bannister JR, Kremer K, Carrasco-Farías N, Galindo N. 2017. Importance of structure for species richness and tree species regeneration niches in old-growth Patagonian swamp forests. *Forest Ecology and Management*. 401, 33–44.
- Burton TM. 2009. Swamps-wooded wetlands. Dalam: G.E. Likens, editor. Reference Module in Earth Sytem and Enviromental Sciences, Encyclopedia of Inland Water. New York.
- Burton TM, Tiner RW. 2009. *Ecology of wetland*. Dalam: G.E. Likens, editor. Refere
- Fetter, C.W., 2001, *Applied Hydrogeology 4th edition*. Prantice-Hall, Inc. New Jersey, 621p.
- Foster, C. N., Barton, P. S., MacGregor, C. I., Catford, J. A., Blanchard, W., & Lindenmayer, D. B. (2018). Effects of fire regime on plant species richness and composition differ among forest, woodland and heath vegetation. *Applied Vegetation Science*, 21(1), 132–143.
- Hardjowigeno, S. 1993. *Klasifikasi Tanah Pedogenesis*. Akademika Pressindo. Jakarta. 212 hal.



- Ifansyah, N., & Junaidah. (2020). Pengelolaan lahan gambut di kawasan hutan Lindung Liang Anggang oleh Masyarakat Peduli Gambut (MPG) Sukamaju, Kalimantan Selatan. *Jurnal Galam*, 1(1), 1–14.
- Indriyanto. 2006. *Ekologi Hutan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Jorgensen, S. E. and R. A. Vollenweiden. 1989. *Guideline of lakes Management*. Principles of Lakes Management. Vol.1. International Lake Environment Foundation. Shiga-Japan
- Kenzo, T., Furutani, R., Hattori, D., Tanaka, S., Sakurai, K., Ninomiya, I., & Kendawang, J. J. (2014). Aboveground and belowground biomass in logged-over tropical rain forests under different soil conditions in Borneo. *Journal of Forest Research*, 20(1), 197–205. <https://doi.org/10.1007/s10310-014-0465-y>
- Kissinger, Zuhud E. A. M., Darusman L. K., Siregar I. Z. (2013). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat dari Hutan Kerangas. *Jurnal Hutan Tropis*. 1(1, Maret 2013).
- Krztoń, W.; Kosiba, J.; Pocięcha, A. 2019. The effect of cyanobacterial blooms on bio-and functional diversity of zooplankton communities. *Biodivers. Conserv.* 28, 1815–1835.
- Kusmana, C., 1996. Nilai Ekologis Ekosistem Hutan Mangrove. *Media Konservasi*, 5(1), pp.17–24.
- Kustanti, Asihing. 2011. *Manajemen Hutan Mangrove*. IPB Press : kampus IPB Taman Kencana Bogor.
- Lisdayanti, Hikmat A, Istomo. 2016. Komposisi flora dan keragaman tumbuhan di hutan rawa musiman, Rimbo Tujuh Danau Riau. *Jurnal Penelitian dan Konservasi Alam*. 3(1), 15-28.
- Maimunah, S., Capilla, B. R., Armadiyanto, & Harrison, M. E. (2019). Tree diversity and forest composition of a Bornean heath forest, Indonesia. IOP Conference Series: *Earth and Environmental Science*, 270(1).
- Masganti, Wahyunto, Ai Dariyah, Nurhayati, D. R. Y. (2014). Karakteristik dan Potensi Pemanfaatan Lahan Gambut Terdegradasi Di Provinsi Riau. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 8 (1), 59-66.
- Miyamoto, K., Wagai, R., Aiba, S. ichiro, & Nilus, R. (2016). Variation in the aboveground stand structure and fine-root biomass of Bornean heath (kerangas) forests in relation to altitude and soil nitrogen availability. *Trees -*

- Structure and Function*, 30(2), 385–394. <https://doi.org/10.1007/s00468-015-1210-7>
- Morandín-Ahuerma I., Contreras-Hernández, A., Ayala-Ortiz, D.A., Pérez-Maqueo O. 2019. Socio—Ecosystemic sustainability. *Sustainability*. 11, 3354.
- Nasrul, B., A. Hamzah. Dan E. Anom. 2002. Klasifikasi Tanah dan Evaluasi Kesesuaian Lahan Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Riau. *Jurnal sagu* Vol (2) (2002): 16-26. Pekanbaru.
- Ognjanova-Rumenova, N.; Wojtal, A.Z.; Sienkiewicz, E.; Botev, I.; Trichkova, T. 2019. Biodiversity of high mountain lakes in europe with special regards to Rila Mountains (Bulgaria) and Tatra Mountains (Poland). *Diatoms Fundam. Appl.* 335–354
- Ruttner, 1977, *Fundamental of Limnology*. University of Toronto Press. Canada
- Sari, H. N., Kissinger, & Rudy, G. S. (2019). Komposisi dan sebaran tumbuhan berkhasiat obat berdasarkan tingkatan vegetasi di hutan kerangas Kabupaten Barito Selatan. *Jurnal Sylva Scientiae*, 02(3), 465–473.
- Soeprbowati, T.R., Jumari J., Rini, T., Suhry, C., dan Gell, P. 2021. Land-Use Changes Concerning the Riparian Vegetation in Galela Lake, North Maluku, Indonesia. *Ecological Engineering* 170(2021): 106368. doi: 10.1016/j.ecoleng.2021.106368.
- Soerianegara, I., Indrawan, A. 2005. *Ekologi Hutan Indonesia*. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Strayer, D.L.; Findlay, S.E. Ecology of freshwater shore zones. *Aquat. Sci.* 2010, 72, 127–163.
- Susmianto A. 2004. *Konservasi Ekosistem Danau*. Prosiding Lokakarya Danau Kedua Pengelolaan Danau Berwawasan Lingkungan di Indonesia Jakarta 8-9 Desember 2004. Hal: 9-11.
- Sutoyo. (2010). Keanekaragaman Hayati Indonesia. *Buana Sains*, 10, 101–106.
- Tuheteru, F., D dan Mahfudz. 2012. *Ekologi, Manfaat & Rehabilitasi, Hutan Pantai Indonesia*. Balai Penelitian Kehutanan Manado. Manado.
- Tuwo, A. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*. Brilian Internasional, Surabaya
- Wati, dkk. 2016. Keanekaragaman Hayati Tanaman Lumut (Bryophyta) di Hutan Sekitar Waduk Kedung Brubus Kecamatan Pilang Keceng Kabupaten Madiun. *Jurnal Florea*, Vol. 3 No.1.

- Welch, P. S. 1952. *Limnology. Second edition*. McGraw Hill International Book Company. New York.
- Whitmore, T.C. 1984. *Tropical Rain Forest of the Far East. 2nd Edition*. Oxford University Press. Oxford.
- Yusuf, NS dan A. Najamuddin (2006). *Koleksi dan inventarisasi Biologi Reproduksi Ikan Hias Langka di Perairan Umum Kalimantan Tengah*. Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Jenis Tumbuhan Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau



Doc: Nuwan Chathuranga (iNaturalist.org)

Bandotan (*Ageratum conyzoides*)



Doc: Jonathan Hiew (iNaturalist.org)

Balau (*Gymnostoma nobile*)



Doc: Amalia Novita Putri (iNaturalist.org)

Kantung Semar (*Nepenthes gracilis*)



Doc: suchihfen (iNaturalist.org)

Gelagah (*Saccharum spontaneum*)



Doc: papayapd (iNaturalist.org)

Karamunting (*Melastoma malabathricum*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)

Ketapang (*Terminalia catappa*)



Doc: naturalistchu (iNaturalist.org)

Ladingan (*Scleria sumatrensis*)



Doc: Vinayaraj (iNaturalist.org)

Merambung (*Vernonia arborea*)





Doc: Steve Fitzgerald (iNaturalist.org)

Paku (*Angiopteris evecta*)



Doc: Nicole Arcaya (iNaturalist.org)

Paku Simpai (*Alsophila glauca*)



Doc: Jane Gosden (iNaturalist.org)

Perepat (*Sonneratia caseolaris*)



Doc: T R Shankar Raman (iNaturalist.org)

Putat (*Planchonia valida*)





Doc: vincent_lin (iNaturalist.org)

Putri Malu (*Mimosa pudica*)



Doc: Gawain (iNaturalist.org)

Ribu-ribu (*Anisophyllea disticha*)



Doc: Liu JimFood (iNaturalist.org)

Rumput Kentangan (*Borreria latifolia*)



Doc: Inama Ahmad (iNaturalist.org)

Tepus (*Etlingera solaris*)



Lampiran 2 Jenis Satwa Daratan Liar Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau



Doc: John Sullivan (iNaturalist.org)

Katak Langsing-coklat (*Ansonia leptopus*)



Doc: John Sullivan (iNaturalist.org)

Katak Langsing-kerdil (*Ansonia minuta*)



Doc: Lokionly (iNaturalist.org)

Kodok Buduk (*Duttaphrynus melanostictus*)



Doc: burekkemundang (iNaturalist.org)

Kodok Puru-pohon (*Rentapia hosii*)



Doc: Antonio Rodríguez Arduengo
(iNaturalist.org)

Katak Tegalan (*Fejervarya cancrivora*)



Doc: Thomas Brown (iNaturalist.org)

Katak Tegalan (*Fejervarya limnocharis*)



Doc: hdmiller (iNaturalist.org)

Katak Serasah-kerdil (*Staurois natator*)



Doc: Yingyod Lapwong (iNaturalist.org)

Kongkang Racun (*Odorrana hosii*)





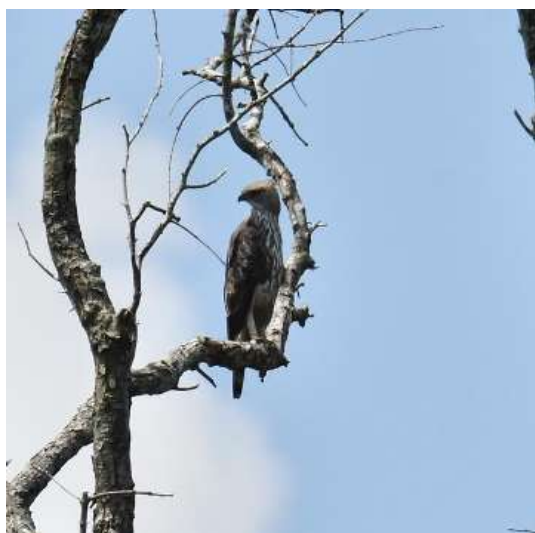
Doc: Carlos N. G. Bocos (iNaturalist.org)

Remetuk Laut (*Gerygone sulphurea*)



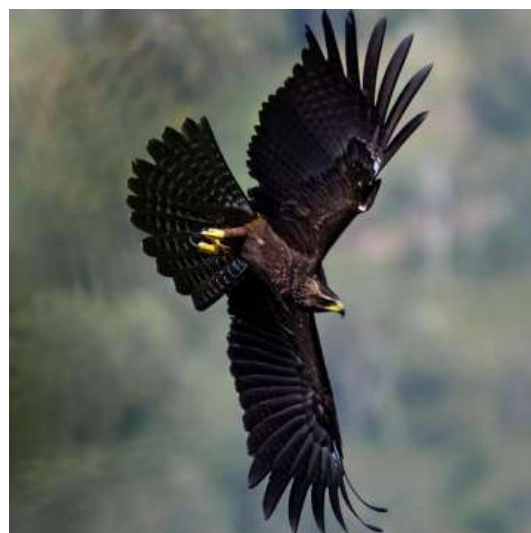
Doc: VarmaX (iNaturalist.org)

Elang Bondol (*Haliastur indus*)



Doc: Tim Penyusun, 2024

Elang Brontok (*Nisaetus cirrhatus*)



Doc: Hasarel Rajapakshe (iNaturalist.org)

Elang Hitam (*Ictinaetus malaiensis*)





Doc: Tan Kok Hui (iNaturalist.org)

Elang Tikus (*Elanus caeruleus*)



Doc: Hong (iNaturalist.org)

Elang-alap Jambul (*Accipiter trivirgatus*)



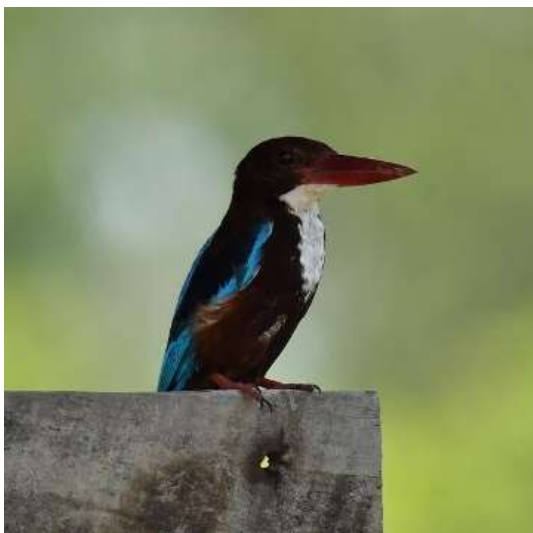
Doc: Bob Edgar (iNaturalist.org)

Elang-laut Perut-putih (*Haliaeetus leucogaster*)



Doc: revativictor (iNaturalist.org)

Cipoh Kacat (*Aegithina tiphia*)



Doc: Tim Penyusun, 2024

Cekakak Belukar (*Halcyon smyrnensis*)



Doc: 蔡志偉(iNaturalist.org)

Cekakak Sungai (*Todiramphus chloris*)



Doc: Razis Nasri (iNaturalist.org)

Pekaka Emas (*Pelargopsis capensis*)



Doc: Rejoice Gassah (iNaturalist.org)

Raja-udang Meninting (*Alcedo meninting*)



Doc: Carmelo López Abad (iNaturalist.org)

Udang Punggung-merah (*Ceyx rufidorsa*)



Doc: Saurabh Agrawal (iNaturalist.org)

Belibis Batu (*Dendrocygna javanica*)



Doc: Bruno Durand (iNaturalist.org)

Walet Linci (*Collocalia linchi*)



Doc: Martin Walsh (iNaturalist.org)

Walet Sapi (*Collocalia esculenta*)





Doc: Forest Botial-Jarvis (iNaturalist.org)

Walet Sarang-putih (*Aerodramus fuciphagus*)



Doc: Oscar Ho (iNaturalist.org)

Bambangan Kuning (*Ixobrychus sinensis*)



Doc: Liu JimFood (iNaturalist.org)

Bambangan Merah (*Ixobrychus cinnamomeus*)



Doc: Ad Konings (iNaturalist.org)

Kokokan Laut (*Butorides striata*)





Doc: Judy Gallagher (iNaturalist.org)

Kuntul Besar (*Ardea alba*)



Doc: Bengt Nyman (iNaturalist.org)

Kuntul Kecil (*Egretta garzetta*)



Doc: Greg West (iNaturalist.org)

Kuntul Perak (*Ardea intermedia*)



Doc: johsan65 (iNaturalist.org)

Julang Jambul-hitam (*Rhabdotorrhinus corrugatus*)



Doc: Chien Lee (iNaturalist.org)

Kangkareng Hitam (*Anthracoceros malayanus*)



Doc: Rushen (iNaturalist.org)

Kangkareng Perut-putih (*Anthracoceros albirostris*)



Doc: penterd (iNaturalist.org)

Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*)



Doc: Carol Kwok (iNaturalist.org)

Cabak Kota (*Caprimulgus affinis*)



Doc: Vinayak Hebbagil (iNaturalist.org)

Bangau Tongtong (*Leptoptilos javanicus*)



Doc: Natthaphat Chotjuckdikul
(iNaturalist.org)

Cinenen Belukar (*Orthotomus atrogularis*)



Doc: tonipons (iNaturalist.org)

Cinenen Pisang (*Orthotomus sutorius*)



Doc: WK Cheng (iNaturalist.org)

Delimukan Zamrud (*Chalcophaps indica*)



Doc: Wich'yanan L (iNaturalist.org)

Punai Besar (*Treron capellei*)



Doc: Zinogre (iNaturalist.org)

Tekukur Biasa (*Spilopelia chinensis*)



Doc: Paul Donahue (iNaturalist.org)

Gagak Hutan (*Corvus enca*)



Doc: WK Cheng (iNaturalist.org)

Bubut Alang-alang (*Centropus bengalensis*)



Doc: Uday Agashe (iNaturalist.org)

Bubut Besar (*Centropus sinensis*)



Doc: Spark (iNaturalist.org)

Kadalan Beruang (*Phaenicophaeus diardi*)



Doc: Catalina Tong (iNaturalist.org)

Kadalan Saweh (*Phaenicophaeus sumatranus*)



Doc: Chris Burney (iNaturalist.org)

Kadalan Selaya (*Rhinortha chlorophaea*)



Doc: Ged Tranter (iNaturalist.org)

Wiwik Rimba (*Cacomantis variolosus*)



Doc: Tan Kok Hui (iNaturalist.org)

Cabai Bunga-api (*Dicaeum trigonostigma*)



Doc: oldman19510 (iNaturalist.org)

Cabai Jawa (*Dicaeum trochileum*)



Doc: Vijay Anand Ismavel (iNaturalist.org)

Cabai Merah (*Dicaeum cruentatum*)



Doc: Tan Kok Hui (iNaturalist.org)

Pentis Pelangi (*Prionochilus percussus*)



Doc: Vijay Anand Ismavel (iNaturalist.org)

Srigunting Batu (*Dicrurus paradiseus*)



Doc: Yu Ching Tam (iNaturalist.org)

Bondol Kalimantan (*Lonchura fuscans*)



Doc: Christian Schwarz (iNaturalist.org)

Sempur-hujan Sungai (*Cymbirhynchus macrorhynchos*)





Doc: Chan Chee Keong (iNaturalist.org)

Alap-alap Capung (*Microhierax fringillarius*)



Doc: Tim Penyusun, 2024

Layang-layang Batu (*Hirundo tahitica*)



Doc: Hickson Fergusson (iNaturalist.org)

Sempur-hujan Darat (*Eurylaimus ochromalus*)



Doc: Fadzrun (iNaturalist.org)

Takur Tenggeret (*Psilopogon australis*)



Doc: Lena Chow (iNaturalist.org)

Takur Tutut (*Psilopogon rafflesii*)



Doc: benjamynweil (iNaturalist.org)

Kirik-kirik Biru (*Merops viridis*)



Doc: sunmr (iNaturalist.org)

Kehicap Ranting (*Hypothymis azurea*)



Doc: Chien Lee (iNaturalist.org)

Kucica Ekor-kuning (*Copsychus pyrrropygus*)



Doc: Vijay Anand Ismavel (iNaturalist.org)

Kucica Hutan (*Copsychus malabaricus*)



Doc: Morten Ross (iNaturalist.org)

Kucica Kampung (*Copsychus saularis*)



Doc: Kuok Benny (iNaturalist.org)

Sikatan Biru-muda (*Cyornis unicolor*)



Doc: Carlos N. G. Bocos (iNaturalist.org)

Sikatan Matinan (*Eumyias sanfordi*)





Doc: Tan Kok Hui (iNaturalist.org)

Sikatan-rimba Dada-kelabu (*Cyornis umbratilis*)



Doc: Lam Mowsum (iNaturalist.org)

Burung-madu Belukar (*Chalcoparia singalensis*)



Doc: Wich'yanan L (iNaturalist.org)

Burung-madu Kelapa (*Anthreptes malacensis*)



Doc: Frédéric Desmoulins (iNaturalist.org)

Burung-madu Pengantin (*Leptocoma sperata*)



Doc: Christian Schwarz (iNaturalist.org)

Burung-madu Polos (*Anthreptes simplex*)



Doc: Chan Chee Keong (iNaturalist.org)

Burung-madu Rimba (*Kurochkinogramma hypogrammica*)



Doc: Tan Kok Hui (iNaturalist.org)

Burung-madu Sepah-raja (*Aethopyga siparaja*)



Doc: Frédéric Desmoulins (iNaturalist.org)

Burung-madu Sriganti (*Cinnyris jugularis*)



Doc: Carmelo López Abad (iNaturalist.org)

Pijantung Kecil (*Arachnothera longirostra*)



Doc: Fadzrun (iNaturalist.org)

Kancilan Bakau (*Pachycephala cinerea*)



Doc: oldman19510 (iNaturalist.org)

Cikrak Daun (*Phylloscopus trivirgatus*)



Doc: Tan Kok Hui (iNaturalist.org)

Caladi Badok (*Meiglyptes tukki*)



Doc: Jen Wei (iNaturalist.org)

Caladi Tilik (*Picoides moluccensis*)



Doc: kyawlinhan (iNaturalist.org)

Caladi Ulam (*Dendrocopos analis*)



Doc: Vijay Anand Ismavel (iNaturalist.org)

Pelatuk Kijang (*Micropternus brachyurus*)



Doc: Yingyod Lapwong (iNaturalist.org)

Pelatuk Kundang (*Chrysocolaptes validus*)





Doc: David Beadle (iNaturalist.org)

Pelatuk Merah (*Picus puniceus*)



Doc: Chien Lee (iNaturalist.org)

Tukik Tikus (*Sasia abnormis*)



Doc: Dixon Lau (iNaturalist.org)

Betet Ekor-panjang (*Psittacula longicauda*)



Doc: Lip Kee (iNaturalist.org)

Serindit Melayu (*Loriculus galgulus*)



Doc: Rushen (iNaturalist.org)

Cucak Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*)



Doc: Manuel Ruedi (iNaturalist.org)

Empuloh Leher-kuning (*Iole finschii*)



Doc: JJ Harrison (iNaturalist.org)

Merbah Belukar (*Pycnonotus plumosus*)



Doc: norbou66 (iNaturalist.org)

Merbah Cerukcuk (*Pycnonotus goiavier*)



Doc: Tan Kok Hui (iNaturalist.org)

Merbah Corok-corok (*Pycnonotus simplex*)



Doc: Chan Chee Keong (iNaturalist.org)

Merbah Mata-merah (*Pycnonotus brunneus*)



Doc: vishi.gowda (iNaturalist.org)

Kareo Padi (*Amauornis phoenicurus*)



Doc: Daniel Raposo (iNaturalist.org)

Mandar Besar (*Porphyrio porphyrio*)





Doc: markus lilje (iNaturalist.org)

Tikusan Merah (*Amaurornis cinerea*)



Doc: budak (iNaturalist.org)

Kipasan Belang (*Rhipidura javanica*)



Doc: Liu JimFood (iNaturalist.org)

Gajahan Kecil (*Numenius minutus*)



Doc: Abinash Biswal (iNaturalist.org)

Tiong Emas (*Gracula religiosa*)





Doc: johsan65 (iNaturalist.org)

Pelanduk Dada-putih (*Pellorneum rostratum*)



Doc: Forest Botial-Jarvis (iNaturalist.org)

Pelanduk Topi-hitam (*Pellorneum capistratum*)



Doc: Yingyod Lapwong (iNaturalist.org)

Tepus Merbah-sampah (*Cyanoderma erythropterum*)



Doc: Ben Tsai (iNaturalist.org)

Tepus Tunggir-merah (*Stachyris maculata*)



Doc: piyapong (iNaturalist.org)

Luntur Kalimantan (*Harpactes kasumba*)



Doc: Alan Dahl (iNaturalist.org)

Luntur Kasumba (*Harpactes diardii*)



Doc: caroline legg (iNaturalist.org)

Serak Jawa (*Tyto alba*)



Doc: El Ilmy (iNaturalist.org)

Kumbang Tanduk (*Oryctes rhinoceros*)





Doc: Sergey Pisarevskiy (iNaturalist.org)

Bekantan (*Nasalis larvatus*)



Doc: tanhk (iNaturalist.org)

Beruk (*Macaca nemestrina*)



Doc: Tim Penyusun, 2024

Lutung Kelabu (*Trachypithecus cristatus*)



Doc: peterthedragon (iNaturalist.org)

Lutung Merah (*Presbytis rubicunda*)



Doc: jorgejuanrueda (iNaturalist.org)

Monyet Ekor-panjang (*Macaca fascicularis*)



Doc: Ben Tsai (iNaturalist.org)

Rusa Timor (*Rusa timorensis*)



Doc: Hong Wenyang (iNaturalist.org)

Kubung (*Galeopterus variegatus*)



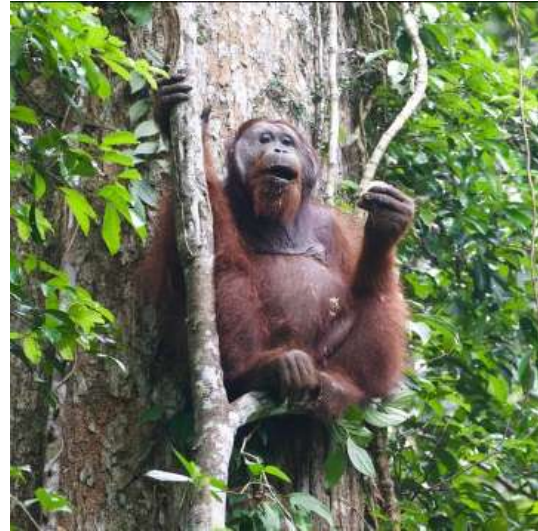
Doc: Munim Zabidi (iNaturalist.org)

Kucing Hutan (*Prionailurus bengalensis*)



Doc: Chien Lee (iNaturalist.org)

Macan Dahan (*Neofelis diardi*
ssp. Borneensis)



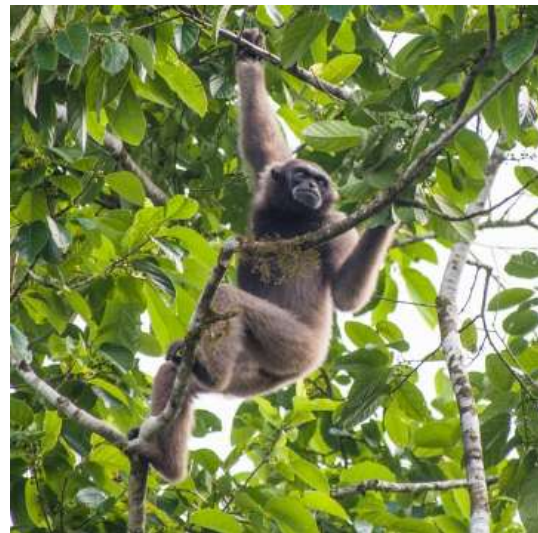
Doc: Scott Baker (iNaturalist.org)

Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*)



Doc: Thomas Fuhrmann (iNaturalist.org)

Owa Kalimantan (*Hylobates albibarbis*)



Doc: Mike Prince (iNaturalist.org)

Owa Kelawat (*Hylobates muelleri*)



Doc: TIWA ONGIN (iNaturalist.org)

Landak (*Hystrix brachyura*)



Doc: ANT.X.LAM (iNaturalist.org)

Kukang Filipina (*Nycticebus menagensis*)



Doc: Chien Lee (iNaturalist.org)

Trenggiling (*Manis javanica*)



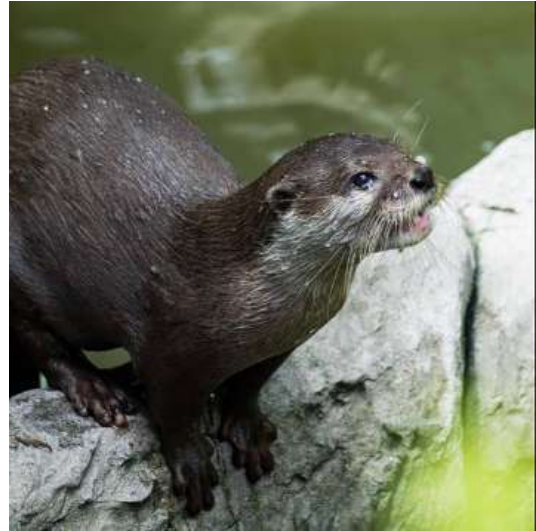
Doc: Ganjar Cahyadi (iNaturalist.org)

Tikus Belukar (*Rattus tiomanicus*)



Doc: Juanvi (iNaturalist.org)

Tikus Riul (*Rattus norvegicus*)



Doc: Rigelus (iNaturalist.org)

Berang-berang (*Lutra sumatrana*)



Doc: Matt Strimas-Mackey (iNaturalist.org)

Linsang (*Prionodon linsang*)



Doc: dougnaturalist (iNaturalist.org)

Kalong (*Pteropus vampyrus*)



Doc: Yu Ching Tam (iNaturalist.org)

Bokol Kalimantan (*Lariscus hosei*)



Doc: matthewkwan (iNaturalist.org)

Tando (*Petaurista elegans*)



Doc: blackdogto (iNaturalist.org)

Tupai Terbang (*Iomys horsfieldii*)



Doc: Chien Lee (iNaturalist.org)

Krabuku Ingkat (*Cephalopachus bancanus*)



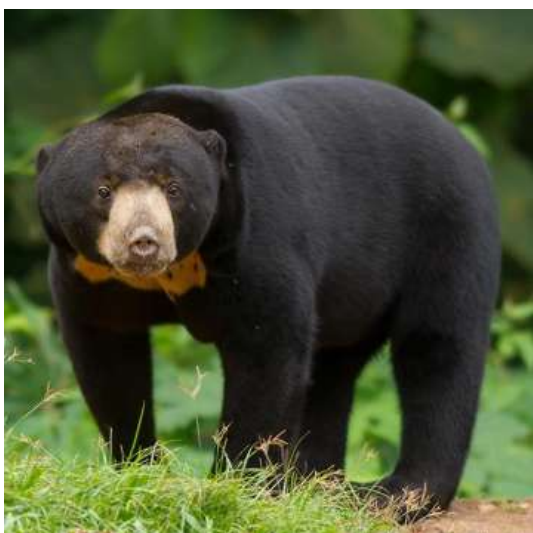
Doc: Joachim S. Müller (iNaturalist.org)

Pelanduk (*Tragulus javanicus*)



Doc: greyloch (iNaturalist.org)

Pelanduk Napu (*Tragulus napu*)



Doc: Wich'yanan L (iNaturalist.org)

Beruang Madu (*Helarctos malayanus*)



Doc: Yeray Seminario (iNaturalist.org)

Musang (*Paradoxurus hermaphroditus*)





Doc: Cheongweei Gan (iNaturalist.org)

Bunglon Jambul-hijau (*Bronchocela cristatella*)



Doc: Desita Dyah D A Kusumaningrum
(iNaturalist.org)

Bunglon Surai (*Bronchocela jubata*)



Doc: budak (iNaturalist.org)

Cicak Terbang (*Draco melanopogon*)



Doc: Jiri Hodecek (iNaturalist.org)

Cicak Terbang (*Draco quinquefasciatus*)



Doc: Bronze Cheung Kwok Yee
(iNaturalist.org)

Cicak Terbang (*Draco sumatranus*)



Doc: faridmuzaki (iNaturalist.org)

Cicak Terbang (*Draco volans*)



Doc: btjaturadi (iNaturalist.org)

Ular Birang (*Oligodon octolineatus*)



Doc: Ben (iNaturalist.org)

Ular Bola (*Xenelaphis ellipsifer*)



Doc: John Sullivan (iNaturalist.org)

Ular Cincin-emas (*Boiga dendrophila*)



Doc: Chien Lee (iNaturalist.org)

Ular Paku (*Dendrelaphis formosus*)



Doc: aswad andriyanto (iNaturalist.org)

Ular Pucuk (*Ahaetulla prasina*)



Doc: aswad andriyanto (iNaturalist.org)

Ular Tambang (*Dendrelaphis pictus*)



Doc: Kai Squires (iNaturalist.org)

Ular Tambang-perak (*Dendrelaphis caudolineatus*)



Doc: John Sullivan (iNaturalist.org)

Ular Tikus (*Ptyas fusca*)



Doc: Timm von der Mehden (iNaturalist.org)

Buaya Muara (*Crocodylus porosus*)



Doc: Rafi Amar (iNaturalist.org)

Buaya Senyulong (*Tomistoma schlegelii*)



Doc: Artur Tomaszek (iNaturalist.org)

Ular King-kobra (*Ophiophagus hannah*)



Doc: Chien Lee (iNaturalist.org)

Ular Kobra (*Naja sumatrana*)



Doc: Rohit Giri (iNaturalist.org)

Ular Welang (*Bungarus fasciatus*)



Doc: Natthaphat Chotjuckdikul
(iNaturalist.org)

Ular Weling (*Bungarus candidus*)



Doc: MSOne (iNaturalist.org)

Cicak Gula (*Gehyra mutilata*)



Doc: Archie Brennan (iNaturalist.org)

Cicak Kayu (*Hemidactylus frenatus*)



Doc: budak (iNaturalist.org)

Tokek Berbintik (*Gekko monarchus*)



Doc: Thomas Calame (iNaturalist.org)

Kura-kura Batu (*Cyclemys Oldhamii*)





Doc: venus5026 (iNaturalist.org)

Kuya Batok (*Cuora amboinensis*)



Doc: Ltshears (iNaturalist.org)

Tuntong Laut (*Batagur borneoensis*)



Doc: Muhammad Azib Abidin (iNaturalist.org)

Ular Air-belang (*Homalopsis buccata*)



Doc: Brian Martin (iNaturalist.org)

Ular Picung (*Rhabdophis flaviceps*)



Doc: Chien Lee (iNaturalist.org)

Ular Siput-gunung (*Asthenodipsas laevis*)



Doc: David G. Barker (iNaturalist.org)

Sanca Batik (*Malayopython reticulatus*)



Doc: fhadlikennedi (iNaturalist.org)

Sanca Darah (*Python Breitensteini*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)

Kadal Kebun (*Eutropis multifasciata*)



Doc: Bernard DUPONT (iNaturalist.org)

Kadal Pohon-kalimantan (*Dasia vittata*)



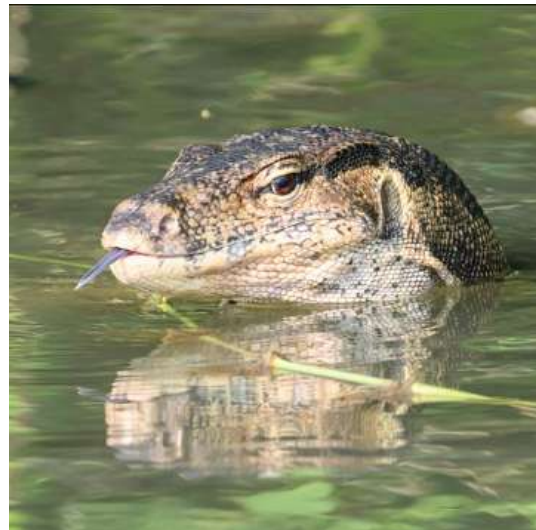
Doc: Thomas Calame (iNaturalist.org)

Labl-labl (*Amyda cartilaginea*)



Doc: Josh Vandermeulen (iNaturalist.org)

Labl-labl Hutan (*Dogania subplana*)



Doc: Stephen John Davies (iNaturalist.org)

Blawak (*Varanus salvator*)





Doc: Thomas Calame (iNaturalist.org)

Ular Tanah (*Calloselasma rhodostoma*)

Lampiran 3 Jenis Tumbuhan Liar Perairan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau



Doc: Jonathan Hiew (iNaturalist.org)

Balau (*Gymnostoma nobile*)



Doc: Nuwan Chathuranga (iNaturalist.org)

Bandotan (*Ageratum conyzoides*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)

Beringin (*Ficus benjamina*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)

Buta-buta (*Excoecaria agallocha*)



Doc: Amalia Novita Putri (iNaturalist.org)

Kantong Semar (*Nepenthes gracilis*)



Doc: Steve Fitzgerald (iNaturalist.org)

Paku (*Angiopteris evecta*)



Doc: Arief Hamidi (iNaturalist.org)

Perepat (*Sonnearatia caseolaris*)



Doc: johnallcock (iNaturalist.org)

Piai (*Acrostichum aureum*)



Lampiran 4 Jenis Satwa Liar Perairan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau



Doc: Chien Lee (iNaturalist.org)

Bangkong Banyu (*Pseudobufo subasper*)



Doc: birdtan (iNaturalist.org)

Katak Langsing-coklat (*Ansonia leptopus*)



Doc: John Sullivan (iNaturalist.org)

Katak Langsing-kerdil (*Ansonia minuta*)



Doc: Antonio Rodríguez Arduengo
(iNaturalist.org)

Katak Tegalan (*Fejervarya cancrivora*)



Doc: Thomas Brown (iNaturalist.org)

Katak Tegalan (*Fejervarya limnocharis*)



Doc: Lokionly (iNaturalist.org)

Kodok Buduk (*Duttaphrynus melanostictus*)



Doc: burekkemundang (iNaturalist.org)

Kodok Puru-pohon (*Rentapia hosii*)



Doc: Yingyod Lapwong (iNaturalist.org)

Kongkang Racun (*Odorrana hosii*)





Doc: Oscar Ho (iNaturalist.org)

Bambangan Kuning (*Ixobrychus sinensis*)



Doc: Liu JimFood (iNaturalist.org)

Bambangan Merah (*Ixobrychus cinnamomeus*)



Doc: Vinayak Hebbagil (iNaturalist.org)

Bangau Tongtong (*Leptoptilos javanicus*)



Doc: Saurabh Agrawal (iNaturalist.org)

Belibis Batu (*Dendrocygna javanica*)



Doc: WK Cheng (iNaturalist.org)

Bubut Alang-alang (*Centropus bengalensis*)



Doc: Uday Agashe (iNaturalist.org)

Bubut Besar (*Centropus sinensis*)



Doc: Lam Mowsum (iNaturalist.org)

Burung-madu Belukar (*Chalcoparia singalensis*)



Doc: Wich'yanan L (iNaturalist.org)

Burung-madu Kelapa (*Anthreptes malacensis*)



Doc: kyawlinhan (iNaturalist.org)

Caladi Ulam (*Dendrocopos analis*)



Doc: 蔡志偉 (iNaturalist.org)

Cekakak Sungai (*Todiramphus chloris*)



Doc: VarmaX (iNaturalist.org)

Elang Bondol (*Haliastur indus*)



Doc: Bob Edgar (iNaturalist.org)

Elang-laut Perut-putih (*Haliaeetus leucogaster*)





Doc: Liu JimFood (iNaturalist.org)

Gajahan Kecil (*Numenius minutus*)



Doc: vishi.gowda (iNaturalist.org)

Kareo Padi (*Amaurornis phoenicurus*)



Doc: sunmr (iNaturalist.org)

Kehicap Ranting (*Hypothymis azurea*)



Doc: budak (iNaturalist.org)

Kipasan Belang (*Rhipidura javanica*)





Doc: benjamynweil (iNaturalist.org)

Kirik-kirik Biru (*Merops viridis*)



Doc: Ad Konings (iNaturalist.org)

Kokokan Laut (*Butorides striata*)



Doc: Morten Ross (iNaturalist.org)

Kucica Kampung (*Copsychus saularis*)



Doc: Judy Gallagher (iNaturalist.org)

Kuntul Besar (*Ardea alba*)



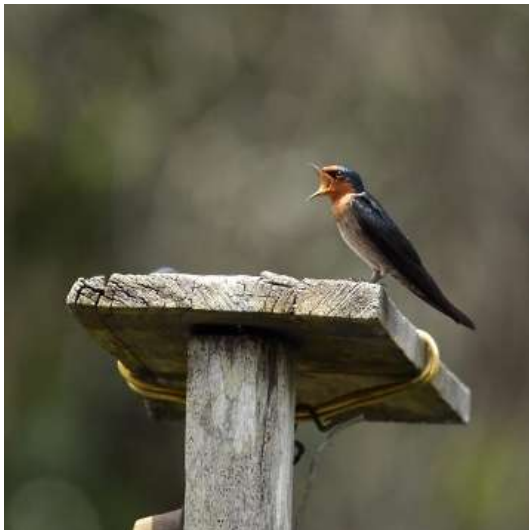
Doc: Bengt Nyman (iNaturalist.org)

Kuntul Kecil (*Egretta garzetta*)



Doc: Greg West (iNaturalist.org)

Kuntul Perak (*Ardea intermedia*)



Doc: Tim Penyusun, 2024

Layang-layang Batu (*Hirundo tahitica*)



Doc: Daniel Raposo (iNaturalist.org)

Mandar Besar (*Porphyrio porphyrio*)



Doc: norbou66 (iNaturalist.org)

Merbah Cerukcuk (*Pycnonotus goiavier*)



Doc: Tan Kok Hui (iNaturalist.org)

Merbah Corok-corok (*Pycnonotus simplex*)



Doc: Chan Chee Keong (iNaturalist.org)

Merbah Mata-merah (*Pycnonotus brunneus*)



Doc: Razis Nasri (iNaturalist.org)

Pekaka Emas (*Pelargopsis capensis*)





Doc: Forest Botial-Jarvis (iNaturalist.org)

Pelanduk Topi-hitam (*Pellorneum capistratum*)



Doc: Vijay Anand Ismavel (iNaturalist.org)

Pelatuk Kijang (*Micropternus brachyurus*)



Doc: Rejoice Gassah (iNaturalist.org)

Raja-udang Meninting (*Alcedo meninting*)



Doc: Christian Schwarz (iNaturalist.org)

Sempur-hujan Sungai (*Cymbirhynchus macrorhynchos*)





Doc: caroline legg (iNaturalist.org)

Serak Jawa (*Tyto alba*)



Doc: Carlos N. G. Bocos (iNaturalist.org)

Sikatan Matinan (*Eumyias sanfordi*)



Doc: markus lilje (iNaturalist.org)

Tikusan Merah (*Amaurornis cinerea*)



Doc: Carmelo López Abad (iNaturalist.org)

Udang Punggung-merah (*Ceyx rufidorsa*)





Doc: Rigelus (iNaturalist.org)

Berang-berang (*Lutra sumatrana*)



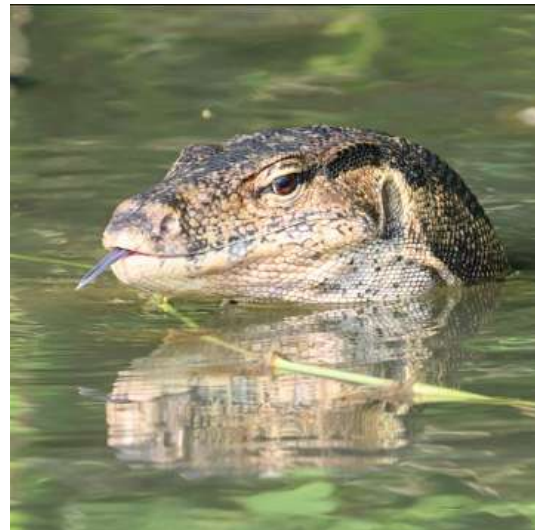
Doc: Chien Lee (iNaturalist.org)

Krabuku Inggat (*Cephalopachus bancanus*)



Doc: Joachim S. Müller (iNaturalist.org)

Pelanduk (*Tragulus javanicus*)



Doc: Stephen John Davies (iNaturalist.org)

Biawak (*Varanus salvator*)





Doc: Timm von der Mehden (iNaturalist.org)

Buaya Muara (*Crocodylus porosus*)



Doc: Rafi Amar (iNaturalist.org)

Buaya Senyulong (*Tomistoma schlegelii*)



Doc: Thomas Calame (iNaturalist.org)

Kura-kura Batu (*Cyclemys Oldhamii*)



Doc: venus5026 (iNaturalist.org)

Kuya Batok (*Cuora amboinensis*)



Doc: Thomas Calame (iNaturalist.org)

Labi-labi (*Amyda cartilaginea*)



Doc: Josh Vandermeulen (iNaturalist.org)

Labi-labi Hutan (*Dogania subplana*)



Doc: David G. Barker (iNaturalist.org)

Sanca Batik (*Malayopython reticulatus*)



Doc: budak (iNaturalist.org)

Tokek Berbintik (*Gekko monarchus*)



Doc: Ltshears (iNaturalist.org)

Tuntong Laut (*Batagur borneoensis*)



Doc: Muhammad Azib Abidin (iNaturalist.org)

Ular Air-belang (*Homalopsis buccata*)



Doc: btjaturadi (iNaturalist.org)

Ular Birang (*Oligodon octolineatus*)



Doc: อิ่ม หือออ (iNaturalist.org)

Ular Karung (*Acrochordus javanicus*)

Lampiran 5 Jenis Tumbuhan Liar Daratan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya
di Kabupaten Pulang Pisau



Doc: Sunnetchan (iNaturalist.org)

Akasia (*Acacia mangium*)



Doc: Pedro (iNaturalist.org)

Alamanda (*Allamanda cathartica*)



Doc: Arief Hamidi (iNaturalist.org)

Alau (*Dacrydium pectinatum*)



Doc: guanhong (iNaturalist.org)

Asam Kandis (*Garcinia xanthochymus*)





Doc: Abu Hamas (iNaturalist.org)

Bakau (*Rhizophora apiculata*)



Doc: Naufal Urfi Dhiya'ulhaq (iNaturalist.org)

Bayur (*Pterospermum javanicum*)



Doc: Tim Penyusun, 2024

Belangeran (*Shorea balangeran*)



Doc: Laura Camila Oyuela (iNaturalist.org)

Belanti (*Couroupita guianensis*)



Doc: Reuben C. J. Lim (iNaturalist.org)

Bintangur (*Callophyllum pulcherrimum*)



Doc: 106611639464075912591
(iNaturalist.org)

Bintangur (*Callophyllum soulattri*)



Doc: Yuwaraj Gurjar (iNaturalist.org)

Bungur (*Lagerstroemia speciosa*)



Doc: Dimas Krisyanto (iNaturalist.org)

Damar (*Agathis dammara*)



Doc: Isa Betancourt (iNaturalist.org)

Gantalang (*Garcinia bancana*)



Doc: Steve Carbol (iNaturalist.org)

Gelam (*Melaleuca leucadendra*)



Doc: Steven Chong (iNaturalist.org)

Halaban (*Vitex pinnata*)



Doc: Shawn O'Donnell (iNaturalist.org)

Humbut (*Eugeissona utilis*)





Doc: Leticia Sehn (iNaturalist.org)

Kaja (*Dillenia indica*)



Doc: usebcm (iNaturalist.org)

Kapur Naga (*Calophyllum macrocarpum*)



Doc: loupok (iNaturalist.org)

Kayu Tulang (*Canthium confertum*)



Doc: coenobita (iNaturalist.org)

Kelakai (*Stenochlaena palustris*)





Doc: Smithsonian Institution (iNaturalist.org)

Kemuning (*Xanthophyllum ellipticum*)



Doc: 曾云保 (iNaturalist.org)

Kemunting (*Rhodomyrtus tomentosa*)



Doc: Galih Alamsyah (iNaturalist.org)

Meranti Merah (*Shorea selanica*)



Doc: M. Sharif Hossain Sourav
(iNaturalist.org)

Nipah (*Nypa fruticans*)





Doc: Jacy Chen (iNaturalist.org)

Pakis (*Diplazium esculentum*)



Doc: Michal Kohn (iNaturalist.org)

Pandan Hutan (*Pandanus helicopus*)



Doc: Khong Shi Mun 147524 (iNaturalist.org)

Pelawan (*Tristaniaopsis merguensis*)



Doc: Min Sheng Khoo (iNaturalist.org)

Maruang (*Myristica maxima*)





Doc: Unknown (iNaturalist.org)

Pinang (*Areca catechu*)



Doc: Ong Jyh Seng (iNaturalist.org)

Pulai (*Alstonia scholaris*)



Doc: Martin Wettges (iNaturalist.org)

Rambusa (*Passiflora foetida*)



Doc: Ahmad Fuad Morad (iNaturalist.org)

Rambutan (*Nephelium lappaceum*)





Doc: Arief Hamidi (iNaturalist.org)

Ramin (*Gonystylus bancanus*)



Doc: Sogellizer (iNaturalist.org)

Rengas (*Gluta renghas*)



Doc: Colin Trainor (iNaturalist.org)

Sagu (*Metroxylon sagu*)



Doc: Pizzas fear me (iNaturalist.org)

Resak Rawa (*Vatica pauciflora*)



Doc: 106611639464075912591
(iNaturalist.org)

Tatumbu (*Syzygium zeylanicum*)



Doc: survival (iNaturalist.org)

Sumpung (*Gluta aptera*)



Doc: indy maqdisa f (iNaturalist.org)

Sungkai (*Peronema canescens*)



Doc: Ferdian Wira Pratama (iNaturalist.org)

Tapakan (*Parartocarpus venenosa*)



Doc: usebcm (iNaturalist.org)

Terentang Daun-kecil (*Camptosperma squamatum*)



Doc: James Ojascastro (iNaturalist.org)

Terentang Putih (*Camptosperma auriculatum*)



Doc: Arief Hamidi (iNaturalist.org)

Tumih (*Combretocarpus rotundatus*)



Doc: dir MK (iNaturalist.org)

Tutup Kabali (*Diospyros areolata*)



Lampiran 6 Jenis Satwa Liar Daratan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau



Doc: Alan Kwok (iNaturalist)

Bentet Kelabu (*Lanius schach*)



Doc: brian fisher (iNaturalist)

Kerak Kerbau (*Acridotheres javanicus*)



Doc: ajmitchh (iNaturalist.org)

Punai Gading (*Treron vernans*)



Doc: Forest Botial-Jarvis (iNaturalist.org)

Walet Sarang-putih (*Aerodramus fuciphagus*)



Doc: Melvin Yap (iNaturalist.org)

Bajing Kelapa (*Callosciurus notatus*)



Doc: Rashityagi (iNaturalist.org)

Rusa Sambar (*Rusa unicolor*)



Doc: H.T.Cheng (iNaturalist.org)

Betutu (*Oxyeleotris marmorata*)



Doc: Ada You (iNaturalist.org)

Ikan Puput (*Amomum coccineum*)

Lampiran 7 Jenis Tumbuhan Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau



Doc: James Ojascastro (iNaturalist.org)

Api-api (*Avicennia marina*)



Doc: Chen Shu (iNaturalist.org)

Bakau (*Rhizophora apiculata*)



Doc: Yuwaraj Gurjar (iNaturalist.org)

Bungur (*Lagerstroemia speciosa*)



Doc: loupok (iNaturalist)

Gerunggang (*Cratoxylum arborescens*)





Doc: usebcm (iNaturalist.org)

Kapur Naga (*Lanius schach*)



Doc: loupok (iNaturalist.org)

Mahalilis (*Palaquium xanthochymum*)



Doc: M. Sharif Hossain Sourav
(iNaturalist.org)

Nipah (*Nypa fruticans*)



Doc: Samuel Lee (iNaturalist.org)

Medang Payung (*Actinodaphne malaccensi*)

Lampiran 8 Jenis Satwa Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Pulang Pisau



Doc: Wie146 (iNaturalist.org)

Banta (*Labiobarbus fasciatus*)



Doc: kengle (iNaturalist.org)

Baramundi (*Lates calcarifer*)



Doc: Kittipan Pae Panthanont (iNaturalist)

Belida (*Chitala lopis*)



Doc: Kim (iNaturalist)

Belut Sawah (*Monopterus albus*)



Doc: H.T.Cheng (iNaturalist.org)

Betutu (*Oxyeleotris marmorata*)



Doc: 5snake5 (iNaturalist)

Biawan (*Helostoma temminckii*)



Doc: Ondřej Radosta (iNaturalist.org)

Kepiting Bakau (*Scylla olivacea*)



Doc: Haplochromis (iNaturalist.org)

Kerandang (*Channa pleurophthalma*)





Doc: Chien Lee (iNaturalist)

Sepat Siam (*Trichopodus pectoralis*)



Doc: 104623964081378888743

(iNaturalist.org)

Talang-talang (*Scomberoides lysan*)



Doc: 5snake5 (iNaturalist.org)



Doc: Rejoice Gassah (iNaturalist.org)



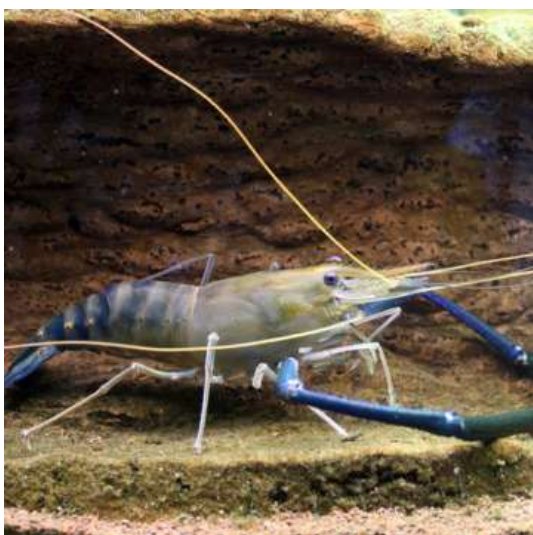
Doc: Hanspal Singh (iNaturalist.org)

Toman (*Channa micropeltes*)



Doc: Nina Lester Finley (iNaturalist.org)

Tonang (*Congresox talabon*)



Doc: anonymous (iNaturalist.org)

Udang Galah (*Macrobrachium rosenbergii*)



Doc: Nelson Miranda (iNaturalist.org)

Udang Dogol (*Metapenaeus monoceros*)

Lampiran 9 Jenis Keanekaragaman Hayati Yang Sudah Dibudidaya Sebagai Komoditas Tanaman Pangan di Kabupaten Pulang Pisau



Doc: roshni123 (iNaturalist.org)

Jagung (*Zea mays*)



Doc: gdtx (iNaturalist.org)

Keledai (*Glycine max*)



Doc: aswatt 03 (iNaturalist.org)

Padi (*Oryza sativa*)



Doc: Wai Shing (iNaturalist.org)

Ubi Jalar (*Ipomoea batatas*)

Lampiran 10 Jenis Keanekaragaman Hayati Yang Sudah Dibudidaya Sebagai
Komoditas Tanaman Perkebunan di Kabupaten Pulang Pisau



Doc: Maria Alejandra (iNaturalist.org)

Karet (*Hevea brasiliensis*)



Doc: Kimberlie Sasan (iNaturalist.org)

Kelapa (*Cocos nucifera*)



Doc: Franca Wermuth (iNaturalist.org)

Sawit (*Elaeis guineensis*)

Lampiran 11 Jenis Keanekaragaman Hayati Yang Sudah Dibudidaya Sebagai Komoditas Tanaman Hortikultura di Kabupaten Pulang Pisau



Doc: Mary Keim (iNaturalist.org)

Bayam (*Amaranthus spinosus*)



Doc: Cha Wen Hui (iNaturalist.org)

Cabai Merah (*Capsicum annuum*)



Doc: Marco Plebani (iNaturalist.org)

Cempedak (*Artocarpus integer*)



Doc: 조흥상 (iNaturalist.org)

Daun Bawang (*Allium fistulosum*)



Doc: 106611639464075912591

(iNaturalist.org)

Duku (*Lansium domesticum*)



Doc: Hafiz Issadeen (iNaturalist.org)

Durian (*Durio zibethinus*)



Doc: lv_hong (iNaturalist.org)

Gambas (*Luffa acutangula*)



Doc: Sunnetchan (iNaturalist.org)

Gandis (*Coccinia grandis*)



Doc: Marcos Silveira (iNaturalist.org)

Genjer (*Limnocharis flava*)



Doc: Saloni (iNaturalist.org)

Jambu Air (*Syzygium aqueum*)



Doc: Roberto Bello Acevedo (iNaturalist.org)

Jambu Mete (*Anacardium occidentale*)



Doc: Ahmad Fuad Morad (iNaturalist.org)

Jengkol (*Archidendron pauciflorum*)





Doc: caligula1995 (iNaturalist.org)

Jeruk Siam (*Citrus tangerina*)



Doc: Troos van der Merwe (iNaturalist.org)

Kacang Panjang (*Vigna unguiculata*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)

Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*)



Doc: chocfarmerjo (iNaturalist.org)

Kakao (*Theobroma cacao*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)

Kasturi (*Mangifera casturi*)



Doc: Maha Wijayanti (iNaturalist.org)

Katuk (*Sauropus androgynus*)



Doc: gracenut (iNaturalist.org)

Kemuning (*Murraya paniculata*)



Doc: Sarah Frazier (iNaturalist.org)

Labu (*Cucurbita moschata*)



Doc: kentsiew (iNaturalist.org)

Langsat (*Lansium parasiticum*)



Doc: Leonard Worthington (iNaturalist.org)

Lengken (*Dimocarpus longan*)



Lampiran 12 Jenis Keanekaragaman Hayati Yang Sudah Dibudidaya Sebagai Komoditas Tanaman Pakan Ternak di Kabupaten Pulang Pisau



Doc: Kimberly (iNaturalist.org)

Ilalang (*Imperata cylindrica*)



Doc: Sunnetchan (iNaturalist.org)

Purun (*Lepironia articulata*)

Lampiran 13 Jenis Keanekaragaman Hayati Yang Sudah Dibudidaya Sebagai Komoditas Tanaman Obat dan Rempah di Kabupaten Pulang Pisau



Doc: shankarts (iNaturalist.org)

Brotowali (*Tinospora cordifolia*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)

Ciplukan (*Physalis angulata*)



Doc: Rob Westerduijn (iNaturalist.org)

Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata*)



Doc: Paulmathi Vinod (iNaturalist.org)

Dadap Serep (*Erythrina subumbrans*)



Doc: Adam Arendell (iNaturalist.org)

Daun Kentut (*Paederia foetida*)



Doc: 汪囍囍(iNaturalist.org)

Ginseng (*Talinum paniculatum*)



Doc: La Daana Kanhai (iNaturalist.org)

Jahe (*Zingiber officinale*)



Doc: domster66 (iNaturalist.org)

Kencur (*Kaempferia galanga*)



Doc: Isis Huang (iNaturalist.org)

Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*)



Doc: Kai Yan (iNaturalist.org)

Kunyit (*Curcuma longa*)



Doc: 古國順(iNaturalist.org)

Lengkuas (*Alpinia galanga*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)

Lidah Buaya (*Aloe vera*)



Doc: 106611639464075912591

(iNaturalist.org)

Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia*)



Doc: 106611639464075912591

(iNaturalist.org)

Salam (*Syzygium polyanthum*)



Doc: Patty Patricia (iNaturalist.org)

Serai (*Cymbopogon citratus*)



Doc: Han-Ting Liu (iNaturalist.org)

Sirih (*Piper betle*)



Doc: Inama Ahmad (iNaturalist.org)

Temu Hitam (*Curcuma aeruginosa*)



Doc: scott.zona (iNaturalist.org)

Temu Putih (*Curcuma zedoaria*)



Doc: Jason Alexander (iNaturalist.org)

Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*)

Lampiran 14 Jenis Keanekaragaman Hayati Yang Sudah Dibudidaya Sebagai Komoditas Bahan Industri di Kabupaten Pulang Pisau



Doc: David Villalba Vargas (iNaturalist.org)

Bakung (*Crinum asiaticum*)



Doc: Cheryl Gilbert (iNaturalist.org)

Bambu Tali (*Gigantochloa apus*)

Lampiran 15 Jenis Keanekaragaman Hayati Yang Sudah Dibudidaya Sebagai Komoditas Peternakan di Kabupaten Pulang Pisau



Doc: Freyja Brown (iNaturalist.org)
Angsa (*Cygnus olor*)



Doc: Svklmkin (iNaturalist.org)
Ayam Pedanging (*Gallus domesticus*)



Doc: Kala Murphy King (iNaturalist.org)
Bebek (*Anas platyrhynchos domesticus*)



Doc: kkchome (iNaturalist.org)
Lebah Madu (*Apis cerana*)



Doc: Ariel Florentino (iNaturalist.org)
Anjing (*Canis lupus familiaris*)



Doc: James Steamer (iNaturalist.org)
Babi Hutan (*Sus scrofa*)



Doc: Jakob Fahr (iNaturalist.org)
Kambing (*Capra aegagrus hircus*)



Doc: Paulo Henrique Bonavigo
(iNaturalist.org)
Kerbau (*Bubalus bubalis*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)
Kucing (*Felis catus*)



Doc: akasha (iNaturalist.org)
Sapi (*Bos taurus*)



Lampiran 16 Jenis Keanekaragaman Hayati Yang Sudah Dibudidaya Sebagai Komoditas Kehutanan di Kabupaten Pulang Pisau



Doc: renjus box (iNaturalist.org)

Jabon (*Neolamarckia cadamba*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)

Sengon (*Falcataria moluccana*)



Lampiran 17 Jenis Keanekaragaman Hayati Yang Sudah Dibudidaya Sebagai Komoditas Perairan Tawar di Kabupaten Pulang Pisau



Doc: missnarjess (iNaturalist.org)

Bandeng (*Chanos chanos*)



Doc: lonnyholmes (iNaturalist.org)

Ikan Mas (*Cyprinus carpio*)



Doc: Wie146 (iNaturalist.org)

Lele (*Clarias batrachus*)



Doc: Tim Penyusun, 2024

Nila (*Oreochromis niloticus*)



Doc: Tim Penyusun, 2024

Papuyu (*Anabas testudineus*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)

Patin (*Pangasianodon hypophthalmus*)



Lampiran 18 Dokumentasi Kegiatan FGD dan Pengambilan Data



FGD Awal dan Penyerahan Laporan Pendahuluan Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2024



Pengambilan Data Lapangan dan Pengumpulan Data Sekunder di Kabupaten
Pulang Pisau



FGD Pemaparan Hasil Kegiatan Penyusunan Dokumen Profil
Keanekaragaman Hayati Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2024



PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI KABUPATEN PULANG PISAU PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2024



Dinas lingkungan hidup
provinsi kalimantan tengah



Kementerian Lingkungan Hidup
dan Kehutanan
Republik Indonesia